



2014 ANNUAL REPORT

THE LEADING TRENDSETTER





LEADING TRENDSETTER

THE LEADING TRENDSETTER

Selama 2014, sedikit melambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia berimbas pada industri media. Dalam keadaan seperti ini, tingkat persaingan justru semakin ketat dan tren-tren baru muncul.

Di tengah kancah persaingan ini, Perseroan telah membuktikan kinerja yang sangat baik dari berbagai sisi. Kami membuktikan bahwa kami mampu memilih konten yang tepat untuk pemirsa kami, menciptakan tren, meningkatkan TV *share* kami, dan mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan iklan secara signifikan.

Tahun 2014 membuktikan lagi bahwa kami adalah **“Leading Trendsetter”**.

Throughout 2014, Indonesia’s somewhat slower economic growth impacted on the media industry. In contrast, competition became even tighter and new trends emerged.

Within this competitive landscape, the Company has performed excellently in many aspects. We have proven that we are able to choose the right content for our viewers, create trends, improve our TV share, and increase our advertising revenue significantly.

*2014 proves again that we are **the Leading Trendsetter**.*

-
- 4 Daftar Isi
Table of Contents
 - 7 Visi, Misi, Nilai-nilai Perusahaan
Vision, Mission, Corporate Values
 - 8 Jejak Langkah
Milestones
 - 10 Peristiwa Penting Tahun 2014
Significant Events of 2014
 - 12 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

KILAS KINERJA 2014

2014 HIGHLIGHTS

- 16 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 18 Sambutan Presiden Komisaris
Remarks from the President Commissioner
- 22 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 27 Sekilas MDIA/Profil Perusahaan
MDIA at A Glance/Company Profile
- 34 Sistem Stasiun Jaringan ANTV
ANTV Network Station System
- 36 Struktur Perusahaan
Organization Structure
- 37 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 40 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
- 42 Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management and Development
- 54 Komposisi Pemegang Saham
Composition of the Shareholders
- 54 Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
Subsidiaries and Affiliated Companies
- 55 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Capital Market and Supporting Professionals

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- | | |
|--|--|
| <p>58 Tinjauan Umum
<i>General Overview</i></p> <p>59 Kondisi Makro Televisi Tidak Berbayar (TV FTA)
<i>Macro Conditions of FTA TV</i></p> <p>60 Tinjauan Usaha
<i>Business Review</i></p> <p>64 Analisis Kinerja Keuangan
<i>Financial Review</i></p> <p>66 Laporan Posisi Keuangan
<i>Statement of Financial Position</i></p> <p>69 Struktur Modal Perseroan
<i>Capital Structure</i></p> <p>69 Informasi Material
<i>Material Information</i></p> <p>70 Tingkat Kesehatan Perusahaan
<i>The Company's Financial Stability</i></p> <p>71 Rencana Jangka Panjang
<i>Long-term Plans</i></p> <p>71 Kebijakan Dividen
<i>Dividend Policy</i></p> <p>72 Aspek Pemasaran
<i>Marketing Aspects</i></p> <p>73 Kejadian Setelah Tanggal Akuntansi
<i>Subsequent Conditions</i></p> | <p>76 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
<i>Implementation of Good Corporate Governance</i></p> <p>78 Penilaian Tata Kelola Perusahaan
<i>GCG Assessment</i></p> <p>78 Struktur Tata Kelola Perusahaan
<i>Structure of GCG</i></p> <p>80 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
<i>General Meetings of Shareholders (GMS)</i></p> <p>82 Dewan Komisaris
<i>The Board of Commissioners</i></p> <p>84 Direksi
<i>The Board of Directors</i></p> <p>87 Komite Audit
<i>Audit Committee</i></p> <p>90 Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris
<i>Other Committees Under the Board of Commissioners</i></p> <p>94 Sekretaris Perusahaan
<i>Corporate Secretary</i></p> <p>97 Unit Audit Internal
<i>Internal Audit Unit</i></p> <p>99 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
<i>Code of Ethics And Corporate Culture</i></p> <p>103 Sistem Pelaporan Pelanggaran
<i>Whistleblowing System</i></p> <p>106 Permasalahan Hukum
<i>Legal Cases</i></p> <p>110 Kegiatan CSR di Tahun 2014
<i>CSR Activities in 2014</i></p> <p>115 Lembar Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
<i>Annual Report Responsibility Statement</i></p> <p>117 Laporan Keuangan
<i>Financial Report</i></p> |
|--|--|



VISI:
Menjadi perusahaan media
yang kompetitif dan
unggul dalam menghibur
seluruh keluarga
Indonesia.

VISION:
*To be a leading and competitive media
company in entertaining Indonesian
families.*

VISI, MISI,**NILAI-NILAI PERUSAHAAN****VISION, MISSION, CORPORATE VALUES****MISI**

1. Turut serta membangun perekonomian nasional dan memperkuat integrasi bangsa melalui penayangan program-program yang inovatif dan berkualitas bagi setiap anggota keluarga.
2. Mendukung pengembangan karakter bangsa Indonesia dengan spirit kreativitas dan inovasi.
3. Fokus dalam mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

MISSION

1. *Participate and develop the national economy and strengthen national integrity by broadcasting innovative and quality programs for every family member.*
2. *Support the development of the national character with the spirit of creativity and innovation.*
3. *Focus on profitability and sustainable growth by providing added value to stakeholders through Good Corporate Governance practices.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN**1. CUSTOMER FOCUS**

Mengutamakan kebutuhan pelanggan untuk memberikan layanan yang terbaik dengan memperhatikan kepentingan Perseroan.

2. CREATIVITY AND INNOVATION

Semangat untuk menghasilkan hal-hal yang berbeda dan terus-menerus melakukan perubahan yang bernilai ekonomis, sesuai dengan kepentingan Perseroan.

3. TEAMWORK

Kekuatan kerja sama antar individu dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, melalui komunikasi yang terbuka dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan Perseroan.

4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Praktek pengelolaan perusahaan secara aman dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

CORPORATE VALUES**1. CUSTOMER FOCUS**

Prioritizing customer needs in giving the best services while maintaining the interests of the Company.

2. CREATIVITY AND INNOVATION

High spirit to produce unique product and continue to make changes that create economic value, in accordance with the Company's interests.

3. TEAMWORK

The strength arising from capable individuals in one team work that complement each other through open communications and with a unified commitment to achieve the Company's goals.

4. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Prudent and proper governance practices by due consideration in balancing the needs of all stakeholders.



2006

ANTV merupakan satu dari 10 Lembaga Penyiaran Swasta yang mendapat izin bersiaran secara nasional dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat Keputusan No. 107/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tertanggal 16 Oktober 2006.

ANTV is one of the only 10 private broadcasting institutions which has been granted a license to broadcast on nationwide basis by the Decree of the Minister of Communications and Informatics No. 107/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006.

2011

ANTV berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *Television Broadcasting System*.

ANTV has successfully obtained international standard quality management certification of ISO 9001:2008 for the scope of Television Broadcasting System.



2008

- Perseroan didirikan pada tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia.
- Pada tanggal 23 Juli 2008, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Intermedia Capital (MDIA).
- *The Company was established on February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia.*
- *On July 23, 2008, the Company changed its name to PT Intermedia Capital (MDIA).*



2012

- ANTV memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* FTA untuk provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.
- ANTV bersama dengan tvOne mengakuisisi *Exclusive Media Rights* atas Kompetisi *FIFA World Cup 2014 Brasil™* and *Other FIFA Events* untuk TV FTA di wilayah Republik Indonesia.
- *ANTV obtained the license for FTA Digital Multiplexing Operation in West Java and East Java provinces.*
- *ANTV together with tvOne acquired the Exclusive Media Rights for the FIFA World Cup 2014 Brasil™ and Other FIFA Events for FTA TV Rights for the territory of the Republic of Indonesia.*



JEJAK LANGKAH

MILESTONES

2009

- Perseroan mengakuisisi 99,99% saham ANTV setelah Star TV melepas seluruh kepemilikannya di ANTV.
- ANTV meluncurkan logo baru dan melakukan reposisi menjadi stasiun televisi dengan fokus pada gaya hidup, keluarga, dan olahraga.
- *The Company acquired 99.99% of ANTV shares after Star TV divested its entire shares in ANTV.*
- *ANTV launched a new logo and repositioned itself to be a TV station focused on lifestyle, family, and sports.*

2013

- ANTV memperoleh lisensi LPS Penyelenggaraan *Multiplexing* FTA untuk provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
- Pada bulan Oktober 2013 bertransformasi menjadi stasiun televisi yang berfokus pada program keluarga, anak-anak, dan hiburan.
- Pada Desember 2013, Perseroan melakukan perubahan status perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.)
- *ANTV was selected as one of the winners of FTA Digital Multiplexing Operator in Aceh and North Sumatra provinces.*
- *In October 2013, ANTV was repositioned as TV station focused on programs for family, children, and entertainment.*
- *In December 2013, the Company changed its status from a private company into a public company (Tbk.)*

2010

ANTV memperoleh penetapan sistem stasiun berjaringan dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat keputusan No. 461/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Tanggal 23 Desember 2010.

ANTV obtained the approval from the Minister of Communications and Informatics to operate as main station within the framework of network station system through the Decree No. 461/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Dated December 23, 2010.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2014

SIGNIFICANT EVENTS OF 2014



ANTV telah memperoleh Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran dan telah melakukan Evaluasi Uji Coba Siaran (EUCS), untuk wilayah layanan:

1. Tanah Datar, Sumatera Barat
2. Pematangsiantar, Sumatera Utara
3. Ambon, Maluku

ANTV has secured the Principal License for Broadcasting and has conducted Broadcast Evaluation Tests (EUCS) for service areas that include:

1. Tanah Datar, West Sumatra
2. Pematangsiantar, North Sumatra
3. Ambon, Maluku

ANTV melalui anak perusahaannya telah berhasil mendapatkan IPP Tetap di bidang Lembaga Penyiaran Berlangganan Jasa Penyiaran Televisi untuk kota-kota pengembangan jangkauan wilayah siaran, antara lain:

1. ANTV Banten (19 Februari 2014)
2. ANTV Mataram (19 Februari 2014)
3. ANTV Gorontalo (19 Februari 2014)
4. ANTV Palangkaraya (7 Maret 2014)
5. ANTV Kendari (30 April 2014)
6. ANTV Bangka Belitung (30 April 2014)
7. ANTV Banjarmasin (12 Juni 2014)
8. ANTV Palu (27 Juni 2014)

ANTV, through its Subsidiaries, has succeeded in obtaining the Fixed for Pay TV Broadcasting Services to the cities that are broadcast coverage development areas, including:

1. ANTV Banten (February 19, 2014)
2. ANTV Mataram (February 19, 2014)
3. ANTV Gorontalo (February 19, 2014)
4. ANTV Palangkaraya (March 7, 2014)
5. ANTV Kendari (April 30, 2014)
6. ANTV Bangka Belitung (April 30, 2014)
7. ANTV Banjarmasin (June 12, 2014)
8. ANTV Palu (June 27, 2014)





Pada 18 Desember 2014 Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) yang diketuai oleh Nurhayati Ali Assegaf mengundang ANTV dan pemeran Mahabharata dalam dialog publik tentang Diplomasi Budaya Melalui Pendekatan Pop Culture Pengalaman Sukses Mahabharata. Serial Mahabharata di ANTV menjadi contoh sukses diplomasi sejarah antara budaya India-Indonesia.

On December 18, 2014, the Inter-parliamentary Coordination Board (BKSAP), chaired by Nurhayati Ali Assegaf, invited the actors of the Mahabharata drama series to a public dialogue on cultural diplomacy through a pop culture approach gained from the success of the Mahabharata series. The Mahabharata series, which is aired on ANTV, is a historical diplomacy success between the Indian and Indonesian cultures.

Pada tanggal 11 April 2014 Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "MDIA".

The Company listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 11, 2014 under the ticker MDIA.

Selama perhelatan *FIFA World Cup 2014 Brasil™*, ANTV berhasil menjadi nomor 1 berdasarkan TV *Share*. Keberhasilan ini berulang kembali saat penayangan Mahabharata Show pada tanggal 3 Oktober 2014 dan Mahacinta Show pada tanggal 12 Desember 2014.

During the FIFA World Cup 2014 Brasil™ event, ANTV became the number 1 by TV Share. This success was repeated during the broadcast of the Indian dramas Mahabharata October 3, 2014 and Mahacinta on December 12, 2014.





PALU, 29 NOVEMBER 2014

PALU, NOVEMBER 29, 2014

Program **To Palu'E** episode Sejarah Sulawesi Tengah meraih penghargaan kategori *feature* televisi terbaik dalam ajang KPID Sulawesi Tengah 2014.

The To Palu'E, History of Central Sulawesi was awarded the best television for feature category in the KPID Sulawesi Tengah 2014 event.



BANJARMASIN, 28 NOVEMBER 2014

BANJARMASIN, NOVEMBER 28, 2014

PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga Penyiaran Televisi Berjaringan Terbaik Program News dalam ajang KPID Kalsel Award III 2014 dengan tema **“Mewujudkan Siaran Sehat yang Inovatif, Edukatif, dan Inspiratif, serta Bermanfaat bagi Kehidupan Masyarakat”**.

PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang was awarded the Best Network Television Broadcast for News Programs in the KPID Kalsel Award III 2014 event with the theme “Creating Healthy Broadcasts That are Innovative, Educational, and Inspiring, and Beneficial for the Community”.



JAKARTA, 18 NOVEMBER 2014

JAKARTA, NOVEMBER 18, 2014

Program **Cakrawala Telisik** episode Jalan Sengsara di Beranda Negara meraih penghargaan Program Televisi Peduli Perbatasan Terbaik pada Anugrah KPI 2014.

Cakrawala Telisik Program, Sengsara di Beranda Negara episode was awarded Best Program which concerns Border at the KPI 2014 event.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



JAKARTA, 5 APRIL 2014

JAKARTA, PRIL 5, 2014

Pesbukers meraih penghargaan sebagai acara Program Komedi Terfavorit di ajang Panasonic Gobel Awards ke-17.

Pesbukers won the award for The Most Favorite Comedy Program in the 17th Panasonic Gobel Awards event.

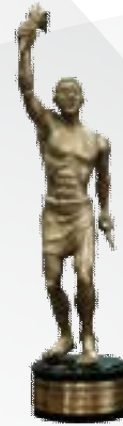


MALAYSIA, 11 MARET 2014

MALAYSIA, MARCH 11, 2014

Program **Travellezza** meraih penghargaan sinematografi terbaik dan Program **Kaki Lima** meraih penghargaan informasi kuliner terbaik yang diberikan oleh Y.B. Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Malaysia.

Travellezza won best cinematography award and Kaki Lima was awarded the best culinary program given by the Honorary Minister of Tourism and Culture of Malaysia.



JAKARTA, 10 MARET 2014

JAKARTA, MARCH 10, 2014

Tim *Sports* ANTV meraih penghargaan diajang KONI Awards sebagai Institusi Media Elektronik Terbaik 2013.

ANTV Sports Team was awarded as the Best Electronic Media Institution, 2013 at the KONI Awards event.





KILAS

KINERJA 2014

2014 HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Aset Lancar	1,291.3	409.8	543.2	Current Asset
Aset Tidak Lancar	565.3	575.1	603.0	Non-Current Asset
Total Aset	1,856.6	984.9	1,146.2	Total Assets

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Liabilitas Jangka Pendek	339.9	228.5	231.8	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	126.4	72.0	349.4	Long Term Liabilities
Total Liabilitas	466.3	300.5	581.2	Total Liabilities
Total Ekuitas	1,390.3	684.4	565.0	Total Equity
Total Liabilitas & Ekuitas	1,856.6	984.9	1,146.2	Total Liabilities & Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

COMPREHENSIVE CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME

Dalam Miliar Rupiah (In Billion Rupiah)

*Angka Penuh (Full Amount)

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Pendapatan Usaha	1,345.8	835.5	610.8	Revenues
Program dan Penyiaran	432.6	275.6	223.8	Program and Broadcasting
Umum dan Administrasi	372.9	279.2	216.3	General and Administrative
Depresiasi	58.9	36.7	32.7	Depreciation
Total Beban Usaha	864.4	591.5	472.8	Total Operating Expense
Laba Usaha	481.4	244.0	138.0	Operating Income
Beban Lain-Lain Neto	(6.9)	(58.0)	(17.5)	Other Charges-Net
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	474.5	186.0	120.5	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(121.3)	(67.0)	(77.0)	Income Tax Expense
Laba Neto	353.2	119.0	43.5	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif	353.2	119.0	43.5	Total Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	353.2	119.0	43.5	Owner of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	(0.0)	(0.1)	0.0	Non-Controlling Interest
Laba Bersih Per Saham Dasar*	91.8	32.8	119.9	Basic Earnings Per Share*
Dividen	39.2	-	-	Cash Dividend
Total Dividen per Lembar Saham*	10.0	-	-	Total Dividend per Share*
Jumlah Saham Beredar*	392,155,384	362,743,784	362,743,784	Number of Outstanding Shares*

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)	0.34	0.44	1.03	Total Liabilities to Total Equity (x)
Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)	0.25	0.31	0.51	Total Liabilities to Total Assets (x)
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	3.80	1.79	2.34	Current Assets to Short-Term Liabilities (x)
Kas terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0.11	0.14	0.78	Cash to Current Liabilities (x)
Laba Usaha terhadap Pendapatan (%)	35.77%	29.20%	22.59%	Operating Income to Revenue (%)
EBITDA terhadap Pendapatan (%)	40.15%	33.60%	27.95%	EBITDA to Revenue (%)
Laba Neto terhadap Pendapatan (%)	26.26%	14.24%	7.12%	Net Income to Revenue (%)
Laba Neto terhadap Total Aset (%)	19.05%	12.08%	3.79%	Net Income to Total Assets (%)
Laba Neto terhadap Total Ekuitas (%)	25.43%	17.38%	7.70%	Net Income to Total Equity (%)

PERTUMBUHAN LABA NETO

NET PROFIT GROWTH



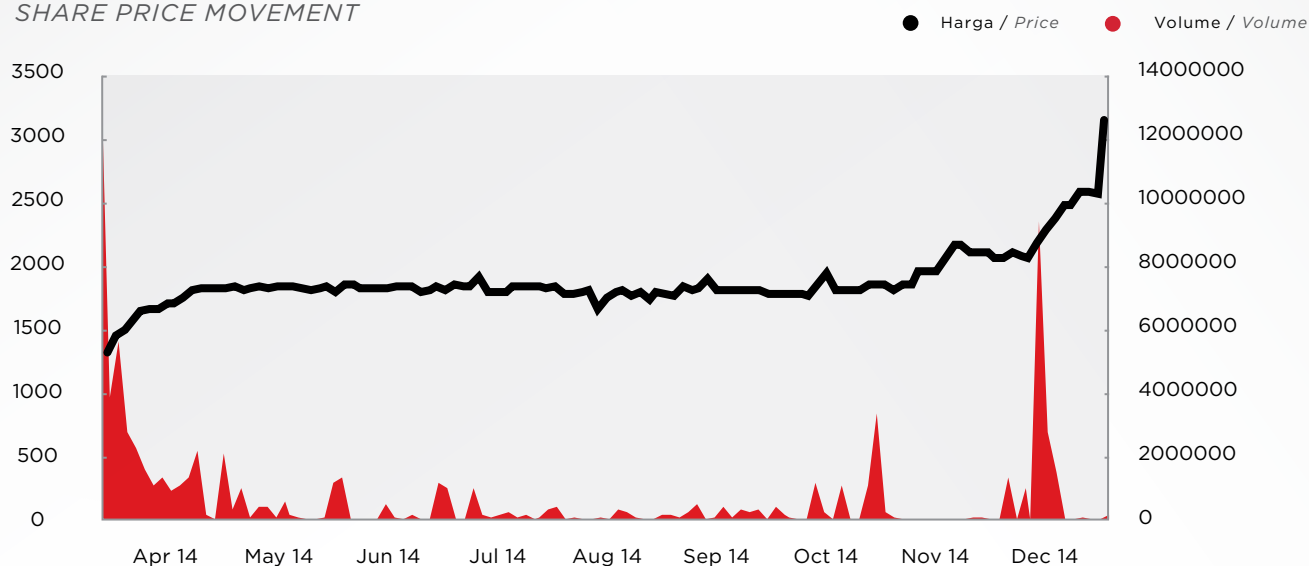
PERTUMBUHAN ASET LANCAR

CURRENT ASSET GROWTH



PERGERAKAN HARGA SAHAM

SHARE PRICE MOVEMENT



HARGA SAHAM (RP)	2Q 2014	3Q 2014	4Q 2014	SHARE PRICE (RP)
Penutupan	1890	2000	3150	Closing
Tertinggi	2000	2000	3150	Highest
Terendah	1380	1710	2000	Lowest



SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

REMARKS FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Pada tahun 2014 pangsa pasar pemirsa ANTV rata-rata meningkat hingga 11,2% dari sebelumnya hanya sekitar 6,7% pada tahun 2013. Hal tersebut telah menempatkan ANTV sebagai stasiun TV *Tier 1*. Keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kemampuan Perseroan dalam memilih konten yang diminati pemirsa.

In 2014 the average audience share reached 11.2% from previously 6.7% in 2013. As such ANTV is now positioned as a Tier 1 TV station. This success is driven by, amongst others, the Company's ability to choose contents according to the audiences' preference.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Maha Esa karena Perseroan telah berhasil menjalani tahun 2014 dengan hasil yang membanggakan. Terima kasih pula kami ucapkan kepada induk usaha kami, PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) yang telah memberikan tuntunan dan arahan kepada kami selama ini untuk meningkatkan kinerja kami.

Selama tahun 2014, di tengah melemahnya pertumbuhan perekonomian global yang hanya mencapai 2,6%, perekonomian Indonesia tetap mampu mencatat pertumbuhan sebesar 5,02% (sumber: Badan Pusat Statistik-BPS). Seiring dengan pertumbuhan perekonomian, belanja iklan bersih industri media Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 9,1% mencapai US\$ 2,6 miliar (sumber: Media Partner Asia-MPA). Kisaran tingkat pertumbuhan ini menempatkan Indonesia sebagai tiga teratas di antara negara-negara Asia. Sementara itu, *outlook industry* masih tetap prospektif di masa mendatang.

Pada bulan Oktober 2014 MPA memperkirakan belanja iklan bersih untuk segmen TV FTA selama tahun 2014 mencapai US\$ 1,6 miliar, 7,2% lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang dilaporkan sebesar US\$ 1,5 miliar. Belanja iklan bersih segmen televisi terestrial penerimaan tidak berbayar ("TV FTA") 2014 mewakili 63.9% total belanja iklan bersih domestik. Menurut riset MPA, TV FTA akan tetap menjadi pilihan utama para pengiklan mengingat bahwa saat ini TV FTA merupakan media paling efektif dalam menjangkau sebagian besar populasi Indonesia.

KINERJA 2014

Sepanjang tahun 2014, Perseroan dan Entitas Anaknya, ANTV, membukukan peningkatan pertumbuhan yang sangat baik dari sisi pangsa pemirsa maupun pendapatan operasional.

Pada tahun 2014 pangsa pasar pemirsa ANTV rata-rata meningkat hingga 11,2% dari sebelumnya hanya sekitar 6,7% pada tahun 2013. Hal tersebut telah menempatkan ANTV sebagai stasiun TV *Tier 1*. Keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kemampuan Perseroan dalam memilih konten yang diminati pemirsa. Salah satu strategi Perseroan yang terbukti berhasil meningkatkan pangsa pemirsa adalah akuisisi *media rights* dan penyiaran secara langsung pertandingan sepakbola *FIFA World Cup 2014 Brasil™*. Selain

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners (BOC), we give praise and thanks to God Almighty for His grace for allowing the Company perform excellently in 2014. We also thank our parent company, PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA), which has provided guidance to improve the Company's performance.

Throughout 2014, in the midst of a 2.6% weakening global economic growth, the Indonesian economy still managed to record a growth of 5.02% (source: BPS). In line with the growing domestic economy, net advertising expenditure is estimated to grow by 9.1% to US\$ 2.6 billion (source: MPA). With this estimated growth rate, Indonesia is one of the Top 3 countries with the highest net advertising expenditure growth in Asia.

In October 2014 MPA estimated the 2014 net advertising expenditure in the FTA TV segment to grow by 7.2% to US\$ 1.6 billion from US\$ 1.5 billion in the previous year. 2014 Net advertising expenditure for free-to-air terrestrial television ("FTA TV") represent 63.9% of total net advertising expenditure in Indonesia. Research by MPA also shows that FTA TV will remain as the preferred media by advertisers since FTA TV is the most effective media to reach the majority of the population.

2014 PERFORMANCE

During 2014, the Company and its subsidiary, ANTV, reported a sizeable growth in audience share and revenue.

In 2014 the average audience share reached 11.2% from previously 6.7% in 2013. As such ANTV is now positioned as a Tier 1 TV station. This success is driven by, amongst others, the Company's ability to choose contents according to the audiences' preference. One of the Company's initiatives is the acquisition of media rights and the live broadcast of FIFA World Cup 2014 Brasil™. Furthermore, other key programs such as Indian drama series Mahabharata and Jodha Akbar, as well as

itu, program-program unggulan lainnya seperti serial drama India Mahabharata dan Jodha Akbar serta Pesbukers dan Super Deal juga telah berhasil menjadi program favorit pemirsa, ditandai dengan tingginya *rating* dan pangsa pasar pemirsa yang diperoleh.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi baiknya pelaksanaan tugas Direksi Perseroan yang telah menghasilkan kinerja keuangan yang sangat baik. Pada tahun 2014, Perseroan mencatatkan total pendapatan usaha sebesar Rp 1.345,8 miliar, yang merefleksikan kenaikan sebesar 61.1% dari tahun 2013.

Dewan Komisaris menilai bahwa keberhasilan kinerja Perseroan baik dalam operasional maupun keuangan tidak terlepas dari penerapan Strategi Tiga Pilar. Pilar pertama adalah strategi *Micro-Targeting*, di mana Perseroan membidik target pemirsa yang spesifik dan menyediakan konten yang sesuai bagi para pemirsanya. Pilar kedua adalah strategi *Low Cost-High Impact*, strategi ini merupakan kebijakan Perseroan untuk dapat memproduksi konten yang berkualitas secara *in-house* dan senantiasa meningkatkan kompetensi, efisiensi, dan sinergi. Sedangkan pilar ketiga adalah *Innovative Customer Experience*, di mana Perseroan senantiasa melakukan ekspansi distribusi konten pada berbagai platform yang ada saat ini maupun platform yang ada di masa mendatang sesuai dengan perubahan teknologi. Dengan demikian konten-konten Perseroan tersebut dapat dinikmati oleh para pemirsa Di manapun, Kapanpun, dan melalui *Device* apapun.

ARAHAN DAN REKOMENDASI

Menghadapi tingkat kompetisi yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang kian pesat, Dewan Komisaris merekomendasikan Perseroan untuk lebih baik lagi dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi dengan senantiasa menjalankan Strategi Tiga Pilar tersebut dan tanggap terhadap potensi perubahan preferensi pemirsa dan perkembangan teknologi. Dengan demikian Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan dari segi pangsa pemirsa maupun profitabilitas Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Dewan Komisaris memandang bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci keberhasilan Perseroan dan pantas untuk dipertimbangan secara sungguh-

Pesbukers and Super Deal successfully become audience favorite programs, as demonstrated by the high TV Rating and audience share.

The Board of Commissioners also appreciated the excellent work carried out by the Board of Directors which has brought the Company to yield a strong financial performance. In 2014, the Company recorded revenue of Rp 1,345.8 billion, representing 61.1% increase from 2013.

The Board of Commissioners views that the Company's success from an operational as well as financial perspective is attributed to the implementation of the Three Pillars Strategy. The first pillar is Micro-Targeting, which directs the Company to target a specific audience segment and provide contents according to the preferences of its audience. The second pillar, Low Cost-High Impact is the Company's policy to have the capability to produce its own high quality content and continuously improve competency, efficiency, and synergy. Meanwhile, the third pillar is Innovative Customer Experience, in which the Company continues to expand its content distribution through multiple platform that is currently available and that would be available in the future according to technological development so that the Company's contents can be accessed by audiences Anywhere, Anytime, and through Any Device.

GUIDANCE AND RECOMMENDATIONS

Facing increasingly tighter competition and faster technological developments, the Board of Commissioners recommends that the Company to be better prepared to face the competition by continuously employing the Three Pillars Strategy and be cognizant of potential changes in audience preferences and/or technological developments. By doing so, the Company should be able to maintain a sustainable growth in audience share as well as the Company's profitability.

HUMAN RESOURCES

The Board of Commissioners views that Human Resources (HR) is the key to the Company's success and deserves serious consideration.

sebenarnya. Dengan demikian, Perseroan senantiasa merekrut, mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan SDM Perseroan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sangat penting. Hal ini dapat membantu proses pengembangan Perseroan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan kaidah-kaidah hukum yang berlaku. Selain itu sebagai perusahaan publik Perseroan wajib menerapkan GCG secara konsisten dan optimal.

PROSPEK KE DEPAN

Dewan Komisaris optimis bahwa perekonomian domestik akan tetap bertumbuh dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan industri media khususnya segmen TV FTA.

Dengan senantiasa memperkuat landasan dasar Perseroan serta menerapkan Strategi Tiga Pilar, kami sangat optimis bahwa Perseroan mampu melanjutkan pertumbuhan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

APRESIASI

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada Perseroan dalam menjalani tahun 2014. Kami juga sangat menghargai dukungan para mitra kerja kami, khususnya agen dan pengiklan. Terima kasih juga untuk Direksi dan segenap karyawan atas kerja kerasnya serta hasil kinerja yang luar biasa. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemirsa setia ANTV yang telah menjadikan ANTV sebagai stasiun pilihan keluarga, anak serta tak bisa kami lupakan adalah para pemirsa kami yang terus setia memilih ANTV sebagai stasiun televisi keluarga, anak-anak, dan hiburan.

As such, the Company should continuously recruit, manage, develop, and retain its Human Resources.

CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners recognizes that implementing GCG is of the utmost importance. GCG implementation will go towards supporting the Company's development in accordance with its corporate values and applicable laws. Furthermore, as a public company, the Company is required to implement GCG consistently and in the best manner possible.

THE FUTURE

The Board of Commissioners is optimistic that the domestic economy will continue to grow, thus creating a favorable business environment for the media industry, specifically the FTA TV segment.

By continuously strengthening the Company's foundation and employing the Three Pillars Strategy we are very optimistic that the Company will be able to sustain revenue growth and improve profitability.

APPRECIATION

We would like to thank all the stakeholders that have entrusted the Company throughout 2014. We also express our highest appreciation for the support of our business partners. We thank the Board of Directors and our employees in particular for their hard work and great results. Last but certainly not least, we thank our loyal audiences, who continuously choose ANTV as their favorite TV station for family, children, and entertainment.

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

Presiden Komisaris

President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Dalam menghadapi dinamika bisnis media dan pertumbuhan ekonomi yang tidak setinggi ekspektasi awal, MDIA tetap berhasil untuk membukukan kinerja yang sangat memuaskan dengan pencapaian rata-rata pangsa pemirsa sebesar 11,2% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 61,1%.

In facing the dynamics of the media industry and lower than expected economic growth, MDIA reported a very successful performance with an average audience share of 11.2% and revenue growth of 61.1%.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Terima Kasih pada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya Perseroan telah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik selama tahun 2014. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan tuntunan dan arahan sepanjang tahun 2014.

Dalam menghadapi dinamika bisnis media dan pertumbuhan ekonomi yang tidak setinggi ekspektasi awal, MDIA tetap berhasil untuk membukukan kinerja yang sangat memuaskan dengan pencapaian rata-rata pangsa pemirsa sebesar 11,2% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 61,1%.

Pertumbuhan pendapatan tersebut sangat baik mengingat bahwa perekonomian Indonesia selama tahun 2014 hanya tumbuh 5,02%. Sementara itu, MPA memperkirakan bahwa pertumbuhan belanja iklan bersih TV FTA menurun menjadi 7,2%, sehingga belanja iklan bersih TV FTA 2014 mencapai US\$ 1.641 juta.

PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan MDIA sepanjang tahun 2014 berhubungan erat dengan konsistensi Perseroan dalam menerapkan Strategi Tiga Pilar yang mencakup *Micro-Targeting*, *Low Cost-High Impact*, dan *Innovative Customer Experience* (Content distribution strategy).

To Our Valued Shareholders,

We would like to express our sincere gratitude to God Almighty for His grace in enabling the Company to successfully achieve the excellent performance for 2014. We would like to also thank the Board of Commissioners for their guidance and support throughout 2014.

In facing the dynamics of the media industry and lower than expected economic growth, MDIA reported a very successful performance with an average audience share of 11.2% and revenue growth of 61.1%.

Such revenue growth is very encouraging considering the fact that the Indonesian economy only grew by 5.02%. Meanwhile, MPA estimated that in 2014 the growth of net advertising expenditure declined to 7.2%, hence net advertising expenditure for the FTA TV segment amounted to US\$ 1,641 million.

PERFORMANCE ACHIEVEMENT

The success of MDIA during 2014 is a result of the Company's consistent implementation of the Three Pillars Strategy which consist of Micro-Targeting, Low Cost-High Impact and Innovative Customer Experience (Content distribution strategy).

Dengan strategi *Micro-Targeting*, Perseroan menargetkan segment pemirsa ABCD 5+ dengan fokus segmen penonton wanita dan anak-anak. Selain itu, Perseroan juga menyediakan konten-konten yang sesuai pemirsanya yang dituju.

Melalui pendekatan *Low Cost-High Impact*, Perseroan terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam memproduksi konten-konten yang berkualitas secara *in-house*. ANTV memproduksi program komedi #1 di Indonesia, *Pesbukers*, yang telah dianugerahi Gobel Panasonic Awards selama tiga tahun berturut-turut (2012, 2013, dan 2014). *Game show* *Super Deal*, yang diproduksi secara *in-house*, berhasil meraih *rating* dan pangsa pemirsa rata-rata masing-masing sebesar 2,5 dan 11,2%.

Selain memproduksi konten secara *in-house*, Perseroan juga membuka diri untuk mengakuisisi konten-konten berkualitas dari pihak ketiga selama Perseroan percaya bahwa konten-konten tersebut berpotensi untuk diterima dengan baik oleh para pemirsanya. Contoh konten-konten unggulan Perseroan antara lain adalah serial-serial drama seperti *Mahabharata*, *Abad Kejayaan*, *Jodha Akbar*, dan *Navya*. Program-program tersebut berhasil menjadi program favorit pemirsa, terlihat dari tingginya TV *rating* dan pangsa pemirsa yang dapat bersaing dengan sinetron Indonesia lainnya. Sepanjang 2014, *Mahabharata*, *Abad Kejayaan*, *Jodha Akbar*, dan *Navya* mendapat rata-rata pangsa pemirsa masing-masing sebesar 18,0%, 20,3%, 15,7% dan 14,7% di jam tayangnya.

Selama penayangan perhelatan *FIFA World Cup 2014 Brasil™* yang berlangsung selama bulan suci Ramadhan juga telah berhasil mendapatkan rata-rata TV *rating* 1,9 dan pangsa pemirsa sebesar 14,3% (sumber: AGB Nielsen, *All people*) bagi ANTV, sehingga menempatkannya pada jajaran ketiga dari 10 stasiun TV nasional berdasarkan pangsa pemirsa.

Selanjutnya, konten animasi ANTV seperti *Marsha and The Bear*, *Choota Beem*, *Curious George*, dan *Mr. Bean Animated Series* telah berhasil menempati posisi nomor satu di waktu tayang 13.00-16.00 untuk target pemirsa anak-anak berusia 5-9 tahun (sumber: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan-31 Des 2014, TA: *Kids 5-9 Slot Time 13.00-16.00*).

With Micro-Targeting, the Company's target audience of ABCD 5+ specifically focuses on the female and children segment. In addition, the Company provides contents according to target audience preferences.

Through the Low Cost-High Impact approach, the Company strives to improve its capability to produce high quality in-house content. ANTV produced the #1 comedy program in Indonesia, Pesbukers, that has been awarded the Gobel Panasonic Awards for three consecutive years (2012, 2013, and 2014). The game show Super Deal, which is also produced in-house, successfully recorded TVR and average audience share of 2.5 and 11.2%, respectively.

In addition to the in-house production, the Company may acquire high quality contents that have a potential to be well received by its audience. Examples of these flagship contents include the Indian drama series such as Mahabharata, Abad Kejayaan, Jodha Akbar, and Navya. These programs have successfully become viewers' favorite programs as indicated by their ability in generating high TV ratings and audience shares that are comparable with Indonesian drama series. During 2014, Mahabharata, Abad Kejayaan, Jodha Akbar, and Navya generated average audience shares of 18.0%, 20.3%, 15.7%, and 14.7%, respectively in their airing slot.

During the broadcast of the FIFA World Cup 2014 Brasil™ that took place in the month of Ramadhan also succeeded in gaining an average of 1.9 TV rating and 14.3% audience share (source: AGB Nielsen, All people), thus placing ANTV into the number 3 position of the 10 National TV stations based on audience share.

Furthermore, ANTV's animation content such as Marsha and The Bear, Choota Beem, Curious George, and the Mr. Bean Animated Series have also achieved the number 1 position within their airing schedule for the target audience of children 5-9 years (source: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan-31 Dec 2014, TA: Kids 5-9 Slot Time 1 pm-4 pm).

Untuk strategi *Innovative Customer Experience*, Perseroan terus mengembangkan jalur distribusi konten melalui berbagai media platform baik yang dikembangkan sendiri maupun oleh Kelompok Usaha Media VIVA. Perseroan mewujudkan strategi *Innovative Customer Experience* dengan memanfaatkan perhelatan Piala Dunia *FIFA World Cup 2014 Brasil™* yang dapat dinikmati melalui platform TV FTA, dan *online*. Sehingga konten tersebut dapat dinikmati *anywhere, anyhow, anytime*.

PROSPEK KE DEPAN

Dengan prospek ekonomi yang diharapkan akan membaik, hal tersebut akan menunjang pertumbuhan peningkatan daya beli masyarakat sehingga prospek industri media di tanah air masih sangat cerah.

Sementara itu, kesuksesan program-program Perseroan pada tahun 2014 memberikan optimisme bahwa strategi Perseroan sudah tepat dan Perseroan berada di jalur yang tepat untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang.

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk menghadapi kompetisi di industri media Indonesia yang sangat ketat, kami menyadari Sumber Daya Manusia adalah modal insani yang sangat penting untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Untuk itu kami secara konsisten akan terus melakukan investasi secara signifikan pada upaya-upaya untuk pengembangan kompetensi yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan modal insani kami menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing. Kami juga aktif melakukan upaya-upaya untuk senantiasa mendapatkan dan mempertahankan modal insani yang terbaik.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami sangat konsisten dalam penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Benar. Kami percaya bahwa "*Good Governance is Good Business*" adalah suatu kebenaran yang mendasari pengelolaan bisnis kami. Kami juga konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha. Semua upaya ini kami percayai akan mampu menjaga dan mempertahankan pertumbuhan serta mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi persaingan.

For the Innovative Customer Experience strategy, the Company continues to expand its content distribution through various media platforms, both internally and through those belonging to the VIVA Group. The Company used the momentum of the FIFA World Cup 2014 Brasil™ as part of this strategy by broadcasting the event through the FTA TV and online platforms enabling the event to be accessed anywhere, anyhow, anytime.

PROSPECTS

With expectations for better economic growth, purchasing power is also expected to improve. Hence, the prospects for the Indonesia media industry looks to be very promising.

Meanwhile, the success that our programs generated during 2014 provide optimism that our strategy is the appropriate one and that the Company is on the right path to achieve further success.

HUMAN RESOURCES

In facing the increasingly tighter competition within the media industry, we realize that Human Resources (HR) is a critical resource to achieve the Company's vision and mission. Hence, the Company will continuously invest significantly to develop competency that will enrich and improve the quality of our HR to become the best in their respective fields. Moreover the Company will continuously acquire and retain the best HR.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is consistent in implementing the principals of GCG appropriately. The Company believes that "Good Governance is Good Business" is a fact that underlies our business practice. The Company also consistently employs the principles of prudence in the operations of the Company. We believe that all these efforts will support and maintain growth, and prepare the Company in facing the competition.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sebagai perusahaan publik yang bergerak di bidang media, Perseroan menyadari bahwa interaksi dengan masyarakat terjadi setiap saat. Kami menggunakan kesempatan interaksi ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program. Program-program kemanusiaan kami mempererat hubungan Perseroan dengan masyarakat dan para pemirsanya. Pada umumnya, program-program ini mencakup bidang-bidang pendidikan, sosial keagamaan, bantuan bagi korban bencana alam dan bantuan bagi keluarga dan anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi.

PENGHARGAAN

Atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan dan dukungannya pada kami selama ini. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras sehingga Perseroan dapat mencapai hasil yang sangat menggembirakan selama 2014. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para pemirsa setia kami yang memilih ANTV sebagai stasiun utama untuk hiburan keluarga dan anak-anak.

SOCIAL RESPONSIBILITY

As a company engaged in the media business, the Company understands that interaction with the public takes place all the time. We utilize this opportunity to improve quality of life for the community through various humanitarian programs. These programs strengthen the relationship between the Company, the community and its audience. In general, these programs encompass the areas of education, religious, victims of natural disasters and assistance of underprivileged families and children.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend my appreciation to shareholders, and Board of Commissioners for giving their trust and support in 2014. I would also like to express my gratitude towards all the employees who have worked hard, allowing the Company to achieve the excellent performance in 2014. Lastly, I would like to thank our loyal audience who have chosen ANTV as their preferred TV station for family and children entertainment.

ERICK THOHIR

Presiden Direktur

President Director

PERSEROAN DAN ANTV

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2009 sebagai induk usaha dari ANTV, yang saat ini telah menjadi salah satu stasiun TV FTA swasta terkemuka Indonesia. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2014 dengan kode perdagangan saham MDIA.

THE COMPANY AND ANTV

The Company started its commercial operations in 2009 as the parent company of ANTV, which is one of the leading FTA TV stations in Indonesia. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on April 11, 2014 with the ticker MDIA.

MICRO-TARGETING

STRATEGI TIGA PILAR *THE THREE PILLAR STRATEGY*

LOW COST- HIGH IMPACT

INNOVATIVE CUSTOMER EXPERIENCE

LOW COST-HIGH IMPACT

Kebijakan Perseroan untuk memproduksi konten secara *in-house*, meningkatkan kompetensi dan efisiensi, dan juga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan konten dengan perubahan preferensi pemirsanya dan tren terbarunya. Selain itu Perseroan juga mengakuisisi program-program berkualitas yang dapat diterima dengan baik oleh pemirsanya dengan biaya akuisisi yang murah. Efisiensi melalui sinergi operasional dalam penggunaan bersama infrastruktur penyiaran Kelompok Usaha Media VIVA.

An initiative of the Company to produce contents through in-house production, increase competencies and efficiency, and also having the flexibility to adjust its content to meet the audience's preferences and the latest trends. Moreover, the Company also acquired high quality contents that were well received by the audiences with low acquisition cost. Efficiency is achieved through synergy in operational usage of broadcasting infrastructure within VIVA Group.

MICRO-TARGETING

Perseroan melalui ANTV menargetkan secara spesifik pemirsanya serta menyediakan konten-konten yang dibuat secara khusus untuk pemirsanya

- Golongan Sosial Ekonomi: ABCD 5+
- Pemirsa yang dituju: keluarga, khususnya perempuan dan anak-anak
- Konten-konten hiburan

Through this strategy ANTV targets specific viewer segments and delivers contents specifically designed for its viewers

- *Socio-Economic Class: ABCD 5+*
- *Family audience, specifically women and children*
- *Entertainment contents*

INNOVATIVE CUSTOMER EXPERIENCE

Menghadapi era digitalisasi penyiaran dan konvergensi media, Perseroan bersama Kelompok Usaha Media VIVA akan terus memperluas platform distribusi konten-konten yang dimilikinya agar dapat dinikmati lebih luas lagi oleh masyarakat Indonesia.

Within the era of digital broadcasting and media convergent the Company and VIVA Group continues to expand its content distribution and meets a wider audiences.



SEKILAS MDIA/ PROFIL PERUSAHAAN

MDIA AT A GLANCE/COMPANY PROFILE

STRATEGI TIGA PILAR

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan ANTV juga menerapkan strategi besar Kelompok Usaha Media VIVA, yaitu strategi Tiga Pilar. Sejak penerapannya, strategi ini telah terbukti dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Pilar pertama dari strategi ini, yaitu *Micro-Targeting*, menetapkan target pemirsa yang dituju oleh Perseroan sejak kuartal ketiga tahun 2013, yaitu SES ABCD 5+, dengan fokus pada segmen perempuan dan anak-anak. Langkah ini terbukti berhasil dengan meningkatnya indeks pemirsa perempuan dan anak-anak.

Menuju pada target segmen yang spesifik tersebut, Perseroan harus memilih dan memiliki konten yang sesuai dan selaras dengan strategi program. Dalam industri TV FTA, pemilihan dan kesesuaian konten adalah kunci keberhasilan perolehan pangsa pemirsa. Oleh karenanya, Perseroan senantiasa memproduksi konten baru yang unik dan kreatif serta memilih dengan tepat konten yang diminati pemirsanya.

Konten gaya hidup dan hiburan yang ditayangkan ANTV mampu menjadi program favorit pemirsa. Program-program serial drama

THE THREE PILLAR STRATEGY

In conducting its business, the Company and ANTV also implement the VIVA Group strategy known as the Three Pillar strategy. This strategy has been proven successful in improving Company's performance since its implementation. The first pillar of this strategy, namely Micro-Targeting, defines the Company's intended target audience since the third quarter of 2013, namely SES ABCD 5+, with a focus on the women and children segment. Micro-Targeting has been successful as shown in the viewer index where our viewers skew more toward women and children.

In aiming for that specific target segment, the Company must be able to choose and acquire content that is appropriate and in-line with the programming strategy. Within the FTA TV industry, content is the deciding factor in obtaining audience share. Therefore, the Company strives to produce unique new contents creatively and to accurately choose appropriate content for its viewers.

Lifestyle and entertainment contents broadcasted by ANTV have become the most favourite program for viewers. Drama





seperti Mahabharata, Jodha Akbar, Abad Kejayaan, dan Navya secara konsisten berada di top 10 di slot *Prime Time* dan telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan secara signifikan sepanjang 2014.

Perseroan juga memproduksi secara *in-house* program-program seperti “Pesbukers” yang telah meraih penghargaan dari Panasonic Gobel Awards sebagai program Komedi Terfavorit untuk tiga tahun berturut-turut (2012, 2013, dan 2014). Program *game show* “Super Deal” juga telah berhasil menduduki posisi *rating* tertinggi untuk genre *entertainment quiz and game show* (sumber: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan–31 Des 2014, TA: *All People*).

Konten animasi ANTV seperti Marsha and The Bear, Choota Beem, Curious George, dan Mr. Bean animated series telah berhasil menempati posisi nomor satu di waktu tayang 13.00–16.00 untuk target pemirsa anak-anak berusia 5–9 tahun (sumber: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan–31 Dec 2014, TA: *Kids 5-9 Slot Time 13.00–16.00*).

Kesuksesan dalam pemilihan konten dan target pemirsa telah meningkatkan pangsa pemirsa ANTV. Hal ini terlihat pada peningkatan pangsa pemirsa rata-rata dari 6,7% di tahun 2013 di mana ANTV masih berada pada *Tier 2* TV FTA, menjadi rata-rata 11,2% pada 2014 yang menempatkan ANTV menjadi *Tier 1* stasiun TV FTA. Bahkan, ANTV telah berhasil menduduki posisi ketiga untuk pangsa pasar dari seluruh TV Nasional pada bulan Oktober–Desember 2014 dengan rata-rata pangsa pemirsa mendekati 14%.

series such as Mahabharata, Jodha Akbar, Abad Kejayaan, and Navya have maintained their positions in the top 10 program during Prime Time and significantly increased the Company’s performance in 2014.

The Company also produces in-house programs such as “Pesbukers”, which has been selected as the Most Favorite Comedy program by Panasonic Gobel Awards for three years running (2012, 2013, and 2014). The Company’s Super Deal game show has also succeeded in climbing to the top rating position for the entertainment quiz and game show genre (source: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan–31 Dec 2014, TA: All People).

ANTV’s animations such as Marsha and The Bear, Choota Beem, Curious George, and Mr. Bean animated series have also achieved the number 1 position within their airing schedule for the target audience of children 5–9 years (source: AGB Nielsen Media Research, 1 Jan–31 Dec 2014, TA: Kids 5-9 Slot Time 1 pm–4 pm).

Our success in targeting specific viewers and selecting content has successfully increased ANTV’s audience share. This is evident in the increased of average audience share from 6.7% in 2013 when ANTV was still a Tier 2 FTA TV, to an average of 11.2% in 2014, elevating ANTV as Tier 1 FTA TV. Beyond that, ANTV has even ranked in the third position based on audience share for all national TV stations during the period of October–December 2014 with an average audience closed to 14%.





Pilar kedua adalah *Low Cost-High Impact* di mana strategi ini mewajibkan Perseroan untuk dapat memproduksi konten yang berkualitas secara *in-house* dan senantiasa meningkatkan kompetensi dan efisiensi. Produksi *in-house* juga memberikan keleluasaan kepada Perseroan dalam pengendalian mutu produk dan memberi fleksibilitas kepada Perseroan untuk beradaptasi dengan tren dan perubahan di pasar, serta untuk menyesuaikan diri dengan keinginan pemirsa. Ke depannya Perseroan akan semakin meningkatkan komposisi konten-konten yang diproduksi secara *in-house*. Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan akan membangun kompleks studio baru dengan kapasitas yang lebih besar.

Selain memproduksi konten secara *in-house*, Perseroan juga mengakuisisi konten-konten berkualitas selama konten-konten tersebut berpotensi diterima dengan baik oleh pemirsa. Contohnya program serial drama yang diakuisisi dengan biaya murah sukses mendapatkan pangsa pemirsa dan TV *rating* yang tinggi.

The second pillar is Low Cost-High Impact, in which the Company is obligated to have the capability to produce high quality in-house content and continuously improve competency and efficiency. In-house production also provides flexibility for the Company in controlling product quality and flexibility to adapt to trends and changes in the market, and adjusting to the desires of viewers. In the future, the Company will improve the composition of its in-house production contents. In order to do so, the Company plans to build new studio complex with higher production capacity.

In addition, the Company may also acquire high quality contents that will be potentially well received by the audience, such as the low cost drama series that have been successfully gaining high audience share and TV rating.





Innovative Customer Experience merupakan pilar ketiga dari strategi Tiga Pilar. Perseroan mewujudkan strategi ini melalui perluasan platform distribusi konten-konten yang dimilikinya agar dapat dinikmati (ditonton) lebih luas lagi oleh masyarakat Indonesia, sekaligus memberikan nilai tambah kepada produsen dan pengiklan dalam mempromosikan produk-produknya di berbagai platform seperti TV FTA analog, TV FTA digital, dan *online*.

Kesuksesan penerapan strategi ini terwujud dalam penayangan secara *live* perhelatan akbar *FIFA World Cup 2014 Brasil™* yang dapat dinikmati oleh para pemirsa baik dari TV FTA maupun secara *online*, sehingga perhelatan tersebut dapat dinikmati oleh para pemirsa *anywhere, anytime, and through any device*.

Melalui tayangan ini, ANTV berhasil meningkatkan pangsa pemirsa dari 9,5% menjadi 13,3% pada saat penayangannya, dan tetap mampu mempertahankan pangsa pemirsa pada 13,3% pasca perhelatan tersebut.



Innovative Customer Experience is the third pillar of the Three Pillar strategy. The Company implemented this strategy through the expansion of its distribution platform in order for the contents to be widely enjoyed by the people of Indonesia, as well as to provide added value to producers and advertisers in promoting their products through a variety of platforms such as Analog FTA TV, Digital FTA TV, and online.

The Company's success in implementing this strategy is demonstrated by the live broadcast of the FIFA World Cup 2014 Brasil™ that viewers could access through both FTA TV and online platforms, so that this event can be enjoyed by our audience anywhere, anytime and through any device.

ANTV succeeded in increasing its TV audience share from 9.5% to 13.3% during the broadcast of the event, and managed to maintain its audience share at 13.3% post event.



NAMA PERUSAHAAN

NAME OF COMPANY

PT Intermedia Capital Tbk.

ALAMAT

ADDRESS

Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
 Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
 Setiabudi, Jakarta 12940
 Telepon : (+62 21) 561 015 90
 Faksimili : (+62 21) 299 417 89
 Email : corsec@imcmedia.co.id
 corsec@imc.co.id
 Website : www.imc.co.id

KEGIATAN USAHA

LINE OF BUSINESS

Perseroan merupakan anak usaha PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) yang bergerak dalam bidang penyediaan konten siaran yang berfokus pada keluarga, anak-anak, dan hiburan, melalui Entitas Anaknya, PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV). ANTV menyiarkan konten yang meliputi *reality show*, *variety show*, komedi, animasi, dan film. ANTV telah membuktikan dirinya menjadi *Leading Trendsetter* berulang kali.

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA), and is engaged in providing broadcast content focusing on family, children, and entertainment through its Subsidiary, PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV). ANTV broadcasts content that include reality shows, variety shows, comedies, animations, and movies. ANTV has proven itself to be The Leading Trendsetter time and again.

TANGGAL PENDIRIAN

DATE OF ESTABLISHMENT

25 Februari 2008
 February 25, 2008

AKTA PENDIRIAN

DEED OF ESTABLISHMENT

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09579.AH.01.01 Tahun 2008 tertanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tertanggal 13 Mei 2008.

The Company was established based on Deed of Establishment No. 5, made before Firdhonal, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by a Decree from the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-09579.AH.01.01 Year 2008 dated February 27, 2008 and published in the Supplement No. 39 to the State Gazette No. 6259, dated May 13, 2008.

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR

AUTHORIZED AND PAID UP CAPITAL

Modal Dasar / Authorized Capital : Rp 725.487.568.000
 Modal Disetor / Paid Up Capital : Rp 392.155.384.000



SISTEM STASIUN JARINGAN ANTVM

ANTV NETWORK STATION SYSTEM

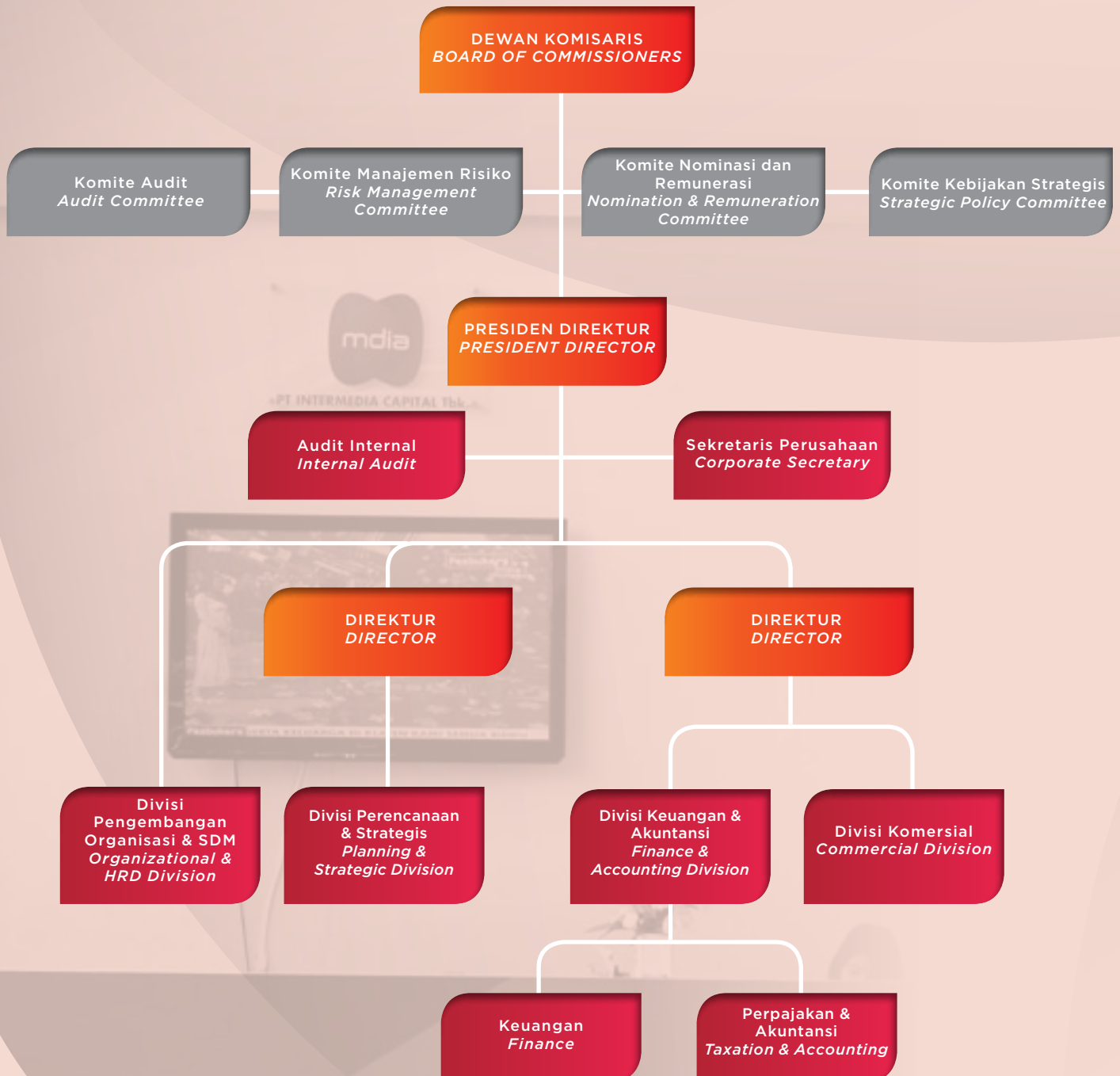


ANTV mengoperasikan sistem stasiun jaringan dengan induk jaringan yang berada di Jakarta. Dalam sistem ini, ANTV didukung oleh 35 stasiun transmisi yang keseluruhannya menjangkau lebih dari 160 kota dan kabupaten di Indonesia dengan lebih dari 165 juta penduduk.

ANTV operates a network station system with its main station located in Jakarta. Within its network, ANTV is supported by 35 transmission stations which together cover over 160 cities and regencies in Indonesia with more than 165 million people.

STRUKTUR PERUSAHAAN

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

PRESIDEN KOMISARIS *PRESIDENT COMMISSIONER*



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1974.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1974.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Intermedia Capital Tbk. sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115 tertanggal 11 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta ("Akta No. 115/2013").

WORK EXPERIENCE

Serves as the President Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2013 based on Deed No. 115 dated December 11, 2013, made before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in Jakarta ("Deed No. 115/2013").

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Telecom Tbk. (2013-sekarang), Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. (2012-sekarang), Presiden Direktur PT Bakrie Global Ventura (2012-sekarang), Presiden Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2014-sekarang), Presiden Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2009-sekarang) dan Komisaris Utama PT Lativi Mediakarya (2007-sekarang).

He is also the President Commissioner of PT Bakrie Telecom Tbk. (2013-present), Commissioner for PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. (2012-present), President Director of PT Bakrie Global Ventura (2012-present), President Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2014-present), President Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi (2009-present) and President Commissioner of PT Lativi Mediakarya (2007-present).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Anindya Novyan Bakrie adalah alumni dari Northwestern University, Illinois dengan gelar *Bachelor of Science* jurusan *Industrial Engineering* pada tahun 1996 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Stanford Graduate School of Business, California pada tahun 2001.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Anindya Novyan Bakrie is an alumnus of Northwestern University, Illinois, with a Bachelor of Science degree, majoring in Industrial Engineering in 1996 and gained his MBA degree from Stanford Graduate School of Business, California, in 2001.



ROBERTUS BISMARCA KURNIAWAN

KOMISARIS COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1971.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as the Commissioner since 2013 based on Deed No. 115/2013.

Beliau juga menjabat berbagai posisi penting di lingkungan Kelompok Usaha Media VIVA, antara lain Wakil Presiden Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2011-sekarang), Direktur PT Viva Media Baru (2013-sekarang), Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi dan PT Asia Global Media (2009-sekarang), Komisaris PT Lativi Mediakarya (2007-sekarang), dan Komisaris PT Digital Media Asia (2015-sekarang).

He also hold keys positions in VIVA Group, among others as Vice President Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2011-present), as Director of PT Viva Media Baru (2013-present), Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi and PT Asia Global Media (2009-present), Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007, and as Commissioner of PT Digital Media Asia (2015-present).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Robertus Bismarka Kurniawan memperoleh gelar *Bachelor of Science*, jurusan *Civil Engineering* dari University of Southern California, California pada tahun 1993 dan meraih gelar *Master of Science in Engineering* dari Cornell University, New York, untuk bidang *Structural Engineering* pada 1994, dan mendapatkan *Master of Business Administration* dari University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, untuk jurusan *Finance and Investment Banking* pada tahun 1995.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Robertus Bismarka Kurniawan received his degree in Bachelor of Science majoring in Civil Engineering, from University of Southern California, California, in 1993, obtained his Master of Science in Engineering from Cornell University, New York in 1994, majoring in Structural Engineering, and Master of Business Administration degree from University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, in 1995, majoring in Finance and Investment Banking.

ILHAM A. HABIBIE

KOMISARIS INDEPENDEN *INDEPENDENT COMMISSIONER*



Warga Negara Indonesia, lahir di Aachen tahun 1963.

Indonesian citizen, born in Aachen in 1963.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as the Independent Commissioner since 2013 based on Deed No. 115/2013.

Ilham menjabat berbagai posisi penting di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia antara lain sebagai Komisaris Utama PT Industri Mineral Indonesia (2012-sekarang), Komisaris PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Digital Edukasi (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Energia (2009-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Sentra Herbal (2005-sekarang), Direktur Non-Eksekutif Mitra Energia Ltd. (2004-sekarang), Komisaris PT Citra Tubindo Tbk. (2004-sekarang), Direktur Utama PT Ilthabi Rekatama (2002-sekarang), Komisaris PT Metinca Prima Industrial Work (2000-sekarang), Asisten Kepala BPPT untuk Aeronautika dan Teknologi Lanjutan (1996-1998), Dosen Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (1997-1999), Direktur Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (2000-2001), Direktur Operasional dan Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1999-2000), Wakil Presiden Direktur Eksekutif Unit Bisnis Pesawat-Manajer Program N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1997-1999), Wakil Presiden Direktur-Program Manager N2130 Regional Jet (1995-1997), dan Asisten Direktur Utama untuk Program N2130 Regional Jet (1994-1995).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Ilham A. Habibie memperoleh gelar *Diplomarbeit* (Strata 2) dari Technische Universität München pada tahun 1987, gelar Dipl.,-Ing dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika pada tahun 1987, dan gelar Dr.-Ing dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika. Berhasil menyelesaikan Program Eksekutif Internasional di INSEAD, Perancis, dan Singapura pada tahun 1999, dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari University of Chicago, untuk jurusan Bisnis pada tahun 2013.

Ilham holds several key positions in renown companies in Indonesia, among others as President Commissioner PT Industri Mineral Indonesia (2012-present), Commissioner of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-present), President Commissioner of PT Ilthabi Digital Edukasi (2011-present), President Commissioner PT Ilthabi Energia (2009-present), President Commissioner PT Ilthabi Sentra Herbal (2005-present), Non-Executive Director of Mitra Energia Ltd. (2004-present), Commissioner of PT Citra Tubindo Tbk. (2004-present), President Director PT Ilthabi Rekatama (2002-present), Commissioner PT Metinca Prima Industrial Work (2000-present), Assistant Head of BPPT for Aeronautics and Advance Technology (1996-1998), Lecturer at the Faculty of Industrial Engineering-Institut Teknologi Bandung (1997-1999), Commercial Director PT Dirgantara Indonesia (2000-2001), Director of Operations and Commercial for PT Dirgantara Indonesia, (1999-2000), Executive Vice President Director Aircraft Business Unit-Program Manager for N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (1997-1999), Vice President Director-Program Manager for N2130 Regional Jet (1995-1997), and Assistant President Director for Program N2130 Regional Jet (1994-1995).

EDUCATIONAL BACKGROUND

Ilham A. Habibie obtained his Diplomarbeit (Graduate Degree) from the Technische Universität München in 1987, his Dipl.,-Ing in Aeronautical Engineering from Technische Universität München in 1987 and his Dr.-Ing from the Technische Universität München in Aeronautical Engineering. Successfully completed the International Executive Program at INSEAD, France, and Singapore in 1999, and obtained a Master of Business Administration from the University of Chicago, for Business majors in 2013.

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



ERICK THOHIR

PRESIDEN DIREKTUR *PRESIDENT DIRECTOR*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1970.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as the President Director since 2013 based on Deed No. 115/2013.

Menjabat pula sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Visi Media Asia Tbk. (2014-sekarang), Presiden Direktur PT Cakrawala Andalas Televisi (2013-sekarang), Komisaris PT Asia Global Media, PT Viva Media Baru, dan PT Lativi Mediakarya (2012-sekarang), Komisaris Utama PT Redal Semesta (2012-sekarang), Komisaris PT Beyond Media (2011-sekarang), Komisaris PT Mahaka Media Tbk. (2008-sekarang), Komisaris Utama PT Entertainment Live (2008-sekarang), dan Direktur PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-sekarang).

Also serves as Vice President Commissioner of PT Visi Media Asia Tbk. (2014-present), President Director of PT Cakrawala Andalas Televisi (2013-present), Commissioner of PT Asia Global Media, PT Viva Media Baru, and PT Lativi Mediakarya (2012-present), President Commissioner of PT Redal Semesta (2012-present), Commissioner PT Beyond Media (2011-present), Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. (2008-present), President Commissioner of PT Entertainment Live (2008-present), and Director of PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-present).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Erick Thohir meraih gelar *Associate of Arts* (Diploma) dari Glendale College, California, jurusan *Communications* pada tahun 1990, gelar *Bachelor of Arts* dari American College, California untuk jurusan *Advertising* pada tahun 1991 dan gelar *Master of Business Administration* untuk jurusan *Marketing* dari National University, California pada tahun 1993.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Erick Thohir obtained his Associate of Arts degree (Diploma) from Glendale College, California from the Department of Communications in 1990, Bachelor of Arts from the American College, California, in Advertising in 1991 and Master of Business Administration in Marketing from the National University, California, in 1993.

RM HARLIN ERLIANTO RAHARDJO

DIREKTUR *DIRECTOR*



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1972.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1972.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013, bertanggung jawab di bidang keuangan & akuntansi dan komersial.

WORK EXPERIENCE

Serves as Director of the Company since 2013 based on Deed No. 115/2013, responsible for Finance and Accounting and Commercial.

Menjabat sebagai Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2011–Juli 2014), Presiden Direktur PT Transcoal Pacific (2009–sekarang), Presiden Komisaris PT Renjani Maritim Transportasi (2008–sekarang), Direktur Operasional PT Cakrawala Andalas Televisi (2002–2006).

Also serves as Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2011–July 2014), President Director of PT Transcoal Pacific (2009–present), President Commissioner of PT Renjani Maritim Transportasi (2008–present), Director of Operations PT Cakrawala Andalas Televisi (2002–2006).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Harlin Rahardjo meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan *Master of Science* dari Columbia University, New York, untuk jurusan *Industrial Engineering and Operation Research* pada tahun 1997.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Harlin Rahardjo obtained a Bachelor in Engineering from Institute Teknologi Bandung majoring in Industrial Engineering in 1995 and Master of Science from Columbia University, New York, in Industrial Engineering and Operations Research in 1997.



JULIANDUS A. LUMBAN TOBING

DIREKTUR INDEPENDEN *INDEPENDENT DIRECTOR*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964.

Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1964.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2013 berdasarkan Akta No. 115/2013 yang bertanggung jawab untuk bidang perencanaan strategis.

WORK EXPERIENCE

Serves as the Independent Director since 2013 based on Deed No. 115/2013, responsible for Strategic Planning.

Menjabat sebagai Konsultan Kantor Hukum MSA (2012–sekarang), Penasehat Hukum Independen (2012–sekarang), Direktur PT Bakrie Telecom Tbk. (2006–2010), Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004–2008), Senior Legal Officer pada PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997–1999), Associate pada Kantor Hukum Kusnandar & Associates (1995–1997).

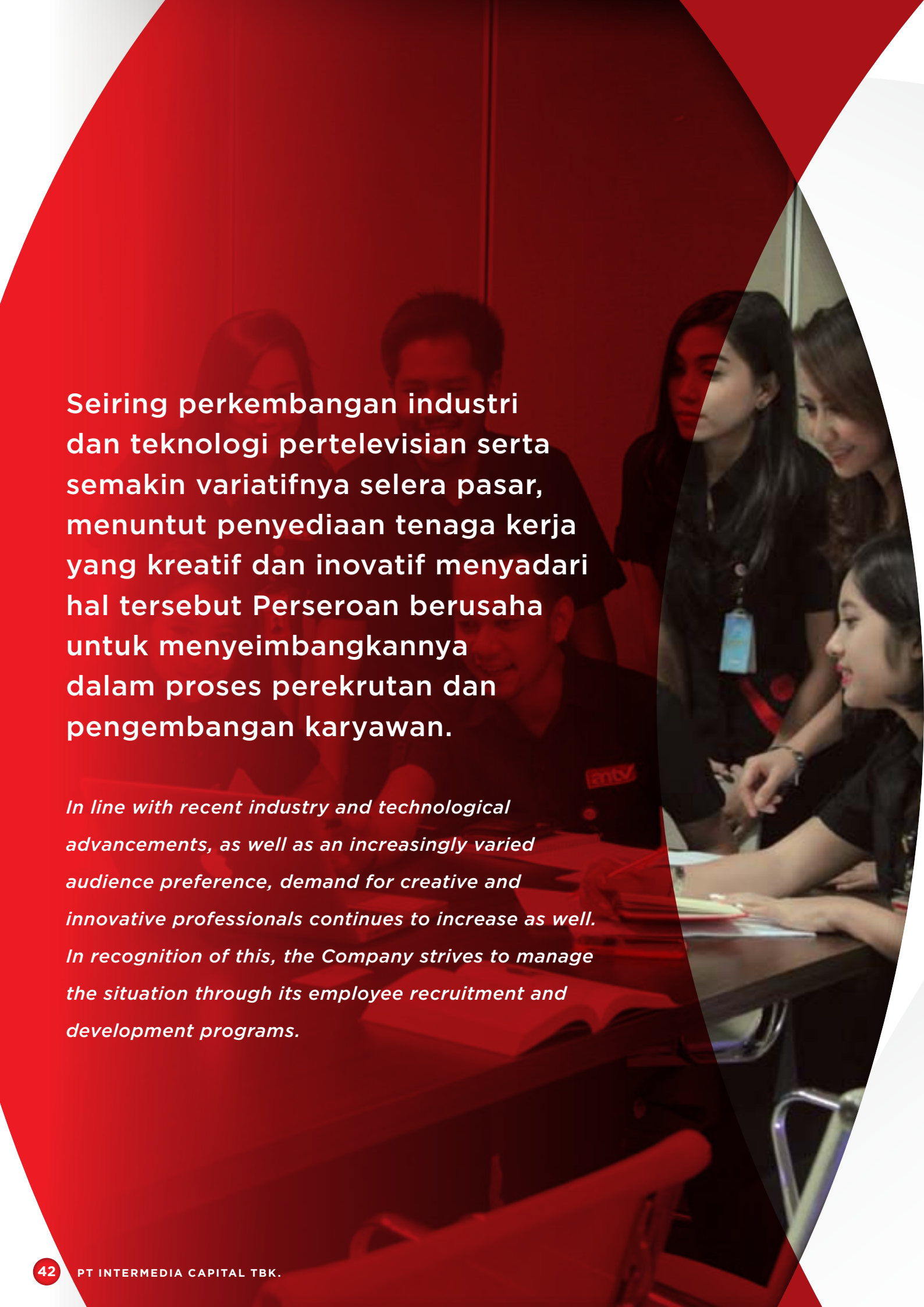
He is also Counsel in the Law Office of MSA (2012–present), Independent Legal Counsel (2012–present), Director of PT Bakrie Telecom Tbk. (2006–2010), Director of PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004–2008), Senior Legal Officer at PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997–1999), Associate at Kusnandar & Associates Law Offices (1995–1997).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Juliandus merupakan alumni Universitas Padjadjaran, Bandung, dengan gelar Sarjana Hukum (1990).

EDUCATIONAL BACKGROUND

Juliandus is an alumnus of Universitas Padjadjaran, Bandung, with a Bachelor of Laws degree (1990).



Seiring perkembangan industri dan teknologi pertelevisian serta semakin variatifnya selera pasar, menuntut penyediaan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif menyadari hal tersebut Perseroan berusaha untuk menyeimbangkannya dalam proses perekrutan dan pengembangan karyawan.

In line with recent industry and technological advancements, as well as an increasingly varied audience preference, demand for creative and innovative professionals continues to increase as well. In recognition of this, the Company strives to manage the situation through its employee recruitment and development programs.

MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT AND DEVELOPMENT

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

MDIA sebagai perusahaan terbuka, menjadi salah satu tujuan dari talenta-talenta muda untuk berkarya. Oleh karena itu, dalam proses rekrutmen Perseroan telah menyusun serangkaian proses seleksi agar dapat menemukan bakat-bakat yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan sumber daya manusia.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM BERKELANJUTAN

Perseroan juga sangat berkomitmen untuk memfasilitasi serta mengembangkan karyawan melalui serangkaian program pelatihan. Pada tahun 2014, Perseroan berhasil menyelenggarakan sebanyak 40 pelatihan, baik diselenggarakan secara internal, maupun eksternal, baik yang dilakukan di dalam negeri, maupun yang di luar negeri. Perseroan juga mendorong para pemimpin serta tenaga ahli untuk membuat modul pelatihan, mengembangkan serta menjadi pembicara dalam pelatihan internal yang dilakukan secara berkala.

Serangkaian program pengembangan tersebut antara lain:

PROGRAM PELATIHAN UMUM

merupakan pelatihan dan pengembangan yang ditujukan untuk semua level di ANTV. Adapun pelatihan ini antara lain: pengenalan karyawan baru, pelatihan pembinaan pekerja di masing-masing unit kerja dan pelatihan teknis divisi sport.

PROGRAM PELATIHAN FUNGSIONAL

merupakan pelatihan dan pengembangan yang dapat menunjang fungsi seseorang dalam bekerja. Termasuk antara lain, Pelatihan

RECRUITMENT AND HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

As a public company, MDIA has become one of the preferred destinations for young talents to work. To this end, in the recruitment process, the Company developed a thorough recruitment process in order to find creative and innovative talents, in accordance with the demands of the Company human capital needs.

SUSTAINABLE HR TRAINING AND DEVELOPMENT

The Company is also very committed to facilitate and develop employees through a series of training programs. In 2014, the Company successfully organized 40 training activities, both internally and externally, domestically, as well as abroad. The Company also encourages managers and specialists to create training modules, becomes speakers of internal training session on a regular basis.

The development programs include:

THE GENERAL TRAINING PROGRAM

This training and development program is aimed at all levels in ANTV (induction, sharing knowledge). The training includes: new employee inductions, training for development of employees in each operational unit and production technique for the sports division.

THE FUNCTIONAL TRAINING PROGRAM

is a training and development program to enhance an employee's functional capabilities in his/her scope of work. These training include,

Desain Struktur & Skala Upah, *Satellite Network Engineering Training*, Media Entertainment Forum 2014–*Secrets to a Successful TV Series*, *Health & Quality Improvement for Environment and Building Management*, Asia Pasific Media Forum, *Tax Training for Finance & Non-Finance*.

TEAM BONDING

Merupakan pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk membangun serta meningkatkan kerja sama antar divisi agar dapat bekerja sama secara maksimal sebagai sebuah tim. Program tersebut antara lain *Outbond Productions Team*, *Outing Divisi Programming*, *Raker HRGS & Corporate Communication*, *Outing Divisi Finance*, *Outing Divisi Marketing & Traffic*, *Trade Services-Sponsorship*, dan *Outing Divisi Sports*.

WORKSHOP & SEMINAR

merupakan pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk terus menambah wawasan dan mempertahankan kompetensi karyawan, MDIA mengikuti serta menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain *Workshop Live Sound Production*, *Engagement Workshop*, *Workshop Vocal Expression*, *Corporate Communication Summit*, dan *Industrial Relations Workshop*.

Perseroan juga menyadari pentingnya untuk menyelaraskan lingkungan kerja yang dapat mendukung karyawan dalam memberikan sumbangsih dalam pekerjaannya. Perseroan juga memberikan beragam fasilitas kepada karyawan, agar dapat menyalurkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Pada tahun 2014 ANTV telah melaksanakan berbagai program pelatihan sebagai berikut:

among others, Structure Design & Wage Scale Training, Satellite Network Engineering Training, Media Entertainment Forum 2014–Secrets to a Successful TV Series, Health & Quality Improvement for Environment and Building Management, Asia Pacific Media Forum, Tax Training for Finance and Non-Finance people.

TEAM BONDING

This is a training and development program that aims to develop and improve teamwork between divisions in order to be able to cooperate to the fullest as a team. The Program includes Outbound Productions Team, Outing of the Programming Division, HRGS & Corporate Communications Workshop, Outing of the Finance Division, Outing of the Marketing & Traffic Division, Trade Services-Sponsorship, and Outing of the Sports Division.

WORKSHOPS & SEMINARS

Are training and development programs that aim to broaden and improve employee competence, MDIA participates and organizes various activities including Live Sound Production Workshops, Engagement Workshop, Vocal Expression Workshop, Corporate Communications Summit, and the Industrial Relations Workshop.

The Company also recognizes the importance of aligning the work environment to support employees' contribution their work. The Company also provides various facilities to employees for them to showcase their wide range of talents.

During 2014 ANTV has organized various training programs as follows:

PELAKSANAAN TRAINING TAHUN 2014

TRAININGS FOR 2014

GENERAL PROGRAM

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	SASARAN TARGET	TUJUAN OBJECTIVE
Januari January	Briefing Team ISL	Sports Division	Memformulasikan strategi untuk penayangan program ISL. <i>Formulate Strategy for telecasting ISL program.</i>
Mei dan September May and September	Induction Unit	All Divisions-New Recruits	Pengenalan struktur organisasi dan lingkup kerja seluruh divisi dalam perusahaan bagi karyawan baru. <i>Introduction to the organization structure and functions of all divisions in the company for new recruits.</i>

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	SASARAN TARGET	TUJUAN OBJECTIVE
Agustus August	Pelatihan Pembinaan Pekerja di masing-masing unit kerja <i>Training for labor relationships at each operational unit</i>	All Division-Supervisor-Up	Menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi Perseroan. <i>To create harmonious industrial working relationships, thereby improving productivity.</i>

PELAKSANAAN TRAINING TAHUN 2014

TRAINING FOR 2014

FUNCTIONAL PROGRAM

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	SASARAN TARGET	TUJUAN OBJECTIVE
Februari February	Pelatihan Desain Struktur & Skala Upah <i>Training on Wage Design and Structure</i>	HR & GS-Spv & Manager	Memahami secara lebih mendalam mengenai desain struktur dan skala upah dalam Perseroan. <i>To create in-depth understanding on the design and structure of corporate payroll.</i>
Maret March	Satellite Network Engineering Training	Transmission Staff	Meningkatkan pengetahuan peserta pada elemen-elemen penting dari sistem komunikasi satelit. <i>To increase participant knowledge of salient elements in a satellite communications system</i>
April April	Setup/patching Channel Audio Mixer Yamaha CL-5	Technical-Staff	Meningkatkan dan mengembangkan skill praktisi audio. <i>To improve and develop the skills of audio technicians.</i>
April April	Media Entertainment Forum 2014-Secret to a Successful TV Series	Production-Spv to Chief	Peserta dapat memberikan kontribusi strategi media dan trend dalam memproduksi program hiburan. <i>To enable participants to contribute to media strategies and trends in developing entertainment program.</i>
April April	Health & Quality Improvement for Environment and Building Management	GS-Staff	Memberikan pengenalan terhadap pembenahan tata ruang gedung dan lingkungan. <i>To introduce participants with the concepts of design for building and environment.</i>
April April	Leading Management HR Management with the Right Technology	HR & GS-Staff & Spv	Memperkenalkan peserta training kepada sistem kerja untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan. <i>Familiarizing participants on the advantages of employing a work system to enhance work flow.</i>
Mei May	CHRG Selection Test	HR & GS-Staff	Kegiatan seleksi untuk kepesertaan dalam CHRG Batch V. <i>Selection process for participants of the CHRG Batch V.</i>
Juni June	Program Pembinaan dan Sertifikasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum <i>Development and Certification for Occupational Health and Safety</i>	HR & GS-Spv	Memahami proses dan konsep K3 serta dapat mengimplementasikannya dalam lingkungan kerja. <i>To understand the concept and process of OHS and to be able to implement these concepts in the workplace.</i>
Juni June	Promax BDA The Conference 2014	Marketing-Spv & GM	Mengembangkan ide dan strategi bisnis bagi para marketers untuk kemajuan Perseroan. <i>To develop business ideas and strategies for marketers.</i>

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	SASARAN TARGET	TUJUAN OBJECTIVE
Juni June	Internal Auditor ISO 9001:2008	Internal Audit-Staff	Peserta dapat memahami cara pelaksanaan internal audit di Perseroan beserta cara menganalisa hasil internal audit yang telah dilakukan. <i>Participants are able to understand how the internal audit works and how to analyze the internal audit results.</i>
Juni-Oktober June-October	English Course	Finance-Chief	Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam lingkungan pekerjaan dan hubungan bisnis. <i>To increase usage of English in the workplace and business relation.</i>
Juli July	Internal Assessor Training for Non-Psychologist	HR & GS-Staff	Peserta mampu menjadi Internal Assessor yang tepat guna dan efisien. <i>Participants will be able to become accurate internal assessors that are efficient and capable.</i>
Agustus August	CHRG Batch V	HR & GS-Staff	Dapat memahami konsep dan fungsi HR secara umum dan mampu menjalankan praktik operasional HR dengan berkontribusi lebih baik <i>Participants are able to understand the general concept and functions of HR and also able to conduct operational HR practises competently.</i>
September September	Pro-Class: Final Cut Pro 101	All Dept-Staff	Meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan atas penggunaan alat pemadam api ringan. <i>To improve awareness and capability to use light fire fighting equipment.</i>
September September	Asia Pacific Media Forum	Sales & Marketing-Spv-Up	Memahami dinamika industri media dan dapat menerapkan dan mengimplementasikan setiap pengetahuan yang didapat untuk kemajuan dan perbaikan ANTV dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis per television. <i>Participants are empowered to implement their acquired knowledge for the betterment of ANTV to compete in the TV business.</i>
Oktober October	Tax Training for Finance & Non-Finance	Finance & Non-Finance-Staff	Meningkatkan pengetahuan mengenai dasar-dasar pajak bagi finance dan non-finance. <i>To improve knowledge of basic tax issues for finance and non-finance professionals.</i>
Oktober October	Financial Modelling Fundamentals, Sensitivity & Scenario Analysis Tools and Optimization	Finance-Staff	Mengenal dan memahami lebih mendalam mengenai financial modelling fundamentals, sensitivity & scenario analysis tools and optimization. <i>To better understand fundamentals of financial modelling, sensitivity & scenario analysis tools and optimization.</i>
Oktober October	Financial Modelling for Merger & Acquisition	Finance-Chief	Memahami secara lebih mendalam mengenai Merger & Acquisition Modelling. <i>To better understand Mergers & Acquisitions Modelling.</i>
November November	Pelatihan Insciber Insciber Training	Produksi-Staff	Memenuhi kebutuhan penggunaan insciber dalam program baru New Eat Bulaga Indonesia. <i>To meet the needs of Insciber users in the New Eat Bulaga Program.</i>

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	SASARAN TARGET	TUJUAN OBJECTIVE
November <i>November</i>	Pelatihan Penulisan <i>Public Relations</i> <i>Public Relations Writing Training</i>	HRGS & Corp. Comm Marketing-Staff & Spv	Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan berita dan <i>press release</i> . <i>To train and improve writing skills for news and press releases.</i>
November <i>November</i>	Pelatihan <i>Inscriber</i> <i>Inscriber Training</i>	Produksi-Staff	Mendalami pemahaman dan teknik penggunaan <i>inscriber</i> dalam suatu program. <i>Strengthening the knowledge and technical application of inscriber.</i>
Desember <i>December</i>	<i>Training Program Director</i>	<i>Production-Staff-Spv</i>	Mempertajam keterampilan (<i>skill</i>) pengolahan visual dan meningkatkan pemahaman sistem produksi berbasis SOP & meningkatkan komunikasi kreatif dengan <i>teamwork</i> . <i>To sharpen visual processing skills and to improve understanding of SOP based production systems and improve creative communications through teamwork.</i>

PELAKSANAAN WORKSHOP/SEMINAR TAHUN 2014

WORKSHOPS/SEMINARS FOR 2014

BULAN MONTH	TEMA THEME	DIVISI/DEPT DIVISION/DEPARTMENT	TUJUAN OBJECTIVE
Maret <i>March</i>	<i>Workshop Live Sound Production</i>	<i>Technical</i>	Sosialisasi dari IAEC (Indonesia Audio Engineer Community) Jakarta dalam meningkatkan kemampuan para praktisi audio. <i>Socialization by IAEC Jakarta for audio technician to improve their technical skills.</i>
Maret <i>March</i>	<i>Engagement Workshop</i>	HR & GS	Melatih karyawan dalam sisi <i>leadership</i> . <i>Training employees to develop their leadership abilities.</i>
Maret <i>March</i>	<i>Workshop Vocal Expression</i>	News & CA	Melatih teknik olah vokal yang ditujukan bagi <i>dubber</i> dan <i>presenter</i> . <i>Training vocal techniques for dubbers and presenters.</i>
September <i>September</i>	<i>International Broadcasting Convention (IBC)</i>	<i>Programming Services & Operation Services</i>	Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan karyawan terkait dengan teknologi & inovasi penyiaran yang terkini. <i>To improve knowledge and skills of employees regarding the latest broadcasting technology and innovations.</i>
September <i>September</i>	<i>Corporate Communication Summit</i>	HR & GS	Memahami konsep dasar pentingnya peran dan fungsi <i>corporate communication</i> dalam membangun <i>image</i> perusahaan. <i>To better understand the importance and function of corporate communications in building the corporate image.</i>
September <i>September</i>	<i>Industrial Relations Workshop</i>	HR & GS	Peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam penyelesaian konflik hubungan industrial secara lebih cepat dan mudah. <i>Knowledge improvement for Participants for faster and easier industrial relations conflict resolution .</i>

PELAKSANAAN TIM BONDING TAHUN 2014

TEAM BONDING FOR 2014

BULAN MONTH	TEMA THEME	DIVISI/DEPT DIVISION/DEPARTMENT	TUJUAN OBJECTIVE
Januari <i>January</i>	Outbond Productions <i>Team</i>	Productions	Meningkatkan rasa keterikatan karyawan Divisi Produksi. <i>To improve esprit de corps within the Production Division.</i>
Januari, April, Agustus <i>January, April, August</i>	Outing Div. Programming	Programming	Kegiatan refreshment dalam rangka meningkatkan kebersamaan antar karyawan Divisi Programming. <i>R&R and team building for the Programming Division.</i>
Oktober-November <i>October-November</i>	Raker HRGS & Corp. Comm HRGS & Corporate Communication Workshop	HRGS & Corp. Comm	Peserta dapat mengambil nilai-nilai positif yang dibangun melalui bentuk kegiatan kebersamaan dan dapat diimplementasikan bagi peningkatan kinerja Divisi. <i>Participants are encouraged to acquire positive values from team building activities and harnessing that esprit de corps to improve the Division's performance.</i>
November <i>November</i>	Outing Div. Finance	Finance & Accounting	Peserta dapat mengambil nilai-nilai positif yang dibangun melalui bentuk kegiatan kebersamaan dan dapat diimplementasikan bagi peningkatan kinerja Divisi. <i>Participants are encouraged to acquire positive values from team building activities and harnessing that esprit de corps to improve the Division's performance.</i>
November <i>November</i>	Outing Div. Marketing & Traffic, Trade Services-Sponsorship	Marketing & Traffic, Trade Services-Sponsorship	Kegiatan refreshment dalam rangka meningkatkan kebersamaan antar karyawan Divisi Programming. <i>R&R and team building for the Programming Division.</i>
November-Desember <i>November-December</i>	Outing Divisi Sports	Sports	Meningkatkan kreativitas dan semangat dalam bekerja. <i>To improve workplace creativity and spirit.</i>



KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan paket remunerasi yang kompetitif termasuk asuransi dan jaminan hari tua. Perseroan juga memberikan tunjangan-tunjangan lainnya guna meningkatkan hubungan kerja jangka panjang antara Perseroan dan Karyawan.

Selain itu, MDIA juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan memiliki loyalitas yang tinggi bagi perusahaan berupa program Naik Haji/Umrah dan Wisata Ibadah.

Per tanggal 31 Desember 2014, jumlah karyawan MDIA sejumlah total 1.277 karyawan.

EMPLOYEE WELFARE

The Company provides a competitive remuneration package that includes insurance and pension fund. The Company also offers additional benefits to nurture long term relationship with employees.

In addition, MDIA also grant awards to employees who has demonstrated excellence and loyalty in the form of Pilgrimage/Umrah and the Holy Land trip programs.

As of December 31, 2014, the number of MDIA employees total 1,277 people.



DEMOGRAFI KARYAWAN PER DESEMBER 2014

EMPLOYEE DEMOGRAPHY PER DECEMBER 2014

DEMOGRAFI KARYAWAN MENURUT JABATAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHY BASED ON MANAGEMENT LEVEL



BOC	= 4	Manager	= 33
BOD	= 4	Supervisor	= 164
SVP	= 4	Staff	= 1036
General Manager	= 12	Non-Staff	= 20

DEMOGRAFI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHY BASED ON EDUCATION LEVEL



S3	= 1	Diploma	= 344
S2	= 18	Others	= 256
S1	= 658		

DEMOGRAFI KARYAWAN MENURUT USIA

EMPLOYEE DEMOGRAPHY BASED ON AGE



<20	= 1	41-50	= 296
21-30	= 461	>50	= 28
31-40	= 491		



PROGRAM RUTIN KARYAWAN

Unit Kegiatan Karyawan (UKK) menjadi salah satu unit yang memfasilitasi kegiatan olahraga, kerohanian dan hobi yang bersifat rutin. Di tahun 2014 ini terdapat 8 jenis unit kegiatan karyawan, yaitu: Basket, Kring-kring, Badminton, Futsal, Sepak Bola, Mizan, Kegiatan Kristiani, ANTV Runners.

ANTV secara berkala melaksanakan serangkaian kegiatan-kegiatan karyawan antara lain perayaan ulang tahun ANTV yang ke-21 yang diisi dengan Tasyakuran HUT, Kegiatan *Employee Testimoni*, Lomba Hias Ruang Kerja, *Performance Division*, Selamatan, dan Tumpengan karyawan di daerah Relay (Transmisi). Dan selaku pemegang lisensi *FIFA World Cup 2014 Brasil™*, Perseroan melaksanakan nonton bareng di lobi studio ANTV selama berlangsungnya perhelatan tersebut, dari bulan Juni-Juli 2014. Nonton bareng ini diadakan untuk karyawan dan masyarakat sekitar.

ACTIVITIES FOR EMPLOYEES

The Employee Activity Group (UKK) facilitates routine activities in areas of sports, religious and hobbies. In 2014 there were 8 types of activity groups, namely: Basketball, Kring-Kring, Badminton, Futsal, Football, Mizan, Christian Activities, ANTV Runners.

ANTV regularly carries out a series of employee activities, among others Tasyakuran held by employees commemorating ANTV's 21st anniversary, Employee Testimonials Activities, Work Space Decorating Competitions, Division Performances, Thanksgiving, and "Tumpengan" for employees in the Relay stations area. Furthermore as the licensee of the FIFA World Cup 2014 Brasil™, the Company organized Public Viewing events during the duration of the event in June-July 2014, held at the ANTV Studio Complex for employees and the public.



KEGIATAN

ACTIVITIES

PRA EVENT HUT ANTV KE-21

HUT ANTV ke-21 diperingati dengan serangkaian kegiatan, termasuk perlombaan antar divisi. Beberapa kegiatan tersebut termasuk:

1. Tasyakuran HUT
2. Kegiatan *Employee Testimoni*
3. Lomba Hias Ruang Kerja
4. *Performance Division*
5. *Greeting Anniversary*
6. Lomba desain tumpengan antar karyawan Stasiun Transmisi

THE ANTV 21ST ANNIVERSARY

The 21st anniversary of ANTV was commemorated with a number of events, including inter-divisional competition. Some of these events were:

1. Anniversary Thanksgiving prayers
2. Employee Testimonies
3. Workspace decoration contest
4. Divisional Performances
5. Greeting Anniversary
6. Tumpengan design among employees of Transmission Station

NONTON BARENG FIFA WORLD CUP 2014 BRASIL™

Kegiatan Nonton Bareng *FIFA World Cup 2014 Brasil™* yang diselenggarakan dari bulan Juni-Juli 2014 pada pukul 22.00-04.00 WIB, bertempat di Lobi Studio ANTV. Di mana pada tanggal 25-26 Juni 2014 dihadiri langsung oleh Bapak Anindya Bakrie.

PUBLIC VIEWING THE FIFA WORLD CUP 2014 BRASIL™

Public Viewing of the FIFA World Cup 2014 Brasil™ was held from June-July 2014 from 22:00 pm to 04:00 am at the ANTV Studio Lobby. For June 25-26, 2014, the events were attended by Mr. Anindya Bakrie in person.



KEGIATAN

ACTIVITIES

KEGIATAN RAMADHAN ANTV 2014

Dalam rangka menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan 1435 H, Departemen *Human Capital* khususnya bagian *Employee Activity* menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi seluruh karyawan ANTV.

Aneka perlombaan diadakan sejak tanggal 3 Juli hingga acara buka puasa bersama pada tanggal 7 Juli 2014. Pada acara ini, Bapak Erick Thohir mengumumkan karyawan penerima penghargaan berupa Ibadah Umrah dan Holy Land Tour yang akan diberangkatkan pada tahun 2015.

2014 ANTV RAMADHAN ACTIVITIES

As part of welcoming the Holy Month of Ramadhan 1435 H, the Human Capital Department i.e. Employee Activity organized a series of activities involving the participation of all ANTV employees.

Various competitions were organized from July 3 to Iftar (fasting break) on July 7, 2014. On this occasion, Mr. Erick Thohir announced employee award recipients of the Umrah and Holy Land Tour which will organized in 2015.

UPACARA HUT RI KE-69

214 karyawan ANTV menghadiri kegiatan upacara peringatan HUT RI ke-69 yang dilaksanakan oleh Kelompok Bakrie di Lapangan GOR Sumantri.

THE 69TH INDEPENDENCE DAY CEREMONY

214 ANTV employees attended the ceremony commemorating the 69th independence of Indonesia held by the Bakrie Group in Sumantri Sports Hall.

HALAL BI HALAL DAN PERLOMBAAN HUT RI KE-69

Rangkaian kegiatan peringatan HUT RI ke-69 dilaksanakan dengan diselenggarakannya berbagai macam perlombaan antar Divisi di ANTV pada tanggal 19 Agustus 2014.

EID MUBARAK AND THE 69TH INDEPENDENCE DAY CELEBRATIONS

A series of events commemorating the 69th independence of Indonesia was carried out also with the convening of various competition between Division at ANTV on August 19, 2014.

Beberapa lomba yang dilaksanakan, yaitu:

- Lomba Tarik Tambang
- Lomba Giring Bola
- Lomba Bakiak
- Best Costume* (tema: Kemerdekaan)

Some of the competitions held included the following:

- Tug-Of-War Competitions*
- Ball Dribble competitions*
- Clog races*
- Best Costume (theme: Freedom)*

Kegiatan ini dimanfaatkan pula sebagai kegiatan Tasyakuran *on achievement* target Sales serta Silaturahmi dan Halal Bi Halal antar karyawan ANTV dan Direksi yang bertempat di Lobi ANTV Epicentrum Studio Complex.

This event was also used for Thanksgiving for Sales target achievements and Eid Mubarak greetings between ANTV employees and the Board of Directors at the ANTV Lobby in the Epicentrum Studio Complex.

IDUL ADHA ANTV

Pada tanggal 7 Oktober 2014 telah dilaksanakan pemotongan hewan kurban yang bertempat di halaman kantor ANTV Epicentrum Studio Complex. Kegiatan Idul Adha ANTV tahun ini diselenggarakan atas kerja sama ANTV dengan Bakrie Amanah sebagai penyedia hewan kurban.

ANTV EID AL ADHA

On October 7, 2014 slaughter of sacrificial animals were held in the ANTV Epicentrum Studio Complex yard. This year's activity was organized in cooperation with Bakrie Amanah as the sacrificial animals provider.

KEGIATAN

Perseroan dan karyawan masing-masing menyerahkan 7 ekor sapi dan 15 ekor kambing sebagai hewan kurban.

TOWN HALL ANTV

Pelaksanaan kegiatan *Town Hall Meeting* ANTV dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana komunikasi dalam sebuah perusahaan dalam penyampaian visi, misi serta informasi dan gagasan-gagasan antar jajaran Direksi ANTV dan karyawan guna peningkatan dan perbaikan performa perusahaan.

Kegiatan *Town Hall* ANTV yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2014 ini dihadiri oleh Bapak Erick Thohir selaku Presiden Direktur. Dalam kesempatan tersebut, disampaikan beberapa strategi perusahaan dalam menyambut persaingan dan tantangan ke depan.

UNIT KEGIATAN KARYAWAN ANTV

Unit kegiatan karyawan merupakan wadah/ perkumpulan karyawan yang memfasilitasi kegiatan olahraga, kerohanian, dan hobi yang bersifat rutin.

Di tahun 2014 ini terdapat 8 jenis kegiatan karyawan, yaitu:

- Basket
- Kring-kring
- Badminton
- Futsal
- Sepak Bola
- Mizan
- Kegiatan Kristiani
- ANTV Runners

ACTIVITIES

The Company and employees each offered 7 cows and 15 goats respectively as sacrificial animals.

ANTV TOWN HALL

Town Hall Meetings underline the importance of communication within a company in the delivery of the vision, mission, and information and ideas between the Directors and employees in order to improve company performance.

The Town Hall Meeting was held on October 7, 2014 and was attended by Mr. Erick Thohir as President Director of ANTV. During the occasion, he delivered strategies to cope with competition and future challenges.

ANTV EMPLOYEE ACTIVITIES UNIT

The employee activity Unit is an association that facilitates routine sporting, spirituality, and hobby activities.

In 2014, there are 8 employee activities, namely:

- Basketball
- Kring-kring
- Badminton
- Futsal
- Soccer
- Mizan
- Christian Activities
- ANTV Runners



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

COMPOSITION OF THE SHAREHOLDERS

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE	PROSENTASE KEPEMILIKAN PERCENTAGE OF OWNERSHIP	JUMLAH MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR TOTAL PAID-UP CAPITAL
PT Visi Asia Media Tbk.	3,529,386,340	89.9997	352,938,634
Ahmad Zulfikar Said	12,500	0.0003	1,250
Masyarakat (masing-masing di bawah 10%)	392,155,000	10.0000	39,215,500
Total	3,921,553,840	100.0000	392,155,384

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES



PT CAKRAWALA ANDALAS TELEVISI

Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan
Jakarta 12940

PT LATIVI MEDIAKARYA

Jl. Rawa Terate II No.2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT VIVA MEDIA BARU

Jl. Rawa Terate II No.2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT DIGITAL MEDIA ASIA

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920

PT ASIA GLOBAL MEDIA

Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan
Jakarta 12940

PT REDAL SEMESTA

Recapital Building Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav. 55, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

**PT TRINUGRAHA THOHIR MEDIA
PARTNERS**

Recapital Building Lantai 9
Jl. Adityawarman Kav. 55, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

PT VISI MEDIA ASIA TBK.

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920

PT BAKRIE GLOBAL VENTURA

Bakrie Tower Lantai 39
Jl. HR. Rasuna Said
Jakarta 12960

PT BAKRIE CAPITAL INDONESIA

Wisma Bakrie 2 Lantai 18
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Setiabudi
Jakarta 12920

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

KANTOR AKUNTAN PUBLIK*PUBLIC ACCOUNTING FIRM*

Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan
(Moores Rowland)
Marccus Building 3 fl.
Jl. Majapahit No. 10
Jakarta 10160

NOTARIS PUBLIK*PUBLIC NOTARY*

Humberg Lie, S.H. S.E. M.kn.
Jl. Raya Pluit Selatan 103, Pluit
Jakarta 14450

KONSULTAN HUKUM*LEGAL CONSULTANT*

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II
Lantai 21 Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

BIRO ADMINISTRASI EFEK*SHARE REGISTRAR*

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lantai 9
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS*

TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW

INDUSTRI MEDIA DI INDONESIA

Ekonomi Indonesia di tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang moderat sebesar 5,02%. Pada saat yang sama, nilai tukar Rupiah-USD terdepresiasi sebesar 13,6%. Kedua hal ini dinilai sebagai faktor-faktor utama penyebab melambatnya pertumbuhan belanja iklan bersih di Indonesia. Pada bulan Oktober 2014, MPA mengeluarkan proyeksi pertumbuhan belanja iklan bersih Indonesia di tahun 2014 yang mencapai 9,1%, atau di bawah pertumbuhan tahun lalu yang dilaporkan sebesar 12,6%. Meskipun demikian, pertumbuhan belanja iklan bersih di Indonesia tetap merupakan salah satu dari tiga tertinggi di kawasan Asia.

Untuk tahun 2015, Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan PDB yang lebih optimis sebesar 5,7%. Sementara itu, konsumsi domestik diperkirakan masih tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan perekonomian, dengan kontribusi terhadap GDP di atas 56%. Dengan demikian, konsumsi produk-produk kebutuhan sehari-hari (*Fast Moving Consumer Goods-FMCG*) diharapkan tetap tumbuh pesat. Dengan kondisi ini, *outlook* industri media terlihat masih prospektif di mana MPA memperkirakan pertumbuhan belanja iklan akan kembali mencapai *double digit* di masa mendatang.

MEDIA INDUSTRY IN INDONESIA

The Indonesian economy in 2014 reported a moderate growth of 5.02%, at the same time the IDR-USD exchange rate depreciated by 13.6%. These factors are the primary reasons for the moderation in growth of net advertising expenditure. In October 2014, MPA estimated that in 2014, the net advertising expenditure will growth at 9.1%, or lower than the 12.6% reported a year earlier. However, growth in net advertising spending in Indonesia remains one of the three highest in Asia.

Looking forward to 2015, the Indonesian government has budgeted an optimistic GDP growth target of 5.7%. Meanwhile, domestic consumption is still expected to remains as a major contributor to economic growth, contributing above 56% of GDP. Thus, Fast Moving Consumer Goods (FMCG) consumption is still projected to grow considerably. With these conditions in mind, the outlook for the media industry remains prospective with MPA estimating future growth in net advertising expenditure reaching double digits.



KONDISI MAKRO TELEVISI TIDAK BERBAYAR (TV FTA)

MACRO CONDITIONS OF FTA TV

Berdasarkan estimasi MPA, belanja iklan bersih untuk segmen TV FTA tumbuh 7,2% dari USD 1.531 juta di tahun 2013 menjadi USD 1.641 juta di tahun 2014. TV FTA menyumbang 63,9% dari total belanja iklan bersih di Indonesia.

Industri FMCG merupakan kontributor iklan terbesar di segmen TV FTA dengan kontribusi sebesar 62,6% terhadap total belanja iklan di TV FTA. Selain FMCG, industri *healthcare*, dan telekomunikasi juga memberikan kontribusi belanja iklan yang cukup signifikan bagi segmen TV FTA.

Prospek pertumbuhan belanja iklan bersih TV FTA di masa yang akan datang masih terlihat prospektif. MPA memperkirakan pertumbuhan belanja iklan TV FTA untuk tahun 2015-2017 akan mencapai *double digit* berkisar pada level 11%-13% seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang juga diperkirakan lebih tinggi dari tahun 2014 lalu. Membaiknya ekonomi domestik diharapkan akan diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan juga meningkatkan jumlah rumah tangga yang memiliki televisi. Saat ini jumlah rumah tangga yang memiliki televisi diperkirakan mencapai 45 juta.

Segmen TV FTA diperkirakan akan tetap menjadi pilihan utama untuk beriklan mengingat saat ini belum ada platform media lainnya yang dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia. Di negara kepulauan seperti Indonesia, luasnya cakupan wilayah menjadikan TV FTA sebagai media terefisien dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini menjadi penting mengingat pertumbuhan ekonomi saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, melainkan juga mulai merata di seluruh wilayah Indonesia.

Based on MPA estimates, net advertising expenditure for the FTA TV segment grew 7.2% from USD 1,531 million in 2013 to USD 1,641 million in 2014. FTA TV segment contributed 63.9% of total net advertising expenditure in Indonesia.

The FMCG Industry is the largest advertising contributor, representing 62.6% of the total advertising expenditure in the FTA TV. In addition to FMCG, healthcare, and telecommunication industries also contribute significant advertising expenditure for FTA TV segment.

FTA net TV advertising expenditure growth prospects in the future is still prospective. MPA estimates FTA TV advertising expenditure growth for 2015-2017 will be in the range of 11%-13% supported by an expected higher economic growth rate than in 2014. The improvement in the domestic economy is expected to be followed by the increase of purchasing power and the number of TV households. In 2014 the number of TV households is estimated at 45 million.

The FTA TV segment is expected to remain as the preferred medium of choice for advertising, because currently no other platform has the same vast coverage. For archipelago countries like Indonesia, the extensive FTA TV coverage area makes it the most efficient medium compared to other media. This is important given that nowadays economic growth does not only take place in big cities, but is also beginning to be evenly distributed throughout Indonesia.

Di tengah pertumbuhan pasar iklan nasional yang moderat, konsistensi Perseroan dalam menerapkan Strategi Tiga Pilar selama tahun 2014 telah memberikan hasil yang positif. Perseroan berhasil meningkatkan rata-rata pangsa pemirsa selama tahun 2014 menjadi 11.2% dari 6.7% di tahun 2013. Bahkan sejak bulan Oktober 2014 sampai dengan akhir tahun, pangsa pemirsa Perseroan berada di atas 13% dan pada bulan Desember ANTV telah menduduki posisi tiga terbesar berdasarkan rata-rata pangsa pemirsa.

Sejalan dengan meningkatnya pangsa pemirsa, pertumbuhan pendapatan Perseroan sepanjang 2014 mencapai 61,1% atau lebih tinggi dari pertumbuhan 2013 lalu yang mencapai 36,8%. Dengan pertumbuhan tahun 2014 pendapatan telah meningkat menjadi Rp 1.345,8 miliar, sementara pendapatan tahun 2013 adalah sebesar Rp 835,5 miliar.

Dari sisi profitabilitas, EBITDA margin Perseroan meningkat dari 33,6% di tahun 2013 menjadi 40,1% di tahun 2014. Hal ini dapat tercapai karena efisiensi biaya serta sinergi antar perusahaan terafiliasi dalam Kelompok Usaha Media VIVA. Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak lepas dari kemampuan Perseroan untuk menyediakan konten-konten yang berkualitas dengan harga murah dan komitmen Perseroan untuk senantiasa meningkatkan layanan kepada para pemirsanya dan para pengiklan.

SEKILAS KONTEN 2014

Pada bulan Juni dan Juli 2014, ANTV bersama tvOne menjadi *official broadcaster* untuk penyiaran pertandingan sepakbola *FIFA World Cup 2014 Brasil™*. Meskipun ANTV dan tvOne menyiarkan *FIFA World Cup 2014 Brasil™* secara bersamaan (*simulcast*), ANTV tetap menjadi stasiun TV favorit pilihan pemirsa untuk program olahraga. Hal ini tercermin dari *rating* dan pangsa pemirsa selama perhelatan tersebut yang masing-masing mencapai rata-rata 1,9 dan 14.3% (sumber: AGB Nielsen, TA: *All People*). ANTV berhasil memanfaatkan momentum keberhasilan

Amidst a moderate national advertising market, the Company's consistency in applying its Three Pillars Strategy in 2014 has given positive results. The Company succeeded in increasing the average audience share for 2014 to 11.2% from the 6.7% in 2013. In fact, since October 2014 until the end of the year, the Company's average monthly audience share remained above 13%, and for the month of December 2014 ANTV achieved the top three highest position based on average audience share.

In line with the increase in audience share, revenue growth in 2014 increased by 61.1%, compared to 2013 revenue growth of 36.8%. Given the growth in 2014, revenue increased to Rp 1,345.8 billion, while in 2013 revenue amounted to Rp 835.5 billion.

From a profitability standpoint, EBITDA margin increased to 40.1% in 2014 from 33.6% in 2013. This achievement was a result of the Company's cost efficiency and synergy measures among Subsidiaries within the VIVA Group. The Company's success in improving its financial performance is attributed to its ability to provide high quality contents at low cost and commitments to continuously improve its service to its audiences and advertisers.

2014 CONTENT HIGHLIGHTS

*In June and July 2014, ANTV and tvOne became official broadcasters for the live broadcast of the FIFA World Cup 2014 Brasil™ global event. Although ANTV and tvOne both broadcasted the FIFA World Cup 2014 Brasil™ simultaneously, ANTV still maintained its position as the most favorite sports TV station by viewers. This was reflected in the average ratings and audience share during the events, which reached 1,9 and 14.3% respectively (source: AGB Nielsen, TA: *All People*). ANTV made use of the success of FIFA World Cup*



penayangan event *FIFA World Cup 2014 Brasil™* untuk meningkatkan pangsa pemirsanya secara signifikan pasca perhelatan sehingga ANTV berhasil masuk dalam kategori stasiun TV *Tier 1*.

Perseroan juga menayangkan program bergenre komedi seperti *Pesbukers* yang sukses menjadi program komedi terfavorit tahun 2014. Selain itu untuk genre *game/quiz*, Perseroan berhasil menempatkan *Super Deal* sebagai program #1 berdasarkan pangsa pemirsa.

Untuk genre animasi ANTV sukses menjadi #1 di industri untuk slot 13.00-16.00 dengan *Target Audience Kids 5-9*. Untuk tahun 2015, Perseroan telah mempersiapkan daftar program unggulan baru yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Selain itu Perseroan juga akan terus memproduksi konten-konten yang berkualitas secara *in-house* yang memungkinkan Perseroan untuk beradaptasi dengan tren dan perubahan di pasar, serta guna menyesuaikan keinginan para pemirsanya.

Selama tahun 2014, ANTV berhasil mencatatkan 4 program dramanya yakni *Mahabharata*, *Abad Kejayaan*, *Jodha Akbar* dan *Navya* dalam daftar *Top 10* serial drama di Indonesia. Program-program drama tersebut sukses menjadi program favorit pemirsa dengan pangsa pemirsa dan rating yang tinggi.

2014 Brasil™ to increase its audience share significantly post World Cup Event and further elevated ANTV's position into the *Tier 1* category.

The Company also broadcasts the most favorite comedy program in 2014, *Pesbukers*. Furthermore, in the game/quiz genre the Company's *Super Deal* program is rated as #1 program based on audience share.

For animation, ANTV has attained the #1 position in industry for the 1.00-4.00 pm slot with *Target Audience Kids 5-9*. For 2015, the Company has prepared a roster of new signifier programs, which are expected to improve the Company's performance. In addition, the Company will also continue to produce quality in-house content which will enable the Company to adapt to market trends and changes, and to adjust to viewer demands.

During 2014, 4 of ANTV's drama series; *Mahabharata*, *Abad Kejayaan*, *Jodha Akbar*, and *Navya* were placed among Indonesia's *Top 10* drama series. Those programs have successfully gained high audience share and ratings.



ANTV TOP PROGRAM

NO	PROGRAM	TV RATING	TV SHARE	RANKING
1	Mahabharata	4.3	18.0	#2
2	Abad Kejayaan	4.2	20.3	#3
3	Jodha Akbar	3.9	15.7	#6
4	Navya	3.8	14.7	#7

Source: AGB Nielsen 10 Cities, 01 Jan-03 Dec 2014, TA: All markets.





Memanfaatkan momentum tersebut, ANTV menyajikan program-program khusus yang merupakan derivatif dari program serial drama Mahabrata dalam bentuk reality show “Panah Asmara Arjuna”, konser drama musikal “Mahabrata Show” dan “Mahacinta Show” dengan menghadirkan secara langsung para artis pendukung utama serial drama tersebut serta para artis-artis ternama Indonesia.

Popularitas Shaheer Sheikh dimata pemirsa berhasil membuat program “Panah Asmara Arjuna” dengan hadiah utama wisata ke India bersama Shaheer dan Ayu TingTing ini menjadi program yang sangat dinanti oleh masyarakat. Malam Final “Panah Asmara Arjuna” berhasil memperoleh TVR 5.2 dan pangsa pemirsa 20.2 yang menjadikan program ini menjadi yang nomor Satu dislotnya, (AGB Nielsen Media Research, 20 Desember 2014, TA: All People).

Sementara itu penayangan program spesial ANTV, drama musikal “Mahabharata Show” pada tanggal 3 Oktober 2014, berhasil menghantarkan ANTV pada posisi 1 dengan meraih pangsa pemirsa sebesar 29,6% dan TV Rating 7,5. (sumber: AGB Nielsen Media Research, 3 Oktober 2014, TA: All People)

Making full use of this momentum, ANTV aired special reality programs derived from the Indian drama Mahabharata such as the “Panah Asmara Arjuna” show, the “Mahabharata Show” and “Mahacinta Show” musical dramas. The leading actors of the serial drama appeared live on these shows accompanied by famous Indonesian artists.

The popularity of Shaheer Sheikh and a trip to India accompanied by local singer Ayu Tingting and Shaheer as its first prize made “Panah Asmara Arjuna” the most anticipated program by viewers. The Finals night of “Panah Asmara Arjuna” succeeded in gaining a 5.2 TV Rating and a 20.2% audience share, making the program the number One in its slot (source: AGB Nielsen Media Research, 20 Desember 2014, TA: All People).

Meanwhile, the broadcast of the ANTV special musical drama program “Mahabharata Show” on October 3 2014, successfully elevated ANTV into the number 1 position by gaining a 29.6% audience share and a TV Rating of 7.5 (source: AGB Nielsen Media Research, 3 Oktober 2014, TA: All People)



Para pemirsa ANTV kembali dimanjakan dengan penggelaran drama musikal “Mahacinta Show” yang digelar di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2014 berhasil memperoleh posisi nomor 1 dengan pangsa pemirsa 20,5% dan TV Rating 5,2. Bahkan tayangan rerun acara ini, pada tanggal 14 Desember 2014 berhasil memperoleh pangsa pemirsa sebesar 19% dan TV Rating 4,5, lebih tinggi dari acara ulang tahun dua tv nasional lainnya.

Pencapaian-pencapaian tersebut di atas menempatkan ANTV sebagai the Leading Trendsetter di Industri televisi nasional.

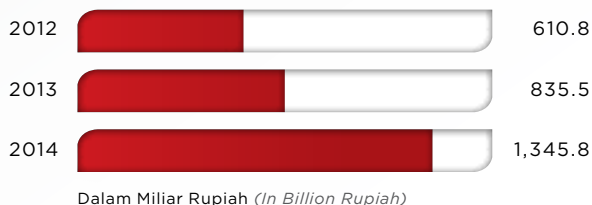
ANTV viewers were also presented with the “Mahacinta Show” musical drama in Jakarta on December 12, 2014. This show achieved the number 1 position with an audience share of 20.5% and a TV Rating of 5.2. Even the rerun of this show was so successful that it gained an audience share of 19% and a TV Rating of 4.5, which were higher than the live show events of two other national tv stations.

The achievements above underlines ANTV's place as the Leading Trendsetter in the Indonesian television industry.



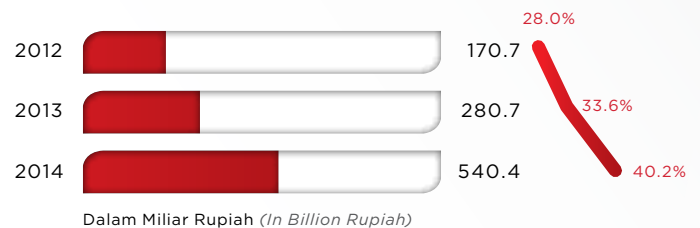
PENDAPATAN

REVENUE



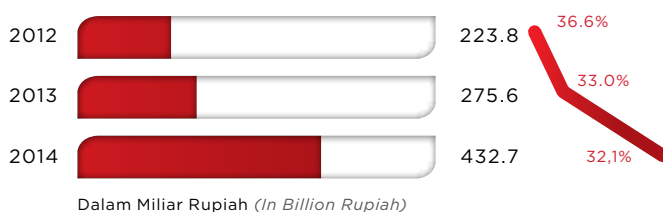
EBITDA

EBITDA



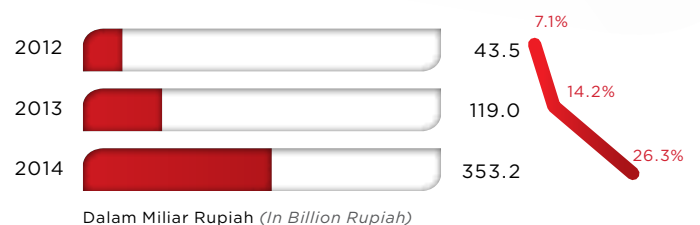
BEBAN PROGRAM & PENYIARAN

PROGRAM & BROADCASTING EXPENSES



LABA NETO

NET PROFIT



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan selama tahun 2014 dibukukan sebesar Rp 1.345,8 miliar, naik sebesar 61,1% dari Rp 835,5 miliar pada tahun 2013. Tingginya pendapatan pada tahun 2014 ini didukung oleh kinerja Perseroan yang meningkat, tercermin pada naiknya TV *rating* dan pangsa pemirsa selama tahun 2014. Hal ini adalah hasil dari penerapan Strategi Tiga Pilar yang berkesinambungan, *positioning* ANTV yang sangat jelas dan sinergi dalam Kelompok Usaha Media VIVA.

BEBAN USAHA

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban program & penyiaran dan beban umum & administrasi. Total beban usaha sepanjang tahun 2014 tercatat sebesar Rp 864,4 miliar, naik 46,1% dibandingkan beban usaha 2013 yang sebesar Rp 591,5 miliar.

BEBAN PROGRAM DAN PENYIARAN

Beban program dan penyiaran merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan penyiaran konten, termasuk biaya amortisasi persediaan materi program, biaya sewa *transponder*, dan lain-lain. Total beban program dan penyiaran untuk periode tahun 2014 mencapai Rp 432,6 miliar, naik 56,9% dari Rp 275,6 miliar pada tahun 2013.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Komponen terbesar dalam beban umum dan administrasi Perseroan adalah biaya gaji dan kesejahteraan karyawan. Total beban umum dan administrasi naik 33,6% dari Rp 279,2

REVENUE

The Company's revenues for 2014 were recorded at Rp 1,345.8 billion, an increase of 61.1% from Rp 835.5 billion in 2013. The increased revenue for 2014 came about from improvement in the Company's performance, as reflected in the increase in TV ratings and TV Share during 2014. All these are the results of implementing the sustainable Three Pillars Strategy, ANTV's very defined positioning, and improved synergies within the VIVA Group.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consists of program and broadcasting expenses and general & administrative expenses. Total operating expenses during the year 2014 amounted to Rp 864.4 billion, up 46.1% compared to operating expenses in 2013 that amounted to Rp 591.5 billion.

PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses are costs associated with the production and broadcasting of content, including amortization of program, the cost of leasing transponders, et cetera. Total program and broadcasting expense for the 2014 period amounted to Rp 432.6 billion, an increase of 56.9% from Rp 275.6 billion in 2013.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The largest component in the Company's general and administrative expenses are the cost of salaries and employee benefits. Total general and administrative expenses rose

miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 372,9 miliar pada tahun 2014, seiring dengan kenaikan gaji & tunjangan karyawan. Biaya gaji & tunjangan karyawan selama tahun 2014 dilaporkan sebesar Rp 181,1 miliar, naik 19,5% dari Rp 151,6 miliar di tahun 2013.

BEBAN PENYUSUTAN

Biaya depresiasi sepanjang tahun 2014 tercatat sebesar Rp 58,9 miliar. Beban depresiasi ini mengalami pertumbuhan sebesar 60,4% jika dibandingkan dengan depresiasi tahun 2013 sebesar Rp 36,7 miliar.

LABA USAHA

Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp 481,4 miliar pada tahun 2014. Angka tersebut 97,3% lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha Perseroan tahun 2013 sebesar Rp 243,9 miliar. Dari sisi profitabilitas, margin usaha Perseroan meningkat tajam dari 29,20% di 2013 menjadi 35,77% di tahun 2014. Membaiknya tingkat profitabilitas Perseroan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya naiknya *rate card* Perseroan sebagai hasil dari membaiknya pangsa pemirsa dan TV *rating*, serta kemampuan Perseroan menjaga beban program dan penyiaran.

BEBAN LAIN-LAIN NETO

Beban lain-lain neto Perseroan pada tahun 2014 turun signifikan menyusul turunnya beban keuangan Perseroan. Total beban lain-lain neto tahun 2014 dilaporkan sebesar Rp 6,9 miliar, dibandingkan dengan Rp 57,9 miliar pada tahun 2013.

LABA NETO

Kinerja keuangan Perseroan yang baik tidak hanya tercermin pada level pendapatan dan laba usaha, dan juga tercermin pada laba neto Perseroan. Laba neto untuk tahun 2014 meningkat tajam sebesar 196,9% mencapai Rp 353,2 miliar, dibandingkan dengan Rp 118,9 miliar pada tahun sebelumnya. Marjin laba neto pada tahun 2014, tercatat sebesar 26,26%, atau meningkat signifikan dari marjin laba neto tahun 2013 yang dilaporkan sebesar 14,24%.

33.6% from Rp 279.2 billion in 2013 to Rp 372.9 billion in 2014, in line with increases in salaries & employee benefits. Expenses for salaries & employee benefits in 2014 were booked at Rp 181.1 billion, an increase of 19.5% from Rp 151.6 billion in 2013.

DEPRECIATION EXPENSE

Depreciation expense during 2014 amounted to Rp 58.9 billion. This expense increased by 60.4% when compared to the depreciation for 2013, which amounted to Rp 36.7 billion.

OPERATING INCOME

The Company recorded an operating income of Rp 481.4 billion in 2014. This figure is 97.3% higher than the operating income in 2013 of Rp 243.9 billion. In terms of profitability, the Company's operating margin increased from 29.20% in 2013 to 35.77% in 2014. This improvement in profitability was due to several things, including the increase in the Company's rate card as a result of improvements in the audience share and TV ratings, as well as the Company's ability to contain its program and broadcasting costs.

OTHER CHANGES-NET

The Company's other changes-net in 2014 significantly declined due to lower financial expenses. Total other changes-net in 2014 amounted to Rp 6.9 billion, compared to Rp 57.9 billion in 2013.

NET INCOME

The Company's strong financial performance is not only reflected in revenue and operating income, but also in the Company's net income, which in 2014 increased significantly to Rp 353.2 billion, representing 196.9% increase from Rp 118.9 billion in 2013. The 2014 net income margin jumped to 26.26%, compared to 14.24% in 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASET, ASET LANCAR, DAN ASET TIDAK LANCAR

Jumlah aset Perseroan yang tercatat pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.856,6 miliar, naik 88,5% dari total aset pada tahun 2013 sebesar Rp 984,9 miliar. Kenaikan Total aset Perseroan dikarenakan oleh Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perseroan yang memperoleh dana sebesar Rp 405,9 miliar.

ASET LANCAR

Perseroan memiliki total aset lancar sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.291,3 miliar, meningkat 215.1% dibandingkan dengan aset lancar sebesar Rp 409,8 miliar pada tahun 2013. Peningkatan yang signifikan ini terutama disebabkan adanya aliran dana yang diraup melalui IPO Perseroan.

Piutang usaha Perseroan juga meningkat sebesar 112,0% menjadi Rp 610,1 miliar pada akhir 2014 seiring dengan meningkatnya pendapatan Perseroan. Persediaan materi program Perseroan meningkat signifikan sebesar 245,6% mencapai Rp 176,8 miliar pada tahun 2014.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp 565,3 miliar, menurun 1,7% apabila dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 575,1 miliar.

ASSETS, CURRENT ASSETS, AND NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2014, the Company's total assets amounted to Rp 1,856.6 billion, an increase of 88.5% from Rp 984.9 billion in 2013. The increase of the total assets was primarily due to the Initial Public Offering (IPO), which raised a total of Rp 405.9 billion.

CURRENT ASSETS

The Company's total current assets as of December 31, 2014 amounted to Rp 1,291.3 billion, an increase of 215.1% compared to the 2013 amount of Rp 409.8 billion. The significant increase was mainly due to cash inflow from the IPO proceeds.

The Company's trade receivables also increased by 112.0% to Rp 610.1 billion at the end of 2014 in line with the increase in revenue. Program material inventory increased significantly by 245.6% to Rp 176.8 billion for 2014.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets as of December 31, 2014 amounted to Rp 565.3 billion, a decrease of 1.7% compared to Rp 575.1 billion in 2013.

LIABILITAS

Pada 31 Desember 2014, liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp 466,3 miliar, atau naik 55,2% jika dibandingkan dengan Rp 300,5 miliar pada 31 Desember 2013.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Perseroan mencatat liabilitas jangka pendek sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp 339,9 miliar, meningkat sebesar 48,8% jika dibandingkan dengan jumlah tahun lalu sebesar Rp 228,4 miliar. Kenaikan disebabkan oleh meningkatnya utang pajak dari Rp 58,9 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 170,7 miliar pada 31 Desember 2014.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada 31 Desember 2014 liabilitas jangka panjang Perseroan sebesar Rp 126,3 miliar, meningkat 75,4% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 72,0 miliar.

EKUITAS

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 naik 103,1% menjadi Rp 1.390,3 miliar dari Rp 684,4 miliar pada 31 Desember 2013. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada laba yang ditahan Perseroan. Pada akhir 2014, saldo laba yang ditahan Perseroan mencapai Rp 667,7 miliar, meningkat sebesar 88,8% dibandingkan dengan Rp 353,7 miliar pada tahun 2013.

PERUBAHAN ARUS KAS

Posisi kas dan setara kas per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 36,6 miliar, meningkat 11,7% dari saldo kas pada 31 Desember 2013 sebesar Rp 32,7 miliar. Kontribusi terbesar adalah dari aktivitas pendanaan di mana Perseroan memperoleh dana sebesar Rp 405,9 miliar pada IPO di bulan April 2014.

LIABILITIES

As of December 31, 2014 liabilities of the Company amounted to Rp 466.3 billion, an increase of 55.2% compared to Rp 300.5 billion in December 31, 2013.

SHORT-TERM LIABILITIES

As of December 31, 2014 the Company recorded short-term liabilities amounting to Rp 339.9 billion, an increase of 48.8% over the previous year amount of Rp 228.4 billion. The increase was due to tax payable, which increased from Rp 58.9 billion at December 31, 2013 to Rp 170.7 billion at December 31, 2014.

LONG-TERM LIABILITIES

As of December 31, 2014, the Company's long-term liabilities amounted to Rp 126.3 billion, an increase of 75.4% over the 2013 amount of Rp 72.0 billion.

EQUITY

As of December 31, 2014, total equity of the Company increased by 103.1% to Rp 1,390.3 billion from the Rp 684.4 billion as of December 31, 2013. There is a significant increase in retained earnings of the Company. At the end of 2014, the balance of retained earnings amounted to Rp 667.7 billion, an increase of 88.8% compared to Rp 353.7 billion in 2013.

CHANGES IN CASH FLOW POSITION

Cash and cash equivalents as of December 31, 2014 amounted to Rp 36.6 billion, an increase of 11.7% over the cash balance as of December 31, 2013 at Rp 32.7 billion. The major contribution to this increase came from financing activities, whereby the Company received fresh funds amounting to Rp 405.9 billion at the IPO in April, 2014.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional selama tahun 2014 dilaporkan sebesar Rp 170,4 miliar, mengalami penurunan 34,8% dibandingkan pada tahun 2013 yang sebesar Rp 261,2 miliar. Penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan bunga tercatat masing-masing sebesar Rp 1.033,4 miliar dan Rp 4,4 miliar. Sementara untuk arus kas keluar, pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan pajak penghasilan & denda pajak masing-masing tercatat sebesar Rp 597,3 miliar, Rp 189,5 miliar, dan Rp 77,4 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 569,3 miliar, meningkat signifikan 908,9% dibandingkan dengan Rp 56,4 miliar dibandingkan tahun 2013, terutama disebabkan penempatan dana investasi jangka pendek.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Sepanjang tahun 2014, perolehan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp 402,7 miliar dari Rp 352,5 miliar di tahun 2013.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash flow derived from operating activities during 2014 was booked at Rp 170.4 billion, down 34.8% over the 2013 period of Rp 261.2 billion. Cash receipts from customers and interest income amounted to Rp 1,033.4 billion and Rp 4.4 billion respectively. While cash outflow used to pay suppliers, employees, income tax payment, and tax penalties during 2014 amounted to Rp 597.3 billion, Rp 189.5 billion, and Rp 77.4 billion respectively.

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Cash flow used for investing activities during 2014 was Rp 569.3 billion, a significant increase of 908.9% compared to Rp 56.4 billion in 2013. This was mainly due to the placement of short-term investments .

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Throughout 2014, the Company's cash flow from financing activities increased to Rp 402.7 billion from Rp 352.5 billion in 2013.

STRUKTUR MODAL PERSEROAN

CAPITAL STRUCTURE

Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure is as follows:

Dalam Rupiah Ribuan, kecuali dinyatakan lain
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

EKUITAS	2014	2013	2012	EQUITY
Modal Dasar	725,487,568	725,487,568	725,487,568	Authorized Capital
Modal Disetor	392,155,384	362,743,784	362,743,784	Paid Up Capital
• Tambahan Modal Disetor-Neto	(330,126,174)	(32,356,810)	(32,428,798)	• Additional Paid-in Capital-Net
Saldo Laba	667,664,134	353,714,969	234,695,529	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	335,336	346,482	2,149	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	1,390,281,028	684,448,425	565,012,664	Total Equity

INFORMASI MATERIAL

MATERIAL INFORMATION

Beberapa informasi material yang terjadi pada tahun 2014:

1. Perseroan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Perdana Perseroan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) pada tanggal 28 Maret 2014. Pada tanggal 11 April 2014, Perseroan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 392.155.000 saham dengan harga penawaran Rp 1.380 (angka penuh) per saham.
2. Perseroan membagikan dividen tunai sejumlah Rp 39,2 miliar, atau setara dengan Rp 10,- per lembar saham. *Cum date* untuk pembayaran dividen tersebut adalah 29 Agustus 2014.

Some material information that occurred in 2014:

1. *The Company obtained an effective statement on the Initial Public Offering (IPO) of the Company from the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) on March 28, 2014. On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an offering of 392,155,000 shares with an offering price of Rp 1,380 (full amount) per share.*
2. *The Company's cash dividend of Rp 39.2 billion, or equivalent to Rp 10,- per share. Cum date for the dividend payment was August 29, 2014.*

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

THE COMPANY'S FINANCIAL STABILITY

Tingkat kesehatan keuangan Perseroan pada tahun 2014 sangat baik. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas dan total liabilitas terhadap total aset per 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 0,34x dan 0,25x. Rasio-rasio tersebut menurun jika dibandingkan dengan posisi tahun 2013, yaitu masing-masing 0,44x untuk rasio liabilitas terhadap ekuitas dan 0,31x untuk rasio liabilitas terhadap total aset.

Dari sisi likuiditas, keuangan Perseroan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek serta rasio kas dan setara kas terhadap liabilitas jangka pendek pada akhir tahun 2014 meningkat masing-masing menjadi 3,80x dan 0,11x, dari 1,79x dan 0,14x pada akhir tahun 2013.

Peningkatan kinerja keuangan Perseroan juga terlihat dari meningkatnya profitabilitas Perseroan. EBITDA margin dan *net income* margin Perseroan meningkat dari 33,60% dan 14,24% di tahun 2013 menjadi 40,15% dan 26,26% di tahun 2014.

The Company's financial stability in 2014 is very robust. The ratio of total liabilities to total equity and total liabilities to total assets as of December 31, 2014 were 0.34x and 0.25x respectively. These ratios decreased compared to 2013, which were 0.44x for the liabilities to assets ratio and 0.31x for the total liabilities to equity ratio respectively.

From a liquidity standpoint, the Company also showed significant improvements. The ratio of current assets to current liabilities, as well as the ratio of cash and cash equivalents to current liabilities at the end of 2014, increased respectively to 3.80x and 0.11x, from 1.79x and 0.14x at the end of 2013.

Improved financial performance is also evident from the Company's increasing profitability. EBITDA margin and net income margin of the Company increased from 33.60% and 14.24% in 2013 to 40.15% and 26.26% in 2014.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

THE COMPANY'S FINANCIAL STABILITY

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas (x)	0.34	0.44	1.03	Debt to Equity Ratio (x)
Total Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0.25	0.31	0.51	Total Liabilities to Total Asset (x)
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	3.80	1.79	2.34	Current Assets to Current Liabilities (x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	0.11	0.14	0.78	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities (x)
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%)	35.77	29.20	22.59	Operating Income Margin (%)
EBITDA Terhadap Pendapatan (%)	40.15	33.60	27.95	EBITDA Margin (%)
Laba Neto Terhadap Pendapatan (%)	26.26	14.24	7.12	Net Income Margin (%)
Laba Neto Terhadap Total Aset (%)	19.05	12.08	3.79	Return on Assets (%)
Laba Neto Terhadap Total Ekuitas (%)	25.43	17.38	7.70	Return on Equity (%)

RENCANA JANGKA PANJANG

LONG-TERM PLANS

Melihat prospek bisnis industri TV FTA yang menjanjikan, Perseroan akan senantiasa terus melakukan pengembangan dan ekspansi usaha melalui Entitas Anak. Beberapa langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Terus melanjutkan Strategi Tiga Pilar.
2. Meningkatkan kemampuan produksi *in-house* guna menunjang strategi program Perseroan.
3. Meningkatkan efisiensi dan memperluas sinergi operasional dengan Kelompok Usaha Media VIVA.
4. Meningkatkan dan memperluas cakupan wilayah siaran.
5. Diversifikasi distribusi platform konten.
6. Mempertahankan dan memperkuat posisi di segmen konten keluarga, anak-anak, dan hiburan.
7. Meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaharui fasilitas dan peralatan seiring dengan perkembangan teknologi penyiaran Perseroan.

Keeping in view that business prospects remain very promising for the FTA TV industry, the Company will continuously develop and expand its business through its subsidiary. Several initiatives that will be undertaken include:

1. *Continue the Three Pillars strategy.*
2. *Increase in-house production capabilities to support the Company's programming strategy.*
3. *Improve efficiency and extend operational synergies with VIVA Group.*
4. *Improve and expand the broadcast coverage area.*
5. *Diversify content distribution platform.*
6. *Maintain and strengthen its position in the family, children, and entertainment content segments.*
7. *Expand production capacity and revitalize facilities and broadcasting equipment in line with technological advancements.*

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, seluruh laba bersih Perseroan setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan wajib dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi.

Under the prevailing legislation (Company Laws No. 40/2007), total net profit of the Company after setting aside for mandatory reserves fund can be distributed as dividends after being approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders.

Pada tahun 2014, berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 26 Juni 2014, pemegang saham Perseroan menetapkan sebesar Rp 5.950.970.830,- sebagai dana cadangan wajib dan membagikan dividen tunai sebesar Rp 39.215.538.400,- atau sama dengan Rp 10,- per saham.

In 2014, based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014, the shareholders resolved to set aside Rp 5,950,970,830,- as mandatory reserve funds and distributed cash dividends amounting to Rp 39,215,538,400,- or equal to Rp 10,- per share.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECTS

Dalam usaha meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, Perseroan selalu memperbaiki strategi pemasaran dan penjualannya.

Berikut strategi pemasaran dan penjualan Perseroan:

STRATEGI PEMASARAN

1. Meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan nama atau merek dagangnya secara terus-menerus;
2. Terus berusaha untuk mendapatkan sponsor dan yang berfokus pada program-program unggulan sebagai sumber pendapatan utama;
3. Terus menambah promosi untuk meningkatkan kesadaran atas program-program ANTV secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi yang berkesinambungan antar stasiun televisi dan portal berita dalam Kelompok Usaha Media VIVA untuk menambah jangkauan siaran sekaligus memperbanyak jumlah pemirsa; dan
5. Meningkatkan hubungan dengan pengiklan dan biro iklan melalui kegiatan program penyaringan triwulanan.

In order to increase sustainable growth, the Company continuously strives to improve its sales and marketing strategies.

The following outlines the Company's sales and marketing strategies:

MARKETING STRATEGY

1. Continuously strengthen and foster its image and trademark;
2. Continuously approach advertisers to obtain sponsorship packages for on-air and off-air activities in signifier programs as the main source of income;
3. Keep adding outdoor promotions to increase awareness of ANTV programs in an optimal and efficient manner;
4. Continuously increase synergy between television stations and news portals under VIVA Group to further maximize the coverage and increase audience share; and
5. Improve relationships with advertisers and agencies through the quarterly screening program.

STRATEGI PENJUALAN

1. Melanjutkan diversifikasi pengiklan dan biro iklan untuk mengurangi ketergantungan pada pengiklan atau biro iklan tertentu;
2. Menjaga performa ANTV sehingga menyesuaikan tarif iklan dapat dilakukan dengan berkesinambungan;
3. Memaksimalkan jumlah pengiklan dengan memberikan paket-paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel;
4. Selalu memberikan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memberikan insentif yang kompetitif terhadap karyawan penjualan atau pemasaran yang berprestasi serta berkomitmen terhadap pencapaian target penjualan.

SALES STRATEGY

1. *Continuously diversify advertisers and agencies to decrease dependency on a specific advertiser or agency;*
2. *Maintain ANTV's performance to justify rate card adjustments;*
3. *Maximize the number of advertisers by offering advertising packages with flexible bonus schemes;*
4. *Continuously provide tailor made services to satisfy the needs of advertisers and agencies;*
5. *Provide competitive incentives for sales personnel who are performing and committed to the achievement of sales target.*

KEJADIAN SETELAH TANGGAL AKUNTANSI

SUBSEQUENT CONDITIONS

Tidak ada kejadian setelah tanggal akuntansi yang bersifat material terhadap kinerja keuangan ANTV.

There were no subsequent conditions from the date of completion of audit that have an adverse impact on ANTV's financial statements.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE

GOVERNANCE

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan memandang penting untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dalam penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan serta pembentukan budaya kerja di lingkungan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan agar citra Perseroan terjaga dengan baik.

Penerapan GCG dalam lingkungan Perseroan mengacu kepada prinsip-prinsip umum GCG dan Kode Etik Perusahaan serta ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam seluruh organisasi Perseroan dan Entitas Anaknya bertujuan untuk:

- Mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemangku kepentingan;
- Menciptakan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan, dan patuh pada peraturan;
- Meningkatkan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri media yang sangat dinamis;
- Mengadakan manajemen risiko yang baik;
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan;
- Meningkatkan *image* perusahaan yang baik.

Dalam rangka penerapan GCG, RUPS Perseroan telah menunjuk Komisaris Independen dan Direktur Independen. Perseroan juga telah membentuk Komite Audit dan komite-komite lainnya yang berada di bawah Dewan Komisaris Perseroan, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal yang bekerja berdasarkan Piagam Audit Internal.

The Company considers it is important to implement Good Corporate Governance (GCG) consistently in setting and achieving corporate goals, as well as to the establishment of a work culture within the company, thus providing added value to all stakeholders and safeguarding the Company image.

GCG implementation in the corporate environment refers to the general principles of Good Corporate Governance, the Code of Conduct and applicable laws and regulations.

GCG principles implementation in the Company organization and its Subsidiaries is aimed at:

- *Organizing and controlling relationships between stakeholders;*
- *Building commitments to operate the business in accordance with sound business ethics, transparency, and with adherence to regulations and provisions of applicable laws;*
- *Improving the Company competitiveness and capabilities to cope with dynamic changes in the media industry;*
- *Providing a good risk management;*
- *Preventing the occurrence of irregularities in the management of the Company;*
- *Improving good corporate image.*

In implementing GCG, the GMS of the Company has appointed an Independent Commissioner and an Independent Director. The Company has also established the Audit Committee and other committees under the Board of Commissioners, Corporate Secretary, and the Internal Audit Unit, which works based on the Internal Audit Charter.

Pelaksanaan GCG diterjemahkan dalam beberapa prinsip, yaitu:

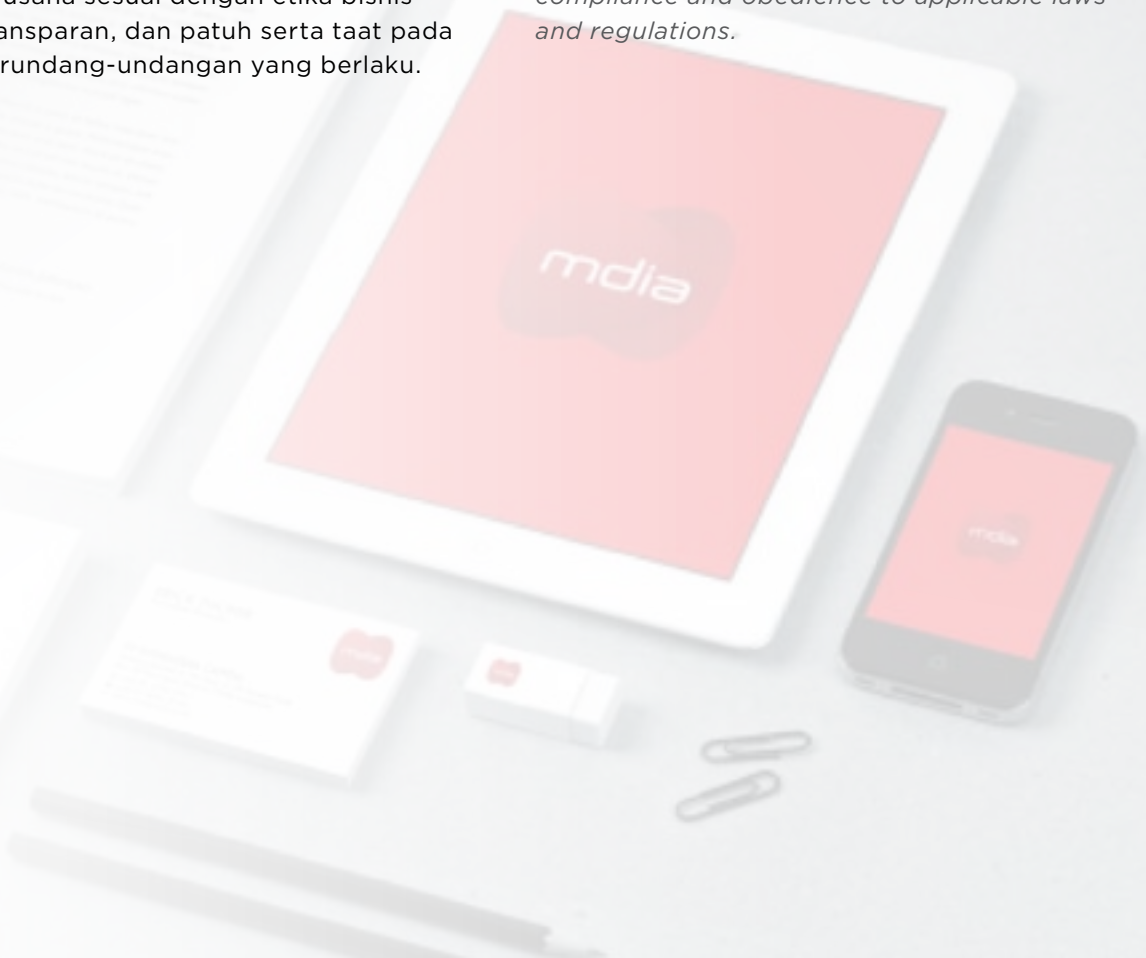
- a. **Transparency:** Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan informasi material yang relevan mengenai Perseroan.
- b. **Accountability:** Pelaksanaan, kejelasan fungsi, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.
- c. **Responsibility:** Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. **Independency:** Pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. **Fairness:** Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan menerapkan GCG, di dalam organisasi Perseroan dan Entitas Anak, akan tercipta budaya keteraturan, kepastian hukum dan terkendalinya hubungan yang harmonis antar para pemangku kepentingan, dengan demikian Perseroan tetap melakukan apa yang benar atau “*doing the right things*” selain “*doing things right*”. Perseroan juga berkomitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan, dan patuh serta taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

GCG implementation is translated into several principles:

- a. **Transparency:** *Transparency in the decision making process and the relevant material information regarding the Company.*
- b. **Accountability:** *Implementation, clarity of function, and accountability so that the management of the Company's corporate organs are effective.*
- c. **Responsibility:** *Compliance with the prevailing laws and regulations.*
- d. **Independency:** *The Company's ability to be managed professionally without any limitation and conflict of interest or pressures from any parties that are or in accordance with applicable laws and sound corporate principles.*
- e. **Fairness:** *Impartially and equality in fulfilling stakeholders rights arising from agreement and prevailing laws and regulation.*

By applying GCG in its structure the Company and its Subsidiaries will create a culture of order, based on rule of law and a controlled harmonious relationship among all stakeholders, thus the Company does what is right in addition to doing things right. The Company is also committed to conducting business in accordance with good business ethics, transparency, and compliance and obedience to applicable laws and regulations.



PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GCG ASSESSMENT

Perseroan membuktikan komitmennya dalam penerapan prinsip-prinsip GCG dengan menetapkan Piagam Unit Audit Internal dan telah menunjuk anggota Unit Audit Internal sejak tahun 2013. Perseroan juga menerapkan *Board Manual*, *GCG Code*, dan *Code of Conduct*. Perseroan akan terus melaksanakan penilaian GCG dalam rangka peningkatan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan dan Entitas Anak.

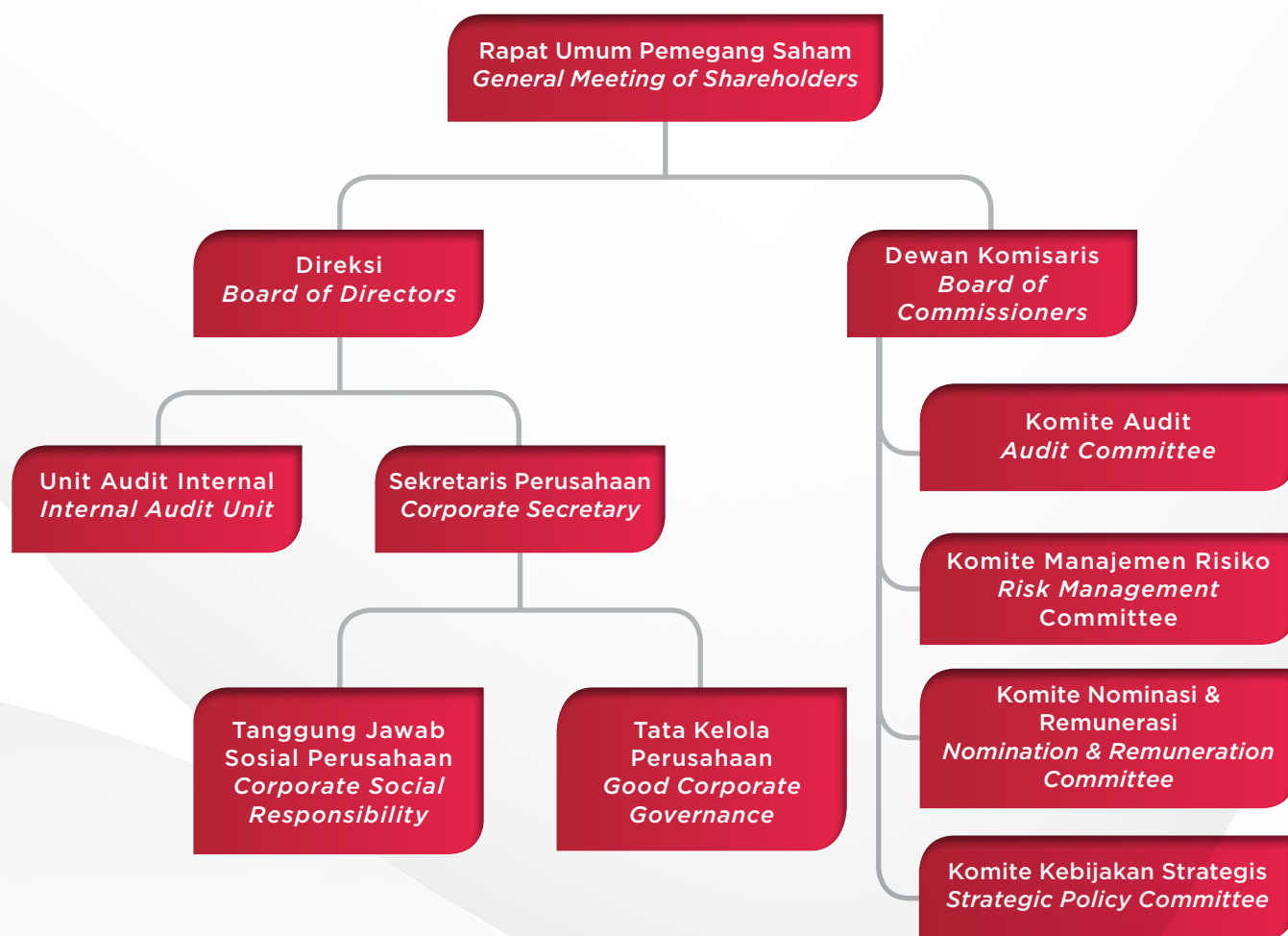
The Company shows its commitment to this effort by having established the Internal Audit Charter and appointed members of the Internal Audit Unit since 2013. The Company also implements the Board Manual, GCG Code, and the Code of Conduct. For the future, the Company will consent to carry out GCG assessments in order to improve the quality of GCG implementation in the Company and its Subsidiaries.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

STRUCTURE OF GCG

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar, Perseroan memiliki 3 (tiga) organ pokok, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bersama-sama dengan Sekretaris Perusahaan serta komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris memimpin pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan.

Under the terms of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company ("Company Law") and the Articles of Association, the Company has 3 (three) principal organs, namely, the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Board of Commissioners and Board of Directors together with the Corporate Secretary and committees under the Board of Commissioners lead the implementation GCG within the Company's corporate environment.



Untuk melengkapi struktur GCG dilingkungan Perseroan, Dewan Komisaris pada tahun 2014 telah membentuk komite-komite sebagai berikut:

- a. Komite Audit;
- b. Komite Manajemen Risiko;
- c. Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
- d. Komite Kebijakan Strategis.

Dengan demikian terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang dapat diimplementasikan secara jelas diantara masing-masing organ Perseroan sehingga mendorong kinerja Perseroan menjadi lebih baik.

To complement the Company's Corporate Governance structure, in 2014 the Board of Commissioners has established the following committees:

- a. The Audit Committee;*
- b. The Risk Management Committee;*
- c. The Nomination and Remuneration Committee;*
- and*
- d. The Strategic Policy Committee.*

Henceforth a definite division of tasks and responsibilities can be implemented clearly between each constituent of the Company to drive the performance of the Company for the better.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan organ tertinggi perusahaan, yang mempunyai wewenang antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengawasan dan pengelolaan Perseroan.

Perseroan mengenal 2 (dua) macam RUPS, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST memiliki wewenang untuk memutuskan:

1. Penerimaan pertanggungjawaban tugas pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris;
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan; dan
3. Penunjukkan akuntan publik.

RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan hal-hal yang bukan menjadi agenda dari RUPST.

Pada tahun 2014, Perseroan mengadakan RUPST pada tanggal 26 Juni 2014 di Jakarta. Keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPST tersebut tertuang di dalam akta No. 57 tanggal 26 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notaris Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan 2013 dan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et*

The General Meeting of Shareholders (GMS), is the highest organ of the Company, which has the authority, among others, to hold the Board of Commissioners and Board of Directors responsible with regards to the Company's management.

The Company recognizes 2 (two) forms of GMS namely, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS has the authority to decide:

1. Acceptance of accountability from the Board of Directors in their task of the Company and oversight function executed by the Board of Commissioners;
2. Determination of the use of the profits of the Company; and
3. The appointment of a public accountant.

The EGMS may be held at any time based on the need to discuss and resolve matters not on the agenda of the AGMS.

In 2014, the Company held the AGMS on June 26, 2014 in Jakarta. The resolution taken in the AGMS was contained in Deed No. 57 dated June 26, 2014 made before Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, as follows:

1. Approval and the ratification of the 2013 Annual Report and the audited Financial Statements for the year ended December 31, 2013 and to grant release and discharge (*acquit et de charge*) of the actions undertaken by all members of the Board

de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengelolaan terhadap Perseroan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Persetujuan penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, antara lain sebagai berikut:
 - a. Sebesar 5% dari laba bersih Perseroan atau senilai Rp 5.950.970.830,- akan disisihkan sebagai cadangan wajib.
 - b. Sebesar 32,9% dari laba bersih Perseroan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham dengan ketentuan 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp 10,- atau total dividen tunai sebesar Rp 39.215.538.400,-
 - c. Sisa laba bersih sebesar Rp 73.852.907.379,- akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat modal Perseroan; dan
 - d. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Direksi untuk melaksanakan hal-hal tersebut di atas dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Persetujuan dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan dan menunjuk kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya.

of Commissioners and Board of Directors for the oversight and management of the company for the fiscal year ended December 31, 2013.

2. *Determination of the use of the net profit for the financial year ended December 31, 2013, namely as follows:*
 - a. *Amounting to 5% of the net profit or Rp 5,950,970,830,- will be set aside as mandatory reserved fund.*
 - b. *32.9% of the Company's net profit will be distributed as cash dividends to shareholders whereby 1 (one) share each is entitled to receive cash dividends amounting to Rp 10,- or a total cash dividend of Rp 39,215,538,400,-*
 - c. *The remaining net profit of Rp 73,852,907,379,- will be booked as retained earnings to strengthen the Company's capital; and*
 - d. *To give full power and authority to the Board of Directors to carry out the things mentioned above with regard to the provisions of the Articles of Association and the provisions of the prevailing legislations.*
3. *Approval and granting authority to the Board of Directors to determine and appoint the Public Accountant that will conduct an audit of the Company for the year ended December 31, 2014 and to determine the honorarium of said Public Accountant and other requirements.*



DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ penting dalam perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan yang dilaksanakan Direksi termasuk tetapi tidak terbatas kepada rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan komite-komite termasuk Komite Audit.

Dewan Komisaris harus senantiasa menjaga prinsip-prinsip independensi dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan maupun proses pengambilan keputusan manajerial Direksi.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan saat ini, berdasarkan Akta No. 115/2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Anindya Novyan Bakrie
Komisaris : Robertus Bismarka Kurniawan
Komisaris Independen : Ilham Akbar Habibie

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan mencakup pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis, dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris Perseroan juga memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Memantau efektivitas implementasi GCG yang diterapkan Perseroan dan Entitas Anak dan bila perlu melakukan penyesuaian;

The Board of Commissioners ("BOC") is an important organ in the company that exercises oversight over the management of the Company by the Board of Directors, including but not limited to the Company's development plans, business plans and annual budgets of the Company, compliance of the Board of Directors to the Articles of Association, to the decision of the GMS and to the prevailing laws and regulations.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Corporate Secretary and committees, including the Audit Committee.

The Board of Commissioners must always maintain the principles of independence by not engaging in the activities and managerial decision-making process of the Board of Directors.

Composition of the Board of Commissioners to date, based on the Deed No. 115/2013, is as follows:

*President Commissioner : Anindya Bakrie Novyan
Commissioner : Robertus Bismarka Kurniawan
Independent Commissioner: Ilham Akbar Habibie*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the BOC consists of supervising management policies implemented by the Board of Directors, including strategic plan, business plans, and the annual budget, the Directors compliance to the provision of the Article of the Association, GMS resolution and prevailing laws and regulations.

In accordance with the principles of GCG, the Board of Commissioners also undertake the following duties and responsibilities:

- a. Monitor the effectiveness of the implementation of GCG by the he Company and subsidiaries and make adjustments when necessary;*

- b. Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perseroan dan Entitas Anak;

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan setiap waktu apabila dipandang perlu.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan 1 (satu) kali rapat gabungan dengan Direksi, yaitu pada tanggal 16 Juni 2014.

Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris antara lain menyetujui:

- a. Laporan Direksi atas pengelolaan Perseroan selama tahun 2013; dan
- b. Usulan Direksi untuk melaksanakan pembagian dividen tunai sebesar 32,9% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2013.

Dewan Komisaris juga telah mengeluarkan beberapa keputusan selama tahun 2014 dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- a. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.001/DEKOM/II/2014 tentang Pembentukan Komite Audit tertanggal 10/2/2014;
- b. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.002/DEKOM/VI/2014 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 16/6/2014;
- c. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.003/DEKOM/VI/2014 tentang Pembentukan Komite Kebijakan Strategis tertanggal 16/6/2014;
- d. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.004/DEKOM/VI/2014 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko tertanggal 16/6/2014; dan
- e. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Audit tertanggal 16/6/2014.

Catatan kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris adalah 100% (seratus persen).

- b. *Provide opinions and suggestions for the implementation of GCG within the Company and Subsidiaries.*

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Articles of Association, board meetings may be held at any time deemed necessary.

During 2014, the Board of Commissioners held 1 (one) joint meeting with the Board of Directors, on June 16, 2014.

In the said meeting, the Board of Commissioners approved, among others:

- a. *The report of the Board of Directors for the management of the Company for the year 2013; and*
- b. *The proposal of the Board of Directors to distribute cash dividends amounting to 32.9% of net profit for the financial 2013 year.*

The Board of Commissioners has also issued several decisions during 2014 in the form of Decrees of the Board of Commissioners, as follows:

- a. *Decree of the Board of Commissioners No. SK.001/DEKOM/II/2014 on the Establishment of the Audit Committee on 2/10/2014;*
- b. *Decree of the Board of Commissioners No. SK.002/DEKOM/VI/2014 on the Establishment of the Nomination and Remuneration Committee on 6/16/2014;*
- c. *Decree of the Board of Commissioners No. SK.003/DEKOM/VI/2014 on the Establishment of the Strategic Policy Committee on 6/16/2014;*
- d. *Decree of the Board of Commissioners No. SK.004/DEKOM/VI/2014 on the Establishment of the Risk Management Committee on 6/16/2014; and*
- e. *Decree of the Board of Commissioners No. SK.005/DEKOM/XII/2014 on the Change of Members of the Audit Committee on 6/16/2014.*

The members of the Board of Commissioners were present 100% (one hundred percent) for the Board of Commissioners meetings.

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan, untuk kepentingan dan tujuan usaha Perseroan. Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Dalam menghadapi masalah-masalah Perseroan, Direksi dituntut untuk tanggap dalam mengambil keputusan yang diperlukan dengan pertimbangan yang cukup matang dan seksama.

Peran Direksi dalam mengembangkan Perseroan dituangkan dalam rencana strategis dan rencana aksinya yang merupakan penjabaran operasional.

Berdasarkan Akta No. 115/2013, susunan anggota Direksi Perseroan sampai dengan saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Erick Thohir
Direktur : RM. Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur Independen : Juliandus A. Lumban Tobing

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Memastikan pelaksanaan keputusan yang disetujui oleh RUPS;
3. Menyiapkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan Perseroan;
4. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;

The Company's Board of Directors ("BOD") is the organ that takes full responsibility of the Company management, for the benefits and objectives of the Company. In accordance with the provisions of the Articles of Association, the President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company both in and out of court.

In matters facing the Company, the Board of Directors is required to be responsive in making decisions with due and thorough consideration

The role of the Board of Directors in developing the Company is contemplated in the strategic plan and the subsequent plan of action, as a defined and established operational procedure.

Based on the Deed No. 115/2013, the composition of Board of Directors of the Company until the date when this Annual Report is published is as follows:

*President Director : Erick Thohir
Director : RM. Harlin Erlianto Rahardjo
Independent Director : Juliandus A. Lumban Tobing*

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. To convene the General Meeting of Shareholders (GMS);
2. To ensure the implementation of the decisions approved by the GMS;
3. To prepare the annual report including financial statements;
4. To lead and manage the Company in accordance with the designated purpose and objectives and constantly strive to improve the efficiency and effectiveness of the Company;

5. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan (aset) Perseroan;
6. Memimpin penerapan GCG dalam pengurusan dan pengelolaan Perusahaan secara konsisten;
7. Menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan;
8. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh setiap anggota Komisaris; dan
9. Tugas dan tanggung jawab lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan UUPPT serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Dalam melaksanakan GCG, Direksi harus aktif memberikan arahan kepada jajaran organisasi untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengelolaan risiko, serta menjadi panutan dalam penerapan GCG.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu bilamana dipandang perlu.

Pada tahun 2014, Direksi mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada tanggal 16 Juni 2014 dan 10 Juli 2014.

Rapat Direksi tanggal 16 Juni 2014 telah memutuskan bahwa:

- a. Jadwal penyelenggaraan RUPST Perseroan; dan
- b. Rencana pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 kepada para pemegang saham Perseroan.

Rapat Direksi tanggal 10 Juli 2014 telah memutuskan bahwa:

- a. Kinerja anak usaha Perseroan untuk Tahun Buku 2014; dan
- b. Pelaksanaan pembagian dan pendistribusian dividen tunai Tahun Buku 2013 kepada para pemegang saham Perseroan.

Catatan kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Direksi adalah 100% (seratus persen).

5. To control, maintain, and administer the assets of the Company;
6. To consistently lead the implementation of GCG in the administration and management of the Company;
7. To organize and safeguard the Special Register in accordance with the applicable legislation and the Articles of Association of the Company;
8. To provide explanations regarding anything asked by every Commissioner; and
9. Other duties and responsibilities set forth in the Articles of Association and Company Law as well as other prevailing legislations.

In implementing GCG, the Board of Directors must actively provide guidance to the ranks of the organization for the purpose of improving the implementation of the principles of GCG and risk management, as well as being a role model in the implementation of GCG.

FREQUENCY OF MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the provisions set forth in the Articles of Association, Board of Directors meetings may be held at any time deemed necessary.

In 2014, the Board of Directors held 2 (two) meetings, the first on June 16, 2014 and the second on July 10, 2014.

The Meeting of the Board of Directors dated June 16, 2014 has decided on:

- a. *The schedule for the AGMS; and*
- b. *To plan for cash dividend distribution to the shareholders of the Company for the 2013 financial year.*

The Meeting of the Board of Directors dated July 10, 2014 decided on:

- a. *The performance of Subsidiaries of the Company for the Financial Year 2014; and*
- b. *The payout and distribution of a cash dividend to the shareholders of the Company for the 2013 financial year.*

The members of the Board of Directors were present 100% (one hundred percent) for the Board of Directors meetings.



HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA SERTA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dapat dilihat dalam bagian uraian profil anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak perusahaan ditentukan berdasarkan pertimbangan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada tahun 2014, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak adalah Rp 15.060.376.556,-

AFFILIATION OF THE BOARD OF DIRECTORS MEMBERS WITH THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS AS WELL AS THE SHAREHOLDERS OF THE COMPANY

Affiliate relationships between the Board of Directors, the Board of Commissioners and Shareholders are illustrated in the profiles of the Board of Directors and the Board of Commissioners of this Annual Report.

REMUNERATION FOR THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Total remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries are determined based on the consideration of the Nomination and Remuneration Committee. In 2014, the amount of remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries is Rp 15,060,376,556,-

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dipersyaratkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Perseroan menerbitkan Piagam Komite Audit guna mencapai hasil kerja yang terarah dan efektif.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014, Perseroan telah memiliki Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota dari eksternal Perseroan, yaitu:

1. Ilham A. Habibie sebagai ketua
2. Ridwan Amsori sebagai anggota; dan
3. Arydhian B. Djamin sebagai anggota

ILHAM A. HABIBIE

Profil Bapak Ilham A. Habibie dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Februari 2014.

RIDWAN AMSORI

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1980, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti jurusan Akuntansi.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Februari 2014 sampai dengan saat ini dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners in accordance with legislation as stipulated by Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 regarding Audit Committee Establishment and Operational Guidelines. The Company publishes an Audit Committee Charter (Piagam Komite Audit) to achieve effective and defined operational results.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. SK.005 DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014, the Company has an Audit Committee which is chaired by an Independent Commissioner and 2 (two) members from outside of the Company, namely:

- 1. Ilham A. Habibie as chairman*
- 2. Ridwan Amsori as a member; and*
- 3. Arydhian B. Djamin as member*

ILHAM A. HABIBIE

Mr. Ilham A. Habibie's profile can be seen in the Board of Commissioners in this Annual Report.

He has served as Chairman of the Audit Committee of the Company since February 2014.

RIDWAN AMSORI

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1980, earned a degree in Economics from Trisakti University majoring in Accounting.

Served as a member of the Audit Committee of the Company since February 2014 until today with a term of 3 (three) years.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai koordinator program Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne (2012–Februari 2014), Manajer Yunior Auditor PT Bakrie Global Ventura (2012–Februari 2014), Auditor Senior PT Capital Manajer Asia Indonesia (2011–2012), Manager Pembiayaan Konsumen PT CIMB Niaga Tbk. (2006–2010), Penjualan PT Bank Niaga Tbk. (2004–2006), Pegawai bagian Akuntansi PT Rumsitor Teknik (2003–2004).

ARYDHIAN B. DJAMIN

Warga negara Indonesia lahir di Padang tahun 1975, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Desember 2014 sampai dengan saat ini dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai anggota komite audit di PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (2013–sekarang), bagian keuangan pada Balai Pustaka (2006–2007), Junior Partner Audit di RSM AAJ Associates Public Accounting Firm (1999–2006), Dosen di Perbanas Institute (2008–sekarang), dosen di Universitas Indonesia (2000–2006), dan dosen di Universitas Bina Nusantara (2002).

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan anggotanya yang terdiri dari 1 orang Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari luar Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan di Perseroan yang secara garis besar tercantum dalam Piagam Komite Audit sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan menjembatani efektifitas pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil

EMPLOYMENT HISTORY AND WORK EXPERIENCE

He served as program coordinator for the Yayasan Satu Untuk Negeri tvOne (2012–February 2014), Junior Manager Auditor PT Bakrie Global Ventura (2012–February 2014), Senior Auditor PT Capital Manajer Asia Indonesia (2011–2012), Manager of Consumer Finance PT CIMB Niaga Tbk. (2006–2010), Sales PT Bank Niaga Tbk. (2004–2006), Accounting Officer PT Rumsitor Teknik (2003–2004).

ARYDHIAN B. DJAMIN

Indonesian citizen born 1975 in Padang, earned a degree in Economics from the University of Indonesia and holds a Magister in Economics from the University of Indonesia.

Served as a member of the Audit Committee of the Company since December 2014 until today with a term of 3 (three) years.

EMPLOYMENT HISTORY AND WORK EXPERIENCE

He served as a member of the audit committee in PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (2013–current), finance staff in Balai Pustaka (2006–2007), Junior Partner Audit at RSM AAJ Associates Public Accounting Firm (1999–2006), Lecturer at Perbanas (2008–current), a lecturer at the University of Indonesia (2000–2006), and lecturer at the University of Bina Nusantara (2002).

The independence of the Audit Committee members can be seen from the appointment of 1 Independent Commissioner and 2 members from outside the Company.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in performing its supervisory functions in the Company, which are broadly stated in the Charter of the Audit Committee as follows:

- To review the Company's compliance to capital market regulations and other regulations relating to the activities of the Company.*
- To ensure the effectiveness of the internal control system and be the conduit between internal audits and external auditors to increase the effectiveness of their duties.*
- To assess the activities and the results of*

audit yang dilakukan oleh Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal guna mencegah pelaporan yang tidak memenuhi standar.

- d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perseroan dan pelaksanaannya.
- e. Mempelajari, mengevaluasi, dan memberikan masukan atas Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi.
- f. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014 Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap Laporan Audit tahun buku 2013 dan laporan triwulan tahun 2014 dan telah melaporkan hasil kajian tersebut kepada Dewan Komisaris.

audits conducted by the Internal Audit Unit and the External Audit to ensure that the reports meet the required standards.

- d. To provide recommendations on improvements for the Company management control systems and its implementation.*
- e. To study, evaluate and provide input on the Management Report prepared by the Board of Directors.*
- f. To identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.*
- g. To carry out other duties assigned by the Board of Commissioners that are within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners.*

During 2014, the Audit Committee has conducted a review of the Audit Report for the 2013 financial year and 2014 quarterly reports and has reported these results to the Board of Commissioners operational activities.

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

OTHER COMMITTEES UNDER

THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SK.004/DEKOM/VI/2014 tertanggal 16 Juni 2014 ("SK.004/2014"), dan Robertus Bismarka Kurniawan diangkat sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko.

Pengalaman Kerja dan Riwayat Pendidikan Robertus Bismarka Kurniawan dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.

Pada Agustus 2014, Komite Manajemen Risiko telah merekomendasikan agar ANTV mengajukan permohonan sebagai pihak intervensi dalam perkara sengketa tata usaha negara dengan nomor perkara 119/G/2014/PTUN-JKT, yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") melawan Kementerian Komunikasi dan Informatika ("Kemenkominfo"), terkait dengan permohonan pembatalan 33 (tiga puluh tiga) buah Surat Keputusan Kemenkominfo tentang Penetapan Lembaga Penyiaran Penyelenggara Multiplexing Para Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digitalisasi FTA Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) yang diberikan Kemenkominfo kepada 33 Lembaga Penyiaran Swasta pemenang tender penyelenggara *multiplexing* ("Obyek Sengketa").

Dengan ikutnya ANTV sebagai pihak dalam sengketa tersebut, maka ANTV dapat mempertahankan secara maksimal

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee was established by the Decree of the Board of Commissioners No. SK.004/DEKOM/VI/2014, dated June 16, 2014 ("SK.004/2014"), and Robertus Bismarka Kurniawan appointed as chairman and sole member of The Risk Management Committee.

Work Experience and Education History of Robertus Bismarka Kurniawan can be seen on the profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

In August 2014, Management Committee has provided a recommendation to ANTV to apply as the intervening party in administrative disputes with the case number 119/G/2014/PTUN-JKT, filed by the Association of Indonesian Television Network ("ATVJI") against the Ministry of Communications and Informatics ("Kemenkominfo"), related to the request for cancellation of 33 (thirty-three) Kemenkominfo Decrees on the Establishment of the Multiplexing Broadcasting Agency for Broadcasting multiplexing Operators for the Implementation of Free to Air Fixed Receiving Digital FTA Television issued by the Kemenkominfo to 33 private broadcasting institutions winners of the bid for multiplexing organizers ("Object of Dispute").

With the participation of ANTV as parties in the dispute, ANTV can safeguard its interests to the maximum as the winning

kepentingannya selaku pemenang tender multiplexing dan pemegang hak yang sah dari 3 buah Surat Keputusan Menkominfo yang menjadi Obyek Sengketa dalam perkara tersebut.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Berdasarkan No. SK.002/DEKOM/VI/2014 tertanggal 16 Juni 2014 ("SK.002/2014"), dengan susunan anggota sebagai berikut:

1. Anindya Novyan Bakrie sebagai ketua
2. Erick Thohir sebagai anggota; dan
3. Risya Marmahila sebagai sekretaris

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Anindya Novyan Bakrie dan Erick Thohir dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dan Direksi Laporan Tahunan ini.

Risya Marmahila

Warga negara Indonesia, lahir di Bogor tahun 1974. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Juni 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Human Capital* PT Cakrawala Andalas Televisi sejak Oktober 2014. Sebelumnya menjabat sebagai *Human Resources General Manager* PT Visi Media Asia Tbk. sejak 2011.

Risya Marmahila memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Indonesia pada tahun 1998.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Sistem dan prosedur nominasi untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Penilaian/evaluasi sistem dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak perusahaan;
2. Menyusun sistem remunerasi dan pemberian tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak.

bidders for multiplexing and legitimate rights holders granted under the 3 Decrees of the Kemenkominfo that are the Object of Dispute under this case.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Based on the decree No. SK.002/DEKOM/VI/2014, dated June 16, 2014 ("SK.002/2014"), with the members as follows:

1. Anindya Novyan Bakrie as chairman
2. Erick Thohir as member; and
3. Risya Marmahila as secretary

The work experience and education of Anindya Novyan Bakrie and Erick Thohir can be seen in the profile of Board of Commissioners and Board of Directors of this Annual Report.

Risya Marmahila

Indonesia citizen, born in Bogor in 1974. She served as Secretary of the Nomination and Remuneration Committee since 2011. Currently, she also serves as the Chief Human Capital of PT Cakrawala Andalas Televisi since October 2014. Previously served as the Human Resources General Manager of PT Visi Media Asia Tbk. since 2011.

Risya Marmahila earned his Bachelor of Business Administration from Universitas Indonesia in 1998.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Review and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Systems and procedures for the nomination and appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors of Subsidiaries to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Assessment/evaluation system and performance of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors and Subsidiaries of the company;
2. Construct a system of remuneration and allowances of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors and its Subsidiaries.

Sepanjang tahun 2014, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan agenda sebagai berikut:

- Merumuskan formula sistem penyesuaian/*adjustment* dan kenaikan gaji Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan;

KOMITE KEBIJAKAN STRATEGIS

Komite Kebijakan Strategis dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SK.003/DEKOM/VI/2014 tertanggal 16 Juni 2014 (“SK.003/2014”), dengan susunan anggota sebagai berikut:

1. Indra Cahya Uno sebagai ketua
2. Harlin Erlianto Rahardjo sebagai anggota

Indra Cahya Uno

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Kebijakan Strategis sejak Juni 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi sejak 2014 dan Komisaris PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai *Senior Advisor* pada Principia Management Group (2006-2008), *Managing Director* pada Matsushita Gobel Education Foundation (2004-2006), dan *HR Director* PT Matsushita Gobel Electric Works Manufacturing (2002-2004).

Indra Cahya Uno menyelesaikan pendidikan S3 dari Universitas Indonesia jurusan *Strategic Management* pada tahun 2013. Menyelesaikan pendidikan S2 dari University of Southern California jurusan Bisnis Administrasi pada tahun 2000 dan dari University of Michigan jurusan Teknik Penerbangan pada tahun 1990.

Pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Harlin Erlianto Rahardjo dapat dilihat pada bagian profil Direksi Laporan Tahunan ini.

Masa jabatan anggota Komite Kebijakan Strategis tidak diatur di dalam SK.003/2014, namun sebagai Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris, maka masa jabatan anggota Komite Strategis tidak boleh melebihi masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Throughout 2014, the Nomination and Remuneration Committee convened 1 (one) meetings, with the following agenda:

- *To formulate the salary adjustment and increase system for the Board of Commissioners, Board of Directors and employees;*

STRATEGIC POLICY COMMITTEE

The Strategic Policy Committee was established by the Decree of the Board of Commissioners No. SK.003/DEKOM/VI/2014, dated June 16, 2014 (“SK.003/2014”), with the members as follows:

- 1. Indra Cahya Uno as chairman*
- 2. Harlin Erlianto Rahardjo as member*

Indra Cahya Uno

Indonesia citizen, born in Jakarta in 1967. He served as Chairman of the Strategic Policy Committee since 2011. Currently, He also serves as Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi since 2014 and Commissioner of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. since 2006. Previously served as the Senior Advisor of Principia Management Group (2006-2008), Managing Director of Matsushita Gobel Education Foundation (2004-2006), and HR Director of PT Matsushita Gobel Electric Works Manufacturing (2002-2004).

Indra Cahya Uno earned his Doctor of Philosophy in Strategic Management from Universitas Indonesia in 2013. Earned his Master of Business Administration from University of Southern California in 2000 and Master of Science in Aerospace Engineering from University of Michigan in 1990.

The work experience and education of Harlin Erlianto Rahardjo can be seen in the profile of Board of Directors of this Annual Report.

The tenure of the members of the Strategic Policy Committee is defined in the SK.003/2014, however as a Committee under the Board of Commissioners, the term of office of the member of the Strategic Policy Committee shall not be more than the tenure of the respective member of Board of Commissioners.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Strategis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan dalam penyusunan strategi untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika industri media Indonesia dan Internasional baik dari sisi kompetisi, penguasaan pasar konten dan perilaku konsumen;
2. Mengusulkan langkah-langkah inovatif yang akan ditempuh oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam memanfaatkan proses digitalisasi penyiaran Indonesia dan konvergensi media;
3. Mengusulkan strategi pengembangan Perseroan dan Entitas Anak dalam memperluas platform distribusi konten yang dimilikinya, baik dari sisi kebijakan investasi, teknologi, dan sumber daya manusia;
4. Membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan investasi yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.

Duties and responsibilities of the Strategic Policy Committee are as follows:

- 1. Submit suggestions for the strategy development to anticipate the changes and dynamics of Indonesian and International media industry, both in terms of competition, market share content and consumer behavior;*
- 2. Propose innovative measures that will be taken by the Company and its Subsidiaries in utilizing the Indonesia digitalization process and convergence of media broadcasting;*
- 3. Propose the development strategy of the Company and its Subsidiaries in expanding its platform content distribution, both in terms of investment policy, technology, and human resources;*
- 4. Assist the Board of Commissioners in overseeing the management of the investments made by the Company and its Subsidiaries, to maintain compliance with the principles of good corporate governance, which are Transparency, Accountability, Responsibility, and Fairness Independency.*



SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) memegang peranan yang penting sebagai pintu informasi bagi para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyelenggaraan RUPS dan rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta mempersiapkan laporan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat tersebut.

Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir administrasi RUPS termasuk pembuatan notulen dan melaporkan hasil rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

DASAR HUKUM PENUNJUKKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013 ("SKD.001/2013"), Perusahaan mengangkat David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan tersebut telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Warga negara Indonesia, lahir di Pekanbaru tahun 1969. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada Perseroan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai *Senior Manager Legal Commercial* pada PT Visi Media Asia Tbk. (2012-2013), *Legal Manager Commercial* pada PT Cakrawala Andalas Televisi (2010-2012), sebagai Sekretaris Perusahaan pada PT Quantum Media Communications Indonesia, PT Quantum Bahana, dan PT Quantum Aksesindo Nusantara

The Corporate Secretary plays an important role as the source of information for stakeholders. The Corporate Secretary facilitates the organizing of the GMS and the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, as well as preparing reports and materials needed in the meetings above.

The Corporate Secretary also organizes the administration of the GMS including producing the minutes of meetings and file the results to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

LEGAL BASIS FOR THE APPOINTMENT OF THE CORPORATE SECRETARY

Based on the Decree of the Board of Directors No. SKD.001/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013 ("SKD.001/2013"), the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary. The appointment of said Corporate Secretary of the Company has met the requirements stipulated in Rules No. IX.I.4 Appendix Decision of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

Indonesian citizen, born 1969 in Pekanbaru. Prior to serving as the Corporate Secretary of the Company, he served as Senior Legal Manager Commercial at PT Visi Media Asia Tbk. (2012-2013), Legal Manager Commercial at PT Cakrawala Andalas Televisi (2010-2012), as the Corporate Secretary of PT Quantum Media Communications Indonesia, PT Quantum Bahana, and PT Quantum Aksesindo Nusantara (2007-2010), as Legal Manager at PT Quantum Bahana (2003-2007).

(2007–2010), sebagai *Legal Manager* pada PT Quantum Bahana (2003–2007).

PERIODE JABATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan dimulai sejak ditetapkan dalam SKD.001/2013 sampai dengan diakhiri berdasarkan surat keputusan Direksi Perusahaan.

TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta melaporkan setiap aksi korporasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan secara akurat;
- Memastikan kepatuhan Perseroan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, melalui pemantauan atas seluruh aspek perizinan yang harus dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak perusahaan;
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaan lainnya;
- Sebagai penghubung oleh dan antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Menyelenggarakan RUPST Perseroan untuk tahun buku 2013 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014;
- Sesuai dengan ketentuan Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, memfasilitasi dalam menyelenggarakan paparan publik (*public expose*) Perseroan;
- Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
- Membantu Direksi dalam penyusunan buku laporan tahunan Perseroan tahun 2013;
- Menjalin komunikasi dengan badan-badan dan/atau instansi pemerintahan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada OJK, BEI,

TERM OF THE CORPORATE SECRETARY

The period of office of the Corporate Secretary of the Company started since his appointment in the SKD.001/2013 until termination by a decree from the Board of Directors.

THE DUTIES OF THE CORPORATE SECRETARY

The duties of the Corporate Secretary are:

- To keep abreast of developments in the capital markets, in particular the rules applicable in the Capital Markets and to report any corporate action to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with applicable regulations;*
- To provide the public with accurate information required relating to the Company's performance;*
- To ensure that the Company is compliance with the prevailing laws and regulations in the capital markets, through the monitoring of all aspects of licensing that should be held by the Company and Subsidiaries of the Company;*
- To provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on the Capital Market and other implementing regulations;*
- To act as liaison by and between the Company and the OJK and public.*

Activities of the Corporate Secretary during 2014 include the following:

- Organized the AGMS for the financial year 2013 held on June 26, 2014;*
- In accordance with the provisions of the Stock Exchange Regulation No. I-E on Obligation to Submit Information, facilitated in organizing the public expose of the Company;*
- Attended meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- Assisted the Board of Directors in the preparation of the 2013 Company's annual report;*
- Established communication with government agencies/bodies in relation to the Company's business activities, including but not limited to the OJK, IDX, Indonesian*

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI);

- f. Mengikuti beberapa seminar dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi, sebagai berikut:
- Seminar mengenai sosialisasi XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tanggal 21 Februari 2014
 - Seminar yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral efek Indonesia (KSEI) dengan agenda (i) Indonesia setelah Pemilu 2014, dan (ii) Penyampaian Perkembangan Layanan Jasa KSEI yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014, bertempat di Ballroom II, Hotel Mulia Senayan
 - *Workshop* yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral efek Indonesia (KSEI) dengan tema “*Economic Outlook Pasca Pemilu 2014*” yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2014 bertempat di Ballroom 1 dan 2, The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta; dan
 - Pelatihan mengenai sosialisasi penerbitan obligasi syariah untuk korporasi, baik untuk perusahaan terbuka ataupun yang akan tercatat di bursa efek, yang diselenggarakan oleh Indonesia Corporate Secretary Association pada tanggal 28 Agustus 2014 di Hotel Alia, Cikini, Jakarta
- g. Rincian kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014:

Central Securities Depository (KSEI), and the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI);

- f. *Attended the following various competency development and improvement seminars:*
- *Seminar on the dissemination of XBRL (eXtensible Business Reporting Language) organized by the Indonesia Stock Exchange (IDX) on February 21, 2014*
 - *Seminar organized by the Indonesian Securities Central Depository (KSEI) with the following agenda (i) Indonesia after the 2014 election, and (ii) Submission of KSEI Services Development held on May 22, 2014, at the Ballroom II, Hotel Mulia Senayan*
 - *Workshop organized by the Indonesian Central Depository (KSEI) with the theme “Economic Outlook Post Election 2014” which was held on August 18, 2014 at the Ballroom 1 and 2, The Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta; and*
 - *Training on the socialization of the issuance of Islamic bonds for corporations, both for public companies or companies that will be listed on the stock exchange, which was organized by the Indonesian Corporate Secretary Association on August 28, 2014 at the Hotel Alia, Cikini, Jakarta*

- g. *Details of Company Secretary of activities during 2014:*

KEGIATAN	FREKUENSI FREQUENCY	ACTIVITY
Laporan ke OJK	13	Reports to the OJK
Laporan ke BEI	32	Reports to IDX
Pengumuman Surat Kabar		Newspaper Announcements
- Penyelenggaraan RUPST	3	- The AGMS
- Pembagian Dividen	3	- Dividend Distribution
- Laporan Keuangan	1	- Financial Report
RUPST	1	AGMS
Paparan Publik	2	Public Expose
Laporan Tahunan	1	Annual Report

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-496/BL/2008 Lampiran IX.1.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris Perseroan ("SKD 002").

Berdasarkan SKD 002 Perseroan telah menunjuk Sdr. Sophian Hadi sebagai Kepala Unit Audit Internal.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Sophian Hadi memulai karier di Prasetio, Utomo & Co sebagai staf audit (1999–2001), PT Merapi Utama Pharma sebagai Audit Internal (2001–2007), PT Bakrie Global Ventura sebagai Manajer Audit Internal pada Divisi Manajemen Risiko (2007–2013).

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan serta program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko pada penerapan GCG sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya pada setiap unit Perseroan;

In accordance with Decree of the Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) No. KEP-496/BL/2008 Annex IX.1.7, on Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, the Company has established the Internal Audit Charter pursuant to the Decree of the Board of Directors SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013 which was approved by the Board of Commissioners ("SKD 002").

Based on SKD 002, the Company has appointed Mr. Sophian Hadi as the Head of the Internal Audit Unit.

HISTORY OF EMPLOYMENT AND WORK EXPERIENCE

Sophian Hadi started his career in Prasetio, Utomo & Co as an audit staff (1999–2001), PT Merapi Utama Pharma as Internal Audit (2001–2007), PT Bakrie Global Ventura as Internal Audit Manager at the Risk Management Division (2007–2013).

Duties and responsibilities of The Internal Audit Unit:

- Develop and implement an annual internal audit plan and program to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out;*
- Test and evaluate the implementation of the internal control system and risk management system in the GCG implementation in accordance with company policies / applicable regulations;*
- Examine and assess the efficiency and effectiveness of the finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in each unit of the Company;*

- d. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur pada setiap unit perusahaan, baik yang telah berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan;
- e. Melakukan *monitoring* dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit dan menyampaikan saran dan perbaikan yang diperlukan terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan dan sistem/kebijakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Lebih lanjut audit internal akan memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- f. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit; dan
- g. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direktur Utama.

Selama tahun 2014 Unit Audit Internal telah melakukan kajian terhadap Laporan Audit tahun 2013 dan Laporan Triwulan tahun 2014 serta telah menyampaikan opini atas hasil kajian tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

- d. Evaluate and validate the control systems, management, monitoring the effectiveness and efficiency of the system and procedures in each unit of the company, both current and those that will be implemented;*
- e. Monitor and evaluate the results of the audit findings and submit recommendations and improvements necessary to the implementation of the company's activities and systems/ policies are in accordance with the applicable laws and regulations. Furthermore, internal audit will monitor, analyze and report on the implementation of the improvements that have been suggested;*
- f. Compose the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee; and*
- g. Carry out specific tasks within the scope of internal control that is assigned by the President Director.*

During 2014, the Internal Audit Unit has conducted a study of the 2013 Audit Report and the 2014 Quarterly Report and has submitted an opinion on these results to the President Director and the Audit Committee.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

Kode Etik atau Pedoman Perilaku merupakan seperangkat praktik GCG yang menjelaskan nilai dan standar praktik usaha yang dijalankan oleh Perseroan dan harus menjadi acuan bagi setiap individu di dalamnya, sekaligus menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang bagaimana Perseroan menjalankan usahanya.

Berikut ini adalah Kode Etik dalam Perseroan:

- a. Penerapan Hubungan Kerja yang Adil
Perseroan berketetapan sepenuhnya pada penerapan kondisi hubungan kerja yang setara dan adil.

Rencana pengembangan karyawan selalu didasari atas bakat dan kinerja. Perseroan bersama dengan karyawan harus menciptakan dan menyediakan iklim kerja yang produktif, inovatif, adil dan menyenangkan bagi kesuksesan organisasi dan juga bagi pertumbuhan kemampuan karier, dan kesejahteraan seluruh karyawan. Mendiskreditkan para karyawan yang melaporkan adanya pelaksanaan hubungan kerja yang tidak adil, adalah hal yang dilarang.

- b. Diskriminasi, Pelecehan dan Intimidasi
Keanekaragaman latar belakang dari karyawan merupakan hal yang kritis untuk mencapai visi Perseroan sebagai perusahaan media terintegrasi yang terkemuka. Perseroan berkomitmen untuk mendukung praktik-praktik non-diskriminasi dan menghormati segala agama dan kewajiban dalam menjalankan dan menunaikan ibadah agama bagi setiap karyawan.

Perseroan melarang segala bentuk pelecehan atau intimidasi, baik yang dilakukan oleh atau terhadap seorang atasan, rekan kerja, pelanggan, vendor ataupun tamu. Diskriminasi dan pelecehan, baik berdasarkan

The Code of Conduct is a set of GCG practices that explain the value and standard business practices executed by the Company and should be a reference for each individual in the Company, as well as an explanation to all stakeholders about how the Company runs its business.

The following is the Code of Conduct of the Company:

- a. *The Company is fully committed to the implementation of fair and equal employment conditions.*

The employee development plan is always based on talent and performance. The Company, along with the employee must create and provide a working environment that is productive, innovative, fair and convenient for the success of the organization and also for career growth capability, and the welfare of all employees. Dishonoring employees who report unfair labor relations, is prohibited.

- b. *Discrimination, Harassment and Intimidation
Employee diversity is critical to achieving the vision of the Company as a leading integrated media company. The Company is committed to supporting the practices of non-discrimination and respect for all religions and obligations in abiding and religious pilgrimage for every employee.*

The Company prohibits any form of harassment or intimidation, whether committed by or against a supervisor, co-workers, customers, vendors or guests. Discrimination and harassment, whether

ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, asal kebangsaan, kewarganegaraan, umur, jenis kelamin, cacat, status perkawinan, orientasi seksual, atau status sosial dan ekonomi, adalah hal yang tidak dapat disetujui dan tidak sesuai dengan budaya Perseroan dalam menyediakan tempat kerja yang terhormat, profesional dan bermartabat.

c. Tempat Kerja Aman dan Bebas dari Pengaruh Obat Terlarang serta Minuman Keras.

Perseroan wajib menjaga dan membina lingkungan kerja yang sehat dan produktif serta bebas dari pengaruh narkoba dan minuman keras. Menjual, mengedarkan, menggunakan atau berada dalam pengaruh narkoba (madat) maupun pengaruh minuman keras secara tidak sah pada waktu kerja, merupakan hal yang sangat dilarang.

d. Mengajukan Keluhan dan Masalah-Masalah Etika.

Setiap elemen di Perseroan bertanggung jawab untuk memelihara standar-standar etika. Karyawan diharapkan menjalankan pekerjaan yang dipercayakan dengan penuh dedikasi, kesadaran, dan tanggung jawab untuk mematuhi standar-standar etika sebagai suatu unsur yang utama dalam setiap proses bekerja di Perseroan.

Kode Etik ini bertujuan sebagai pedoman umum di dalam proses bekerja, namun dalam hal karyawan merasa tidak yakin tentang apa yang harus diperbuat dalam situasi tertentu, maka sangat disarankan untuk mencari petunjuk dan informasi tambahan dari atasan ataupun *HR Manager* Perseroan.

Pada situasi di mana karyawan mencurigai adanya pelanggaran terhadap hukum, peraturan atau peraturan perusahaan, maka karyawan harus segera menyampaikan kecurigaannya kepada atasan, *HR Manager* atau menggunakan saran *whistleblowing system* yang diterapkan dalam Perseroan.

e. Benturan Kepentingan

Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan harus menghindari terjadinya benturan kepentingan pribadi dengan tugas dan kewajiban pada Perseroan dan/atau benturan kepentingan pribadi atau koleganya

based on race, sex, color, religion, national origin, citizenship, age, gender, disability, marital status, sexual orientation, or social and economic status, are prohibited and not in accordance with the Company culture in providing a workplace that is respectful, professional and dignified.

c. *Safe, Drug and Alcohol Free Workplace.*

The Company shall keep and maintain a healthy and productive work environment free from the influence of drugs and alcohol. Selling, distributing, using or being under the influence of drugs and alcohol illegally at work, is strictly forbidden.

d. *Filing Complaints and Ethical Issues.*

Every element in the Company is responsible for maintaining ethical standards. Employees are expected to carry out the work entrusted with dedication, awareness, and responsibility to adhere to ethical standards as a major element in any work process of the Company.

The Code is intended as a general guideline in the work process, but in the case of employees feeling unsure about what to do in certain situations, it is advisable to seek instruction and additional information from their superior or the HR Manager of the Company.

In situations where employees suspect a violation of law, rule or regulation of the Company, then the employee must immediately convey his/her doubts to superiors, the HR Manager or use the whistleblowing system in the Company.

e. *Conflict of Interest*

The Board of Commissioners, Board of Directors, and employees must avoid conflict of personal interest with the duties and obligations of the Company and/or personal conflicts of interest or colleagues observe

dengan cara mentaati segala etika dan tata tertib kerja serta segala pedoman kerja yang berlaku agar tercipta suasana yang kondusif untuk kerja, antara lain menyangkut keselamatan diri dan teman sekerjanya maupun keselamatan hasil kerja.

Dalam hal ini, Perseroan mengandalkan komitmen Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk memegang teguh standar etika dengan berperilaku profesional. Setiap unit bisnis usaha Entitas Anak dimungkinkan untuk memiliki kebijakan sendiri untuk mengantisipasi adanya benturan kepentingan di unit bisnis usaha Entitas Anak tersebut.

f. Hubungan dengan Pihak Ketiga

1. Perlakuan Adil

Perseroan berkomitmen untuk berlaku adil terhadap para pelanggan, pemasok, pesaing dan karyawannya.

2. Hadiah dan Imbalan

Secara umum, setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan tidak diperbolehkan menerima hadiah, pelayanan, pinjaman atau perlakuan istimewa dari pihak manapun juga, apakah itu dari pelanggan atau pemasok atau pihak lainnya, sebagai bentuk imbalan untuk hubungan usaha di masa lalu, sekarang atau yang akan datang dengan Perseroan.

3. Hubungan dengan Para Pemasok

Semua pembelian barang-barang atau pengadaan jasa harus didasari oleh harga, kualitas, ketersediaan, syarat dan kondisi yang terbaik. Dalam melakukan perjanjian dengan para pemasok, transaksi dan harga tersebut harus didasari oleh praktek-praktek pasar yang bijaksana.

4. Nama Baik

Selama masa kerja setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan wajib menjaga nama baik Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas kepada menjaga dan merahasiakan segala bentuk informasi mengenai Perseroan yang dianggap rahasia yang diperoleh karena jabatan, maupun pergaulan di lingkungan Perseroan.

any ethical manner and work rules as well as any applicable guidelines in order to create an atmosphere that is conducive for work, among other concerns about personal safety and the safety of co-workers, as well as the safety of the results.

In this case, the Company relies on the commitment of the Board of Commissioners, Directors, and ethical standards of professional behavior. Each business unit of the Company can have its own policy to anticipate the existence of a conflict of interest in the business units of the Subsidiary.

f. Relationship with Third Parties

1. Fair Treatment

The Company is committed to being fair to customers, suppliers, competitors and employees.

2. Gifts and Rewards

In general, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees are not allowed to accept gifts, services, loans or preferential treatment from any party, whether it be from customers or suppliers or other parties, as a form of reward in the past, present or future business relationship with the Company.

3. Relationship with Suppliers

All purchases of goods or provision of services must be based the best on pricing, quality, availability, terms and conditions. In agreements with suppliers, the transaction and the price should be based on prudent market practices.

4. Good Name

During the service of each member of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees are required to maintain the good reputation of the Company, including but not limited to maintain and keep any information about the Company that is considered confidential obtained because of the position, as well as relationships within the Company.

g. Kebebasan Pribadi.

1. Kerahasiaan Informasi

Setelah berakhirnya hubungan kerja dengan Perseroan, karyawan harus tetap menjaga nama baik Perseroan dan tidak menyebarkan hak milik, informasi non-publik dan informasi rahasia tentang Perusahaan, serta para pemasok dan distributornya.

2. Kebebasan Pribadi tentang Informasi Karyawan

Perseroan akan melindungi kebebasan pribadi dan kerahasiaan dari catatan-catatan kesehatan dan personalia Karyawan. Catatan-catatan tersebut tidak boleh disebarluaskan atau dibicarakan di luar Perseroan. Permintaan atas catatan-catatan tersebut dari luar Perseroan dalam situasi tertentu, harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang

Secara umum kunci keberhasilan implementasi Kode Etik Perseroan adalah kerja sama dan peran serta dari seluruh pengurus Perseroan dan karyawan. Setiap pengurus Perseroan dan karyawan Perseroan menerima salinan Kode Etik Perseroan. Semua ketentuan dalam Kode Etik Perseroan berlaku bagi semua individu tanpa kecuali. Perseroan akan menjatuhkan sanksi bagi pengurus Perseroan dan karyawan yang melanggar aturan yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perusahaan Perseroan dan perundangan yang berlaku.

g. *Personal Freedom.*

1. *Confidentiality of Information*

After the end of the working relationship with the Company, employees must maintain the good reputation of the Company and do not disseminate proprietary, non-public information and confidential information about the Company, suppliers and distributors.

2. *Privacy of Employee Information*

The Company will protect the privacy and confidentiality of medical and personnel employee records. These records should not be disclosed or discussed outside of the Company. The demand for these notes from outside the Company in certain circumstances, is subject to approval from the competent authority.

In general, the key to successful implementation of the Company's Code of Ethics is the teamwork and participation of the entire management of the Company and employees. Every Director of the Company and employee of the Company receives a copy of the Company's Code of Ethics. All provisions in the Company's Code of Ethics apply to all individuals without exception. Management of the Company and employees who violate the Code of Ethics will face disciplinary action in accordance with the Company Regulations and applicable regulations.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM (“WBS”)

Perseroan telah memiliki dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen Perseroan.

MAKSUD DAN TUJUAN WBS

- Sebagai upaya dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan Pedoman Etika Perusahaan (*Code of Conduct*); sehingga menimbulkan keengganan bagi insan Perseroan untuk melakukan pelanggaran.
- Sebagai dasar dalam menangani pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan untuk menjamin adanya mekanisme deteksi dini dan penyelesaian permasalahan yang efektif, sebelum keluar menjadi publikasi yang negatif atau ditangani secara hukum;
- Mendorong terciptanya citra positif Perseroan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan bersih dari KKN.

RUANG LINGKUP KEBIJAKAN WBS

Ruang lingkup Kebijakan WBS mencakup perbuatan melanggar *Code of Conduct*, yang dapat merugikan Perseroan secara finansial maupun berakibat negatif pada citra dan reputasi Perseroan.

Pihak-pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan, sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi anggota Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak serta mitra usaha Perseroan.

The Company has implemented a system of reporting violations applicable to all employees and management of the Company.

THE OBJECTIVES OF THE WBS

- As attempts to reveal various issues that are in contrary to the Company's Code of Conduct; so to hinder the Company personnel from committing violations.*
- As a basis for dealing with violation reports in the Company's premises to ensure prevention system is in place and that there is an effective resolution mechanism, before it becomes a negative publicity or becomes it becomes a legal issue;*
- Promote a positive image of the Company as an accountable institution free from corruption, collusion and nepotism.*

THE SCOPE OF THE WBS POLICY

The scope the WBS Policy includes Code of Conduct violations, which can be financially detrimental to the Company and/or result in a negative image and reputation for the Company.

Parties that can report violations are internal party within the Company as well as external parties, while parties that can be reported as the perpetrator(s) of the violation(s) include members of the Board of Commissioners, committees under the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, all employees of the Company and its Subsidiaries, and business partners of the Company.

STRUKTUR PENGELOLAAN WBS

Mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan ditujukan kepada Komite WBS yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan melalui lisan dan tulisan disertai bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran.

Kebijakan pengelolaan WBS dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif. Pengelolaan WBS disertai komitmen untuk menjaga kerahasiaan informasi pelapor.

PERLINDUNGAN UNTUK PELAPOR

- Identitas pelapor dijamin kerahasiaan oleh Perseroan
- Perseroan menjamin perlindungan bagi Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukannya dari pihak manapun.
- Perlindungan untuk Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi tambahan terkait dengan Pengaduan/Penyingkapan tersebut

PENANGANAN & PENGELOLAAN LAPORAN

- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh karyawan, mitra usaha maupun Komite WBS akan ditindaklanjuti oleh Direksi.
- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Direksi, akan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris.
- Pengaduan/Penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan atau dilakukan oleh Dewan Komisaris akan ditindaklanjuti oleh Direksi.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

- Dari laporan investigasi lanjutan oleh tim investigasi, Direksi menetapkan rekomendasi tindakan selanjutnya. Bila tidak terbukti atau selesai, maka laporan Pengaduan/Penyingkapan akan ditutup. Apabila Pengaduan/Penyingkapan tersebut terbukti atau memerlukan tindak lanjut, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, atau diteruskan kepada pihak penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai

THE WBS MANAGEMENT STRUCTURE

Violation report mechanism is submitted to the WBS Committee, which is chaired by the Corporate Secretary. The report can be done verbally or in writing with the supporting evidence.

The WBS management policy is intended to manage and mitigate risks that may occur, including financial and reputational risks. The WBS management is committed to maintain confidentiality of the complainant.

PROTECTION FOR THE WHISTLEBLOWER

- The Whistleblower's identity confidentiality is guaranteed by the Company*
- The Company guarantees protection for the Whistleblower from all forms of threats, intimidation, or hateful acts by any party during the reporting as long as the Whistleblower guards the secrecy of the offense from any party*
- Protection for the Whistleblower also applies to the parties that carry out the investigation as well as those that provide additional information related to the Complaint/Disclosure.*

HANDLING & MANAGING THE REPORT

- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by employees, business partners and the WBS Committee will be followed up by the Board of Directors.*
- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Directors will be followed up by the Board of Commissioners.*
- Report/Disclosure of irregularities related and or performed by the Board of Commissioners will be followed up by the Board of Directors.*

THE RESULTS OF THE REPORT ADMINISTRATION

- From the follow up investigation report by the investigation team, the Board of Directors decide on a recommendation for further action. If not proven or completed, the Complaints/Disclosure report will be closed. If the Complaint/Disclosure is proved or requires a follow-up, it will be penalized according to regulations, or forwarded to the investigating authorities for further proceedings in accordance with applicable*

ketentuan dan peraturan yang berlaku; dan
 b. Seluruh proses investigasi atas Pengaduan/
 Penyingkapan wajib dituangkan dalam
 suatu Berita Acara dan seluruh proses
 Sistem Pelaporan Pelanggaran harus
 terdokumentasi dengan baik dan reliable
 (dapat dipertanggungjawabkan).

KOMITE WBS

Pengelolaan pengaduan dalam Perseroan
 dikelola oleh Komisi WBS yang terdiri dari:

SUSUNAN ANGGOTA MEMBERSHIP	KEDUDUKAN DALAM KOMISI POSITION
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Ketua Merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>
Kepala Unit Audit Internal <i>Head of the Internal Audit Unit</i>	Sekretaris Merangkap Anggota <i>Secretary and Member</i>
Kepala Divisi Hukum <i>Head of the Legal</i>	Anggota <i>Member</i>
Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources</i>	Anggota <i>Member</i>
Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Head of the Risk Management</i>	Anggota <i>Member</i>

Komite WBS wajib membuat laporan secara berkala kepada Direksi, yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali, yang disampaikan selambat-lambatnya minggu kedua pada bulan berikutnya yang meliputi jumlah Pengaduan/
 Penyingkapan, kategori Pengaduan/
 Penyingkapan serta media yang digunakan oleh Pelapor dan penyampaian.

Selama tahun 2014, Komite WBS tidak menerima adanya Pengaduan/Penyingkapan terkait pelanggaran yang dilakukan anggota Direksi dan/atau karyawan.

AKSES INFORMASI

Informasi terkini terkait dengan aksi korporasi Perseroan dan Entitas Anak dapat diperoleh melalui website kami di www.imc.co.id.

provisions and regulations; and
 b. *The whole Complaint/Disclosure investigative process must be documented in a Report and the whole Violations Reporting system must be well documented and accountable.*

WBS COMMITTEE

Complaint management of the Company is managed by the WBS Committee consisting of:

The WBS Committee shall make regular reports to the Board of Directors, namely every 3 (three) months, submitted no later than the second week of the following month that includes the number of Complaints/ Disclosures, Category of Complaints/ Disclosures and media used by the Whistleblower and mode of reporting.

During 2014, the WBS Committee did not receive any Complaint/Disclosure related to violations committed by members of the Board of Directors and/or employees.

ACCESS TO INFORMATION

Current information related to corporate actions of the Company and its Subsidiaries can be obtained from our website at www.imc.co.id.

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL CASES

1. Sengketa Tata Usaha Negara Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL

PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu sebagai Penggugat mengajukan gugatan kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu sebagai Tergugat yang terdaftar dalam register perkara Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL tanggal 8 Oktober 2014 di Pengadilan Tata Usaha Negara Bengkulu.

Perkara ini sehubungan dengan permohonan pembatalan yang diajukan oleh Penggugat kepada Tergugat yang telah menerbitkan Surat Keputusan Tergugat Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014 jo. Surat Keputusan Komisi Penyiaran Daerah Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 November 2014 tentang Hasil Evaluasi Uji Coba Siaran Lembaga Penyiaran Swasta, yang menyatakan bahwa Penggugat tidak lulus Evaluasi Uji Coba Siaran. Namun demikian, Tergugat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang penyiaran tidak memiliki wewenang untuk menerbitkan Surat Keputusan tersebut.

Sengketa ini telah diputus oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Bengkulu pada tanggal 13 Januari 2015 dengan amar putusannya; (i) mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya, (ii) menyatakan tidak sah Surat Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 Nopember 2014 tentang Perubahan Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014, (iii) memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 236.A/KPID/2014 tanggal 5 Nopember 2014 tentang Perubahan Keputusan KPID Propinsi Bengkulu Nomor 114/KPID/2014 tanggal 23 Mei 2014, dan

1. State Administrative Dispute No. 24/G/2014/PTUN.BKL

PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu as Plaintiffs filed a lawsuit against the Indonesian Broadcasting Commission-Bengkulu as Defendants registered in the case register No. 24/ G/2014/ PTUN.BKL dated October 8, 2014 at the State Administrative Court of Bengkulu.

This case deals with the cancellation request filed by the Plaintiff to the Defendant who had issued Decree No. 114 Defendant/ KPID/ 2014 dated May 23, 2014 jo. Bengkulu Regional Broadcasting Commission Decree No. 236.A/ KPID/2014 dated November 5, 2014 on the result of Evaluation Test, stating that the Plaintiff did not pass the Broadcasting Evaluation Test. The Plaintiff argued that the Defendant does not have authority to issue said decree based on applicable broadcasting legislation.

This dispute has been decided by the State Administrative Court of Bengkulu on 13 January 2015 with the verdict; (I) grant in its entirety the Plaintiff's claim, (ii) declare the Bengkulu Province KPID Decree No. 236.A/KPID/ 2014 dated November 5, 2014 on the Amendment of Bengkulu Province KPID Decree No. 114/KPID/ 2014 dated May 23, 2014, as null and void (iii) ordered the Defendant to revoke the Bengkulu Province KPID Decree No. 236.A/KPID/2014 dated November 5, 2014 on the Amendment of the Bengkulu Province KPID Decree No. 114/KPID/ 2014 dated May 23, 2014 and (iv) impose on the Defendant to pay the costs of the case.

(iv) membebankan kepada Tergugat untuk membayar biaya perkara.

Atas keputusan Majelis Hakim Tata Usaha Negara Bengkulu tersebut, Tergugat mengajukan banding pada tanggal tanggal 22 Januari 2015, sebagaimana dalam Surat Pemberitahuan Pernyataan Banding Nomor 24/G/2014/PTUN.BKL tanggal 26 Januari 2015.

Upon the decision of the Judges of the State Administrative Court of Bengkulu, the Defendants filed an appeal on January 22, 2015, through Notice of Appeal No. 24/G/2014/ PTUN.BKL dated January 26, 2015.

2. Sengketa Tata Usaha Negara Nomor 119/G/PTUN-JKT

Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) sebagai Penggugat dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai Penggugat II Intervensi mengajukan gugatan kepada (i) Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) sebagai Tergugat dan (ii) 29 (dua puluh sembilan) Lembaga Penyiaran termasuk PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) sebagai Tergugat II Intervensi 24 dan PT Lativi Mediakarya (tvOne) sebagai Tergugat II Intervensi 27, yang terdaftar dalam register perkara Nomor 119/G/PTUN-JKT, di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

2. State Administrative Dispute No. 119/G/PTUN-JKT

The Indonesian Network Television Association (ATVJI) as Plaintiff and the Indonesian Local Television Association (ATVLI) as Plaintiff II Intervention filed a lawsuit against (i) the Minister of Communications and Informatics of the Republic of Indonesia (Menkominfo) as Defendant and (ii) 29 (twenty nine) Broadcasting Institutions, including PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) as Defendant II Intervention 24 and PT Lativi Mediakarya (tvOne) as Defendant II Intervention 27, which is registered in the register case No.119/G/ PTUN-JKT, at the Jakarta State Administrative Court.

Sehubungan dengan gugatan permohonan pembatalan 33 (tiga puluh tiga) Surat Keputusan. Menkominfo tentang Penetapan Lembaga Penyiaran Penyelenggara Multiplexing FTA yang diterbitkan oleh Tergugat kepada ke-33 (tiga puluh tiga) Lembaga Penyiaran Swasta ("Obyek Sengketa"), yang mana 29 (duapuluh sembilan) dari 33 (tiga puluh tiga) Obyek Sengketa dimiliki oleh para Tergugat II Intervensi 1-29.

In connection with request for cancellation 33 (thirty three) decree of the Menkominfo regarding Stipulation of Private Broadcasting for FTA Multiplexing which were issued by the Defendant ("Object Dispute"), where by 29 (twenty nine) out of 33 (thirty three) Object Dispute are owned by the Intervention Defendant II 1-29.

Majelis hakim PTUN-Jakarta yang memeriksa perkara tersebut telah menjatuhkan putusannya, dengan amar putusannya yang antara lain mengabulkan permohonan Penggugat dan Penggugat II Intervensi pada tanggal 5 Maret 2015. ANTV dan tvOne telah menyatakan banding atas putusan tersebut.

Counsel of Judges at State Administrative Court of Jakarta who examined this case has passed its decision, with the verdict among others grant in its entirety the claim of the Plaintiff and Intervention Plaintiff II on March 5, 2015. ANTV and tvOne have declared to proceed with appeal against the verdict.





KEGIATAN CSR DI TAHUN 2014

CSR ACTIVITIES IN 2014





JANUARI

TUJUAN

- Membantu Korban Banjir di Jakarta.

KEGIATAN

- Bantuan untuk korban banjir bersama program Campur-campur ANTV.
- Bantuan untuk korban banjir bersama artis Pesbukers ANTV.

JANUARY

OBJECTIVE

- To help the Jakarta flood victims

ACTIVITIES

- Giving aid to flood victims together with the ANTV "Campur-campur" program.
- Giving aid to flood victims together with the ANTV "Pesbukers" stars.

MARET

TUJUAN

- Membantu Korban Banjir di Jakarta.

KEGIATAN

- Bantuan untuk SD Perguruan Rakyat 2, berupa Aksi Sosial bersih-bersih dan kebutuhan sekolah lainnya.

MARCH

OBJECTIVE

- To help the Jakarta flood victims.

ACTIVITIES

- Assisted the Perguruan Rakyat 2 Primary School by helping clean the school and providing other school requirements.

MEI

TUJUAN

- Memberikan informasi terhadap bahaya dan cara menangani kekerasan pada anak.
- Membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk dikhitan.

KEGIATAN

- Workshop "Antisipasi & Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak" di Mapolresta Surabaya.
- ANTV, Bakrie Amanah, dan anggota KUB lainnya bekerja sama mengadakan khitanan massal untuk membantu anak dari keluarga yang kurang mampu.

MAY

OBJECTIVE

- To provide information on the dangers of and how to prevent it child abuse.
- Helping under privileged families to circumcise their children.

ACTIVITIES

- Conduct the "Anticipating and Prevention of Child Abuse" workshop at the Surabaya Police Office.
- ANTV, Bakrie Amanah, and other members of Bakrie Group jointly organized a mass circumcision to help underprivileged families.

JULI



TUJUAN

- Memberikan makan sahur kepada warga yang kurang mampu di sekitar Jakarta.
- Membantu warga yang tidak mampu untuk membeli sembako dengan harga normal.

KEGIATAN

- Sahur bersama warga yang kurang mampu disekitar Jakarta Selatan.
- Bantuan untuk warga yang kurang mampu dengan penjualan sembako yang jauh lebih murah dari harga semestinya.

JULY

OBJECTIVE

- To provide "sahur" meals for the underprivileged in Jakarta.
- To help the underprivileged buy groceries at normal prices.

ACTIVITIES

- Eating "sahur" together with the underprivileged in South Jakarta.
- Selling groceries at very reduced prices to help the underprivileged.

OKTOBER

TUJUAN

- Berbagi daging kurban kepada orang yang membutuhkan.

KEGIATAN

- THK merupakan kegiatan kerja sama antara Kelompok Usaha Media VIVA dan Dompot Dhuafa untuk berbagi Daging Kurban di hari raya Idul Adha.
- ANTV bekerja sama dengan Bakrie Amanah berbagi daging kurban dan kornet kurban untuk warga yang membutuhkan.

OCTOBER

OBJECTIVE

- To share the sacrificial meat with the underprivileged families.

ACTIVITIES

- THK is a coordinated activity between VIVA Group and Dompot Dhuafa to share sacrificial meat on Idul Adha day.
- ANTV together with Bakrie Amanah share sacrificial meat and corned beef with the underprivileged families.

NOVEMBER

TUJUAN

- Berbagi buku untuk anak-anak yang membutuhkan.

KEGIATAN

- Penyaluran buku yang disumbangkan dari penonton setia Panah Asmara Arjuna dan pemberian kebutuhan sekolah lainnya.

NOVEMBER

OBJECTIVE

- To donate books to underprivileged children.

ACTIVITIES

- Distributing books donated by the viewers of "Panah Asmara Arjuna" and giving out other school items.





LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY
FOR THE 2014 ANNUAL REPORT OF PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intermedia Capital Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all the information in the Annual Report of PT Intermedia Capital Tbk. for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and the financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS

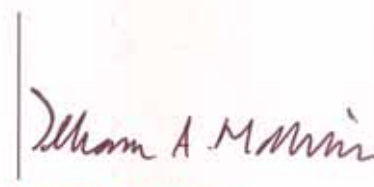
BOARD OF COMMISSIONERS



Anindya Novyan Bakrie
Presiden Komisaris
President Commissioner



Robertus Bismarka Kurniawan
Komisaris
Commissioner



Ilham A. Habibie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



Erick Thohir
Presiden Direktur
President Director



RM. Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur
Director



Juliandus A. Lumban Tobing
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2014**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2014***

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

☎ +62 21 561 015 90

☎ +62 21 299 417 89

🌐 www.imcmmedia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Erick Thohir
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : 021-30405555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RM Harlin Erlianto Raharjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Erick Thohir
Direktur Utama / President Director




RM Harlin Erlianto Raharjo
Direktur / Director

Jakarta,
23 Februari 2015 / February 23, 2015

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

We, the undersigned:

1. Name : Erick Thohir
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Gd. Peluru Blok A25,
RT/RW 001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : 021-30405555
Title : President Director
1. Name : RM Harlin Erlianto Raharjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 2015/HT-2/II.23.01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Intermedia Capital Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. 2015/HT-2/II.23.01

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Intermedia Capital Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan

Registered Public Accountants - Licence Number : 993/KM.1/2014

Member of Moores Rowland CPAs. Moores Rowland CPAs is a member of Praxity. www.moores-rowland.com
Marccus Building, 3rd Fl, Jl. Majapahit No.10, Jakarta 10160, Tel: +62 21 720 2605; +62 21 3483 0789 – Fax: +62 21 720 2606; +62 21 3483 0982

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 28 Maret 2014.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 28, 2014.

HANDOKO TOMO SAMUEL GUNAWAN & REKAN


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.0597

23 Februari 2015 / *February 23, 2015*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2f,2g,5,29,32	36.570.008	32.744.169	Cash
Investasi jangka pendek	6	394.339.724	-	Short-term investment
Piutang usaha	2d,2f,7,28a,29,32			Trade receivables
Pihak berelasi		42.948.500	22.941.631	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp5.692.858 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp5.580.558 pada tanggal 31 Desember 2013		567.145.313	264.838.424	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp5,692,858 as of December 31, 2014 and Rp5,580,558 as of December 31, 2013
Piutang lain-lain	2f,8,29,32			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		4.389.800	906.152	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp591,572 as of December 31, 2014 and 2013
Persediaan materi program	2h,9,31	176.822.793	51.159.290	Program material inventories
Aset lancar lainnya	2i,10	69.088.276	37.253.089	Other current assets
Total Aset Lancar		1.291.304.414	409.842.755	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2d,2f,28c,29,32	49.922.476	44.921.984	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp444.691.478 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp387.096.942 pada tanggal 31 Desember 2013	2j,11	343.541.808	377.163.265	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp444,691,478 as of December 31, 2014 and Rp387,096,942 as of December 31, 2013
Uang muka pembelian peralatan	12	145.751.481	878.406	Advances for purchase of equipment
Tagihan pajak penghasilan	2p,19a	15.964.067	15.964.067	Claims for income tax refund
Goodwill	2c,2k,4,13	5.815.847	5.815.847	Goodwill
Simpanan jaminan	31	-	126.089.185	Guarantee deposits
Aset tidak lancar lainnya	2f,29	4.255.030	4.224.768	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		565.250.709	575.057.522	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.856.555.123	984.900.277	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	2d,2f,15,28b,29,32			Trade payables
Pihak berelasi		47.733.288	35.163.740	Related parties
Pihak ketiga		40.982.217	71.279.412	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2f,16,29,32	8.798.529	11.504.661	Third parties
Uang muka pelanggan	2n,17	20.141.980	10.143.808	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	2f,18,29,32	51.601.455	41.351.640	Accrued expenses
Utang pajak	2p,19b	170.738.535	58.974.585	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,2m,11,29,32	-	8.438	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		339.996.004	228.426.284	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2d,2f,28d,29,32	59.644.800	11.607.078	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p,19d	9.300.597	10.569.172	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	2o,20	57.332.694	49.849.318	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		126.278.091	72.025.568	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		466.274.095	300.451.852	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 (full amount)
Rp100 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				par value per share as of December 31, 2014 and 2013
Modal dasar - 7.254.875.680 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				Authorized - 7,254,875,680 shares as of December 31, 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor - 3.921.553.840 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 3.627.437.840 saham pada tanggal 31 Desember 2013	21	392.155.384	362.743.784	Issued and paid up - 3,921,553,840 shares as of December 31, 2014 and 3,627,437,840 shares as of December 31, 2013
Tambahan modal disetor - neto	22	330.126.174	(32.356.810)	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya	23	5.950.971	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		661.713.163	353.714.969	Unappropriated
Sub-total		1.389.945.692	684.101.943	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2b, 24	335.336	346.482	Non-controlling interest
Total Ekuitas		1.390.281.028	684.448.425	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.856.555.123	984.900.277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN USAHA	2n,25,28a,30	1.345.818.698	835.490.460	REVENUES
BEBAN USAHA	2n,26,28b,30			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		470.259.234	303.257.789	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		394.136.680	288.261.276	General and administrative
Total Beban Usaha		864.395.914	591.519.065	Total Operating Expenses
LABA USAHA		481.422.784	243.971.395	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2f,2n			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga dan bagi hasil		4.442.557	981.311	Interest income and profit sharing
Laba pelepasan aset tetap	11	514.074	459.000	Gain on disposal of fixed assets
Administrasi bank dan beban bunga				Bank charges and Interest expenses
liabilitas pembiayaan konsumen		(3.326.643)	(414.171)	on consumer finance liabilities
Beban dan denda pajak		(3.995.395)	(139.237)	Tax penalties and expenses
Beban keuangan	2d,28	(2.853.882)	(70.713.804)	Finance charges
Rugi selisih kurs - neto	2e	(1.883.744)	(2.998.396)	Loss on foreign exchange - net
Bagian atas rugi neto				
entitas asosiasi	14	-	(1.008)	Shares of losses from associate
Lain-lain - neto		129.784	14.860.240	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Neto		(6.973.249)	(57.966.065)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		474.449.535	186.005.330	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,19c	(121.295.982)	(67.041.557)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		353.153.553	118.963.773	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		353.153.553	118.963.773	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		353.164.699	119.019.440	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,24	(11.146)	(55.667)	Non-controlling interest
Total		353.153.553	118.963.773	Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	2q,27	91,778	32,811	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent					Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba / Retained Earnings Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total			
Saldo 1 Januari 2013	362.743.784	(32.428.798)	-	234.695.529	565.010.515	2.149	565.012.664	Balance as of January 1, 2013
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak baru	-	-	-	-	-	400.000	400.000	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4)	-	71.988	-	-	71.988	-	71.988	Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)
Total laba komprehensif tahun 2013	-	-	-	119.019.440	119.019.440	(55.667)	118.963.773	Total comprehensive income in 2013
Saldo 31 Desember 2013	362.743.784	(32.356.810)	-	353.714.969	684.101.943	346.482	684.448.425	Balance as of December 31, 2013
Saldo 1 Januari 2014	362.743.784	(32.356.810)	-	353.714.969	684.101.943	346.482	684.448.425	Balance as of January 1, 2014
Cadangan modal (Catatan 23)	-	-	5.950.971	(5.950.971)	-	-	-	Capital reserve (Note 23)
Penerbitan saham melalui IPO (Catatan 22)	29.411.600	362.482.984	-	-	391.894.584	-	391.894.584	Issuance of shares from IPO (Note 22)
Dividen (Catatan 23)	-	-	-	(39.215.534)	(39.215.534)	-	(39.215.534)	Dividend (Note 23)
Total laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	353.164.699	353.164.699	(11.146)	353.153.553	Total comprehensive income in 2014
Saldo 31 Desember 2014	392.155.384	330.126.174	5.950.971	661.713.163	1.389.945.692	335.336	1.390.281.028	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.033.390.812	793.027.700	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(597.276.799)	(338.080.371)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(189.484.070)	(163.700.072)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		246.629.943	291.247.257	Cash generated from operations
Penerimaan bunga dan bagi hasil		4.442.557	981.311	Interest received and profit sharing
Pembayaran administrasi bank dan beban bunga atas liabilitas pembiayaan konsumen		(3.326.643)	(414.171)	Payments for bank charges and interest expense on consumer finance liabilities
Pembayaran denda pajak	19	(6.185.237)	(139.237)	Payments of tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan	19	(71.172.531)	(30.499.640)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		170.388.089	261.175.520	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk simpanan jaminan		-	(100.000)	Payments for guarantee deposits
Penurunan piutang pihak berelasi		-	55.984.143	Decrease in due from related parties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	806.228	459.000	Proceeds from sale of fixed assets
Kenaikan investasi jangka pendek		(394.339.724)	-	Increase in short-term investment
Kenaikan piutang pihak berelasi		(5.318.862)	(37.817.771)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian peralatan	11,12	(170.436.634)	(74.950.629)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(569.288.992)	(56.425.257)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan utang pihak berelasi		51.209.974	32.143.989	Increase in due to related parties
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	22	405.880.080	-	Proceeds from initial public offering
Penurunan utang pihak berelasi		-	(382.699.672)	Decrease in due to related parties
Pembayaran dividen tunai		(39.215.534)	-	Payment of cash dividend
Pembayaran biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	22	(15.139.340)	-	Payment of Stock issuance cost in connection with initial public offering
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(8.438)	(1.903.979)	Payment of consumer finance liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		402.726.742	(352.459.662)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS NETO		3.825.839	(147.709.399)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	5	32.744.169	180.453.568	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	5	36.570.008	32.744.169	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 33 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena stock split. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.
- d. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.
- e. Melakukan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dalam simpanan (*portepel*) Perusahaan dan/atau melalui divestasi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan akan dicatatkan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company’s Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKN No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company’s Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company’s shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*
- d. Change in the status of the Company from a private to a public company in accordance with the legislation and regulation in the Republic Indonesia.*
- e. Carry out the implementation of an Initial Public Offering (IPO) in portepel of the Company and/or divestment of shares owned by the existing shareholders of the Company’s by taking into the applicable legislation and regulations of the Capital Market Securities Exchange where the Company’s shares will be listed.*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan berdasarkan akta No. 21 tanggal 3 Desember 2014 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0136773.40.80.2014 tanggal 29 Desember 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the notarial deed No. 21 dated December 3, 2014, as notarized by Humbert Lie, SH, SE, MKn, in order to increase the Company's issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0136773.40.80.2014 dated December 29, 2014.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (IPO)

On March 28 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority (formerly BAPEPAM-LK) through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (IPO) of 392.155.000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's ultimate parent company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Robertus Bismarka Kurniawan
Ilham Akbar Habibie

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen

Erick Thohir
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Julianus A. Lumban Tobing

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sopian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah membentuk Komite Audit. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Ilham Akbar Habibie
Ridwan Amsori
Arydhian B. Djamin

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.121 dan 1.063 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioner and Director and Employees

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

The Composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

Based on the Decision Letter No. SKD.001/IMC/XII/2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 of Board of Directors dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sopian Hadi as head of internal audit unit of the Company.

Based on Decision Letter No. SK.005/DEKOM/XII/2014 of the Board of Commissioners dated December 22, 2014, the Company established an Audit Committee. The Composition of the Audit Committee as of December 31, 2014 was as follows:

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had 1,121 and 1,063 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Mulai Kegiatan Operasional/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Kegiatan Usaha Utama/ <i>Principal Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					2014	2013
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership:</i>						
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ <i>General private television broadcasting</i>	99,9997	1.411.768.140	968.533.423
Kepemilikan tidak langsung**)/ <i>Indirect ownership**):</i>						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ <i>and</i> Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	515.419	506.574
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ <i>and</i> Palu*)	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	516.620	533.239
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ <i>and</i> Ambon*)	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	504.247	508.951
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ <i>and</i> Bengkulu*)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	500.000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ <i>and</i> Papua*)	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	257.550	262.663
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ <i>and</i> Padang*)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	518.885	524.931
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ <i>and</i> Mataram*)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	500.000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ <i>and</i> Batam*)	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	513.590	520.766
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ <i>and</i> Kendari*)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ <i>Private television broadcasting industry service</i>	90,0000	253.310	267.158

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / <i>Subsidiaries</i>	Jenis Izin/ <i>Type of License</i>
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi <i>Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting</i>

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

**) Tidak audit.

Pada tahun 2013, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The Group has broadcasting license as follows:

Pemberi Izin/ <i>License Given by</i>	Tanggal Pemberian Izin/ <i>Date of License Granted</i>	Jangka Waktu/ <i>Period</i>
Menteri Komunikasi dan Informasi/ <i>Minister of Communication and Information</i>	16 Oktober 2006/ <i>October 16, 2006</i>	10 Tahun/ <i>10 Years</i>

*) In 2012, certain subsidiaries acquired by PT Cakrawala Andalas Televisi have been granted a Broadcasting Operating License issued by Minister of Communication and Information.

**) Unaudited.

In 2013, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) has acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on February 23, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2014 and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau setara dengan badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau setara dengan badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Consolidated financial statements, except for consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

Consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

Consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary it derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.440
1 Euro Eropa/Rupiah	15.133
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.422

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	2014	2013	
1 United States Dollar /Rupiah	12.189	16.821	1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah
1 European Euro /Rupiah	9.628		1 Euro Eropa/Rupiah
1 Singapore Dollar /Rupiah			1 Dolar Singapura/Rupiah

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran selanjutnya

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

Subsequent measurement

- Loan and receivables

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

<i>Buildings and leasehold improvements</i>
<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the assets is derecognized.

k. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages a the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

m. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

1. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the profit or loss.

m. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease, is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), “Lease”, which stipulates when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai “Uang Muka Pelanggan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*”.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja terkait. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as “Advance Receipts from Customers” in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

The Group determines its employee benefits liability under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (“the Law”). PSAK No. 24 (Revised 2010), “Employee Benefits” requires the cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the “Projected Unit Credit” actuarial valuation method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to making a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Laba per Saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

r. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Earnings per Share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014.

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

r. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of director that makes strategic decisions.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi
biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 29).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 29).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material
inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 11, 12 dan 13).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Note 11).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Assessing recoverable amounts of financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories, own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 11, 12 and 13).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* atau aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 20).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

As of December 31, 2014 and 2013, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, *goodwill* or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 20).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 19).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Value of Transaction	Name
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 30 April 2013 sebesar Rp71.988.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from entities under common control, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Subsidiary to entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of Additional Paid-in Capital in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. The Company recorded difference between selling price and carrying amount of net assets on April 30, 2013 amounted to Rp71,988.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor.

5. KAS

	2014	2013
Kas	200.830	200.830
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.352.231	17.010.101
Deutsche Bank AG	11.470.493	1.976.462
PT Bank Central Asia Tbk	4.239.415	1.534.790
PT Bank CIMB Niaga Tbk	362.824	-
Standard Chartered Bank	-	4.615.008
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	150.471	4.496.342
Sub-total	35.575.434	29.632.703
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	366.582	2.487.610
PT Bank Permata Tbk	309.550	304.307
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	117.612	118.719
Sub-total	793.744	2.910.636
Total kas di bank	36.369.178	32.543.339
Total	36.570.008	32.744.169

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kas digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 31).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Perusahaan mempunyai investasi mudharabah dalam mata uang Rupiah sebesar Rp394.339.724 dengan menunjuk PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebagai agen investasi dengan nisbah bagi hasil pemilik dana dan penerima dana berdasarkan persentase yang sama dengan periode penempatan dari tanggal 10 April 2014 sampai dengan 10 April 2015 dan 24 April 2014 sampai dengan 24 April 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, and is presented as part of additional paid-in capital.

5. CASH

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
Total cash in banks
Total

All cash were placed with third parties. As of December 31, 2014 and 2013, cash was pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 31).

6. SHORT-TERM INVESTMENT

The Company have mudharabah investment denominated in Rupiah currency amounting to Rp394,339,724 whereby PT Bank Sinarmas - Usaha Syariah Unit was appointed as investment agent based on the same percentage of nisbah profit sharing between fund owners and beneficiary with period from April 10, 2014 to April 10, 2015 and April 24, 2014 to April 24, 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT Asia Global Media	18.066.267	20.000.000	PT Asia Global Media
PT Lativi Mediakarya	11.518.372	1.652.449	PT Lativi Mediakarya
PT Visi Media Asia Tbk	9.741.658	-	PT Visi Media Asia Tbk
PT Digital Media Asia	2.518.736	-	PT Digital Media Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.103.467	1.289.182	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak berelasi	42.948.500	22.941.631	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	49.698.626	16.807.791	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT MPG Indonesia	44.458.783	8.538.627	PT MPG Indonesia
PT Optima Media Dinamika	43.842.444	79.402.500	PT Optima Media Dinamika
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	29.293.925	7.714.535	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Tricipta Energi	21.412.600	-	Pt Tricipta Energi
PT Cipta Pratama Kreasi	20.771.542	4.789.539	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Cahaya Abadi Utama	20.020.000	-	PT Cahaya Abadi Utama
PT Dian Mentari Pratama	19.868.449	25.953.639	PT Dian Mentari Pratama
PT Alam Mulia Lestari	19.140.000	-	PT Alam Mulia Lestari
PT Sinergi Mitra Jayatama	18.370.000	-	PT Sinergi Mitra Jayatama
PT Star Reachers Indonesia	18.067.454	-	PT Star Reachers Indonesia
PT Awalindo Mulyatama	16.060.000	-	PT Awalindo Mulyatama
PT Mugisaras Sentosa	15.692.600	-	PT Mugisaras Sentosa
PT Cursor Media	15.332.439	10.985.848	PT Cursor Media
PT Artek n Partners	11.916.976	1.359.041	PT Artek n Partners
PT Mesurogo Communications	10.103.500	550.000	PT Mesurogo Communications
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	10.096.796	3.512.441	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
Koperasi Karyawan Mitra Usaha	8.763.320	6.566.307	Koperasi Karyawan Mitra Usaha
PT Asia Media Prisma	8.582.860	2.623.359	PT Asia Media Prisma
PT CS Media	7.792.365	23.859.169	PT CS Media
PT Inter Pariwara Global	6.359.591	2.927.925	PT Inter Pariwara Global
PT Perada Swara Productions	6.274.622	3.220.243	PT Perada Swara Productions
PT Advatama Advertising Indonesia	5.705.040	2.051.368	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.324.061	6.452.925	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Fortune Indonesia	4.937.152	605.004	PT Fortune Indonesia
PT Rama Perwira	4.233.273	3.511.273	PT Rama Perwira
PT First Position	3.965.092	4.523.696	PT First Position
PT Mediate Indonesia	3.378.760	1.783.683	PT Mediate Indonesia
PT Three Ocean Ideas	2.506.460	2.506.460	PT Three Ocean Ideas
PT Jakarta Realty	2.344.297	2.344.297	PT Jakarta Realty
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	118.525.144	47.829.312	Others (each below Rp2 billion)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2014	2013	
Total pihak ketiga	572.838.171	270.418.982	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(5.692.858)	(5.580.558)	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	567.145.313	264.838.424	Third parties - net
Neto	610.093.813	287.780.055	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	2,31%	2,33%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	350.629.345	115.021.033	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	69.207.968	28.922.439	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	49.987.889	37.838.350	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	8.775.023	8.601.521	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	137.186.446	102.977.270	More than 90 days
Total	615.786.671	293.360.613	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(5.692.858)	(5.580.558)	Less allowance for impairment losses of receivables
Neto	610.093.813	287.780.055	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	5.580.558	5.293.058	Beginning balance
Penyisihan pada tahun berjalan	112.300	287.500	Provision during the year
Saldo Akhir	5.692.858	5.580.558	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management believes that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga	4.981.372	1.497.724
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(591.572)	(591.572)
Neto	4.389.800	906.152

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

8. OTHER RECEIVABLES

Third parties
*Less allowance for impairment loss
of receivables*
Net

All other receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	2014	2013
Program lisensi	115.372.798	34.356.327
Program dalam penyelesaian	50.030.577	4.735.015
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	11.419.418	12.067.948
Total	176.822.793	51.159.290

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

Licensed programs
Work in-progress programs
*In-house and
commissioned programs*
Total

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance. If such loss should occur, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

10. ASET LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Uang muka		
Karyawan	32.571.635	14.183.657
Pemasok	31.036.808	18.840.024
Biaya dibayar dimuka	3.714.071	2.677.593
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.765.762	1.551.815
Total	69.088.276	37.253.089

Advances
Employees
Vendors
Prepaid expenses
*Others (each below
Rp2 billion)*
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	110.691.702	-	-	14.880.000	125.571.702	Buildings
Prasarana sewa	8.646.623	-	-	8.305.895	16.952.518	Leasehold improvements
Peralatan studio	182.688.816	-	17.955	28.208.723	210.879.584	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	302.884.839	-	-	18.557.548	321.442.387	Relay station equipment
Perabot kantor	5.086.381	-	-	2.628.515	7.714.896	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	40.401.200	-	-	5.479.667	45.880.867	Office equipment
Kendaraan	18.089.980	-	1.130.025	2.112.682	19.072.637	Vehicles
Sub-total	674.554.134	-	1.147.980	80.173.030	753.579.184	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	83.816.765	25.563.559	-	(80.173.030)	29.207.294	<u>Construction-in-Progress</u>
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	5.889.308	-	442.500	-	5.446.808	Vehicles
Total Harga Perolehan	764.260.207	25.563.559	1.590.480	-	788.233.286	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	21.389.392	9.474.120	-	-	30.863.512	Buildings
Prasarana sewa	8.266.604	2.724.817	-	-	10.991.421	Leasehold improvements
Peralatan studio	122.847.626	14.720.910	2.597	-	137.565.939	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	190.041.239	23.127.923	-	-	213.169.162	Relay station equipment
Perabot kantor	4.990.545	330.588	-	-	5.321.133	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	22.296.551	5.225.101	-	-	27.521.652	Office equipment
Kendaraan	13.829.854	2.140.876	977.862	-	14.992.868	Vehicles
Sub-total	383.661.811	57.744.335	980.459	-	440.425.687	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	3.435.131	1.148.527	317.867	-	4.265.791	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	387.096.942	58.892.862	1.298.326	-	444.691.478	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	377.163.265				343.541.808	Carrying Amount

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2013	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	23.485.037	-	-	87.206.665	110.691.702	Buildings
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	350.168	8.646.623	Leasehold improvements
Peralatan studio	153.117.613	-	-	29.571.203	182.688.816	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	277.335.733	-	-	25.549.106	302.884.839	Relay station equipment
Perabot kantor	5.086.381	-	-	-	5.086.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	21.418.720	-	-	18.982.480	40.401.200	Office equipment
Kendaraan	16.758.578	-	1.038.000	2.369.402	18.089.980	Vehicles
Sub-total	511.563.110	-	1.038.000	164.029.024	674.554.134	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	133.035.124	114.810.665	-	(164.029.024)	83.816.765	<u>Construction-in-Progress</u>
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	5.889.308	-	-	-	5.889.308	Vehicles
Total Harga Perolehan	650.487.542	114.810.665	1.038.000	-	764.260.207	Total Acquisition Cost

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2013	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	19.082.527	2.306.865	-	-	21.389.392	Buildings
Prasarana sewa	8.177.243	89.361	-	-	8.266.604	Leasehold improvements
Peralatan studio	113.952.186	8.895.440	-	-	122.847.626	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	171.159.997	18.881.242	-	-	190.041.239	Relay station equipment
Perabot kantor	4.877.027	113.518	-	-	4.990.545	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	18.678.838	3.617.713	-	-	22.296.551	Office equipment
Kendaraan	13.233.100	1.634.754	1.038.000	-	13.829.854	Vehicles
Sub-total	349.160.918	35.538.893	1.038.000	-	383.661.811	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	2.257.270	1.177.861	-	-	3.435.131	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	351.418.188	36.716.754	1.038.000	-	387.096.942	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	299.069.354				377.163.265	Carrying Amount

Penyusutan yang dibebankan ke operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp58.892.861 dan Rp36.716.754 (Catatan 26).

Depreciation charged to operations for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp58,892,861 and Rp36,716,754, respectively (Note 26).

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2014	2013	
Harga jual	806.228	459.000	Selling price
Nilai buku	292.154	-	Book value
Laba Penjualan Aset Tetap	514.074	459.000	Gain on Sale of Fixed Assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	2014			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 95%	1.920.250	Januari - Juli 2015/ January - July 2015	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	20% - 95%	7.901.678	Januari - September 2015/ January - September 2015	Tower, transmitter and antenna

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

2014				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	15.640.762	Januari - Juli 2015/ January - July 2015	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20% - 95%	3.744.604	Januari - Juni 2015/ January - June 2015/	Furniture and office equipment
Total		29.207.294		Total

2013				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 95%	23.150.695	Januari - Juli 2014/ January - July 2014	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	20% - 95%	29.800.806	Januari - Juli 2014/ January - July 2014	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	24.747.630	Januari - Juni 2014/ January - June 2014	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	30% - 95%	6.117.634	Januari - Juni 2014/ January - June 2014	Furniture and office equipment
Total		83.816.765		Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance sebesar Rp8.438.

As of December 31, 2013, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities with PT BCA Finance amounted to Rp8,438.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp102.466.847.668, USD25.509.654 dan EUR704.505 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp89.651.105.214, USD6.821.362 (angka penuh), dan EUR9.800 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp102,466,847,668, USD25,509,654 and EUR704,505 as of December 31, 2014 and Rp89,651,105,214, USD6,821,362 (full amount), and EUR9,800 (full amount) as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, CAT memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi CAT masing-masing sebesar Rp229.439.977 dan Rp200.885.534.

As of December 31, 2014 and 2013, CAT had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support CAT operational activities with amounted to Rp229,439,977 and Rp200,885,534, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 31).

12. UANG MUKA PEMBELIAN PERALATAN

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian peralatan transmisi penyiaran televisi. Saldo uang muka pembelian peralatan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp145.751.481 dan Rp878.406.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp5.815.847.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual saham yang dimiliki pada PT Viva Sport Indonesia 3 sebanyak 6.200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp620.000 kepada PT Asia Global Media (AGM). Penjualan ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham lainnya yaitu PT DSKB Delamanda Indonesia dan PT Gemilang Olah Raga Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal yang sama (Catatan 4).

Harga jual saham yang harus dibayarkan oleh AGM adalah sesuai dengan harga nominal saham sebesar Rp620.000 dan akan dilunasi secara tunai atau transfer bank setelah penandatanganan persetujuan tersebut. Pada bulan Maret 2014, Perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan tersebut (Catatan 28).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. FIXED ASSETS (Continued)

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, fixed assets were pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 31).

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF EQUIPMENT

This account mainly represents advances for purchase of television broadcasting transmission equipment. Total balance of advances for purchase of equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp145,751,481 and Rp878,406, respectively.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amount of goodwill amounted to Rp5,815,847.

14. INVESTMENT IN ASSOCIATE

On April 29, 2013, the Company sold its 6,200 shares in PT Viva Sports Indonesia 3 amounted to Rp620,000 to PT Asia Global Media (AGM). The sale has been approved by other shareholders consisting of PT DSKB Delamanda Indonesia and PT Gemilang Olah Raga Indonesia based on the General Meeting of Shareholders of the same date (Note 4).

The selling price to be paid by AGM is in accordance with the nominal price of the shares amounting to Rp620,000 and will be paid in cash or through bank transfer after the signing of the agreement. On March 2014, the Company has been received payment of the divestment (Note 28).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Total bagian atas rugi neto pengalihan penjualan PT Viva Sport Indonesia 3 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.008.

14. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continued)

Total shares of losses from transfer of PT Viva Sport Indonesia 3 for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp1,008.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2014	2013	
Pihak berelasi			Related parties
PT Viva Media Baru	27.120.002	4.158.633	PT Viva Media Baru
PT Lativi Mediakarya	19.095.008	29.481.040	PT Lativi Mediakarya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.518.278	1.524.067	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	47.733.288	35.163.740	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
PT Kompak Mantap Indonesia	11.149.300	12.811.463	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Soraya Intercine Films	10.891.752	912.353	PT Soraya Intercine Films
PT Pidi Visual Project	7.147.877	1.512.177	PT Pidi Visual Project
PT Layar Kaca Komunikatama	-	5.100.000	PT Layar Kaca Komunikatama
PT Rapi Film	-	4.893.228	PT Rapi Film
PT Crisantra Hariwijaya Entertainment	-	4.750.000	PT Crisantra Hariwijaya Entertainment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	11.793.288	41.300.191	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	40.982.217	71.279.412	Sub-total
Total	88.715.505	106.443.152	Total
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	10,24%	11,70%	Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule of trade payables were as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	16.844.960	10.491.137	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	5.041.838	5.479.809	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	14.607.303	1.874.631	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	14.472.860	15.976.750	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	37.748.544	72.620.825	More than 90 days
Total	88.715.505	106.443.152	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	83.303.142	104.022.589
Dolar Amerika Serikat	5.356.931	1.982.609
Lain-lain	55.432	437.954
Total	88.715.505	106.443.152

16. UTANG LAIN-LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.446.358	8.684.964
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	6.352.171	2.819.697
Total	8.798.529	11.504.661

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp20.141.980 dan Rp10.143.808 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2014	2013
Produksi <i>in-house</i>	36.459.437	30.975.696
Gaji	10.512.153	6.934.278
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	4.629.865	3.441.666
Total	51.601.455	41.351.640

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables based on original currency were as follows:

Rupiah
United States Dollar
Others
Total

16. OTHER PAYABLES

Third parties
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Others (each below
Rp2 billion)
Total

All other payables are denominated in Rupiah.

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipts from customers amounted to Rp20,141,980 and Rp10,143,808 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

18. ACCRUED EXPENSES

In-house production
Salary
Others (each below
Rp1 billion)
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan kelebihan atas tagihan pajak penghasilan sebesar Rp15.964.067 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

19. TAXATION

a. Claims for Income Tax Refund

This account consists of claims for income tax overpayment amounted to Rp15,964,067 as of December 31, 2014 and 2013.

b. Utang Pajak

	2014	2013	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	902.807	344.063	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	13.433.149	1.249.056	<i>Article 21</i>
Pasal 23	18.908.035	823.245	<i>Article 23</i>
Pasal 26	2.588.444	266.347	<i>Article 26</i>
Pasal 29	104.853.190	53.461.164	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	30.052.910	640.868	<i>Value-Added Tax</i>
Denda pajak	-	2.189.842	<i>Tax penalties</i>
Total	170.738.535	58.974.585	Total

b. Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

	2014	2013	
Kini	(122.564.557)	(66.479.311)	<i>Current</i>
Tangguhan	1.268.575	(562.246)	<i>Deferred</i>
Total	(121.295.982)	(67.041.557)	Total

c. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	474.449.535	186.005.330	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(398.440.283)	(242.701.582)	<i>Income before income tax expense - Subsidiary</i>
Eliminasi dan penyesuaian	-	1.007	<i>Eliminations and adjustments</i>
Laba (rugi) komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	76.009.252	(56.695.245)	<i>Commercial gain (loss) before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda tetap	(80.531.826)	55.269.183	<i>Permanent differences</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	2014	2013	
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(4.522.574)	(1.426.062)	Estimated fiscal loss - Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	(10.314.145)	(8.888.083)	Fiscal loss carry-forward at beginning of year
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Tahun	(14.836.719)	(10.314.145)	Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Year
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	122.564.557	66.479.311	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	122.564.557	66.479.311	Total Income Tax Expense - current
Ditambah:			Addition:
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	53.461.164	17.481.493	Tax payable article 29 at beginning of year
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(36.507.392)	(14.375.625)	Prepayment of income tax
Pembayaran pajak	(34.665.139)	(16.124.015)	Payment of tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	104.853.190	53.461.164	Tax Payable Article 29

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	12.462.330	1.870.844	14.333.174	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.543.033	28.075	1.571.108	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	14.005.363	1.898.919	15.904.282	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liability
Aset tetap	(24.574.535)	(630.344)	(25.204.879)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(10.569.172)	1.268.575	(9.300.597)	Deferred Tax Liability - Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2013	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	11.980.204	482.126	12.462.330	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.471.158	71.875	1.543.033	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	13.451.362	554.001	14.005.363	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liability
Aset tetap	(23.458.288)	(1.116.247)	(24.574.535)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(10.006.926)	(562.246)	(10.569.172)	Deferred Tax Liability - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan CAT pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo berdasarkan laporan tertanggal masing-masing 6 Februari 2015 dan 3 Maret 2014 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Employee benefit liabilities of CAT as of December 31, 2014 and 2013, were calculated by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary in their reports dated February 6, 2015 and March 3, 2014, respectively, used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,52%	9,09%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	Resignation rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban jasa kini	6.015.187	4.818.514	Current service cost
Beban bunga	3.809.330	2.350.045	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial	(326.644)	(1.002.182)	Amortization of actuarial gains
Total	9.497.873	6.166.377	Total

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	60.706.912	46.173.697	Present value of benefits obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(3.374.218)	3.675.621	Unrecognized actuarial gain (loss)
Liabilitas Imbalan Kerja	57.332.694	49.849.318	Employee Benefit Liabilities

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	49.849.318	47.920.816	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan	9.497.873	6.166.377	Employee benefits expenses
Realisasi pembayaran manfaat	(2.014.497)	(4.237.875)	Actual benefit payments
Saldo Akhir	57.332.694	49.849.318	Ending Balance

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) yang timbul dari liabilitas program selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over last 5 years was as follows:

Program Pensiun Imbalan Kerja	2014	2013	2012	2011	2010	Benefit Pension Plans
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	60.706.912	46.173.697	25.853.084	67.931.955	44.651.144	Present value of benefits obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	2.623.200	17.389.929	(42.755.991)	12.617.993	(4.364.449)	Experience adjustments arising from plan liabilities

21. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances were as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (Continued)

2014				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	3.529.386.340	89,9997	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Masyarakat (masing-masing (dibawah 5%))	392.155.000	10,0000	39.215.500	Public (each below 5%)
Total	3.921.553.840	100,0000	392.155.384	Total

2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	3.627.425.340	99,9997	362.742.534	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Total	3.627.437.840	100,0000	362.743.784	Total

Berdasarkan Catatan 1a, efektif 11 Desember 2013, penurunan nilai nominal saham Perusahaan karena stock split. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

As discussed in Note 1a, effective December 11, 2013, the par value of the Company's shares decreased due to stock split. The par value of shares was split from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.

Berdasarkan Catatan 1b, efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk).

Based Note 1b, effective March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divestment shares under PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 31).

As of December 31, 2014 and 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) pledged all of its share ownership in the Company as collateral for its loan (Note 31).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2014	2013
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana (IPO)	405.880.080	-
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)	-
Neto	391.894.584	-
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)	-
Sub-total	362.482.984	-
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependangali (Catatan 4)	(32.356.810)	(32.356.810)
Total	330.126.174	(32.356.810)

Alokasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO sebagai berikut:

	2014	2013
Tambahan modal disetor	13.985.496	-
Umum dan administrasi	1.153.844	-
Total	15.139.340	-

**23. SALDO LABA YANG DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2014, yang telah dicatat dalam Akta No. 89/VI/2014, Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., pemegang saham memutuskan sebesar Rp5.950.971 sebagai dana cadangan dan mengumumkan sebesar Rp39.215.534 sebagai dividen kas (Rp10 per saham).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders as of December 31, 2014 was based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Proceeds from initial public offering (IPO)
Stock issuance cost related with IPO
Net
Par value share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares
Sub-total
Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)
Total

Allocation stock issuance cost related with IPO, as follows:

	2014	2013
Additional paid-in capital	13.985.496	-
General and administrative	1.153.844	-
Total	15.139.340	-

**23. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND
DIVIDEND DECLARATION**

Based on Annual General Shareholders Meeting dated June 26, 2014, as stated in Notarial Deed No. 89/VI/2014, Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., the shareholders approved to set aside Rp5,950,971 as appropriated retained earnings and declared Rp39,215,534 as cash dividends (Rp10 per share).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTEREST

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas

Non-controlling interest in equity

	2014	2013	
PT Redal Semesta	4.200	2.928	<i>PT Redal Semesta</i>
Friedrich Himawan	205.688	213.058	<i>Friedrich Himawan</i>
Yogi Andriyadi	87.644	89.711	<i>Yogi Andriyadi</i>
Ahmad Rahardian	18.936	20.202	<i>Ahmad Rahardian</i>
Santana Muharam	18.868	20.583	<i>Santana Muharam</i>
Total	335.336	346.482	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries

	2014	2013	
PT Redal Semesta	1.272	770	<i>PT Redal Semesta</i>
Friedrich Himawan	(7.370)	(36.942)	<i>Friedrich Himawan</i>
Yogi Andriyadi	(2.067)	(10.280)	<i>Yogi Andriyadi</i>
Ahmad Rahardian	(1.266)	(4.798)	<i>Ahmad Rahardian</i>
Santana Muharam	(1.715)	(4.417)	<i>Santana Muharam</i>
Total	(11.146)	(55.667)	Total

25. PENDAPATAN USAHA

25. REVENUES

	2014	2013	
Pendapatan dari iklan	1.365.831.632	851.043.724	<i>Revenue from advertising</i>
Potongan dan komisi penjualan	(20.012.934)	(15.553.264)	<i>Sales discount and commission</i>
Neto	1.345.818.698	835.490.460	Net

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata.

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan			<i>Amortization of program</i>
program materi	415.729.677	255.654.733	<i>material inventory</i>
Penyusutan (Catatan 11)	37.643.743	27.664.681	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Beban program	6.212.907	10.639.535	<i>Program expense</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. BEBAN USAHA (Lanjutan)

26. OPERATING EXPENSES (continued)

	2014	2013	
Sewa transponder (Catatan 31)	4.604.164	4.243.540	Transponder lease (Note 31)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	6.068.743	5.055.300	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	470.259.234	303.257.789	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	181.081.251	151.564.178	Salaries, wages and employee welfare
Jasa profesional	54.293.527	14.498.183	Professional fee
Pemasaran	54.199.768	34.756.757	Marketing
Listrik dan air	21.523.528	18.839.611	Water and electricity
Penyusutan (Catatan 11)	21.249.119	9.052.073	Depreciation (Note 11)
Keamanan dan kebersihan	14.706.386	14.847.637	Security and cleaning
Imbalan pascakerja (Catatan 20)	9.497.873	6.166.377	Employee benefit expenses (Note 20)
Transportasi	8.515.840	9.368.197	Transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	7.626.058	5.738.464	Repair and maintenance
Sewa	5.873.950	6.295.256	Rent
Asuransi	5.680.705	3.489.909	Insurance
Penelitian dan pengembangan	3.920.791	3.821.290	Research and development
Perlengkapan kantor	3.079.860	3.286.578	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	2.888.024	6.536.766	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total	394.136.680	288.261.276	Sub-total
Total	864.395.914	591.519.065	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the year ended December 31, 2014 and 2013, there were no total purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

27. LABA PER SAHAM

27. EARNINGS PER SHARE

	2014	2013	
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	353.164.699	119.019.440	Net income attributable to owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.848.024.840	3.627.437.840	Total weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar			Basic Earnings per Share
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	91,778	32,811	Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.386.852 dan Rp840.724 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,18% dan 0,10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp45.060.481 dan Rp1.563.568 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 5,21% dan 0,26% untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 .

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

c. Piutang pihak berelasi

	2014	2013
PT Visi Media Asia Tbk	44.496.649	8.154.954
PT Asia Global Media	5.404.227	690.488
PT Redal Semesta	21.600	21.600
PT Lativi Mediakarya	-	36.373.312
Sub-total	49.922.476	45.240.354
Beban yang belum diamortisasi	-	(318.370)
Neto	49.922.476	44.921.984
Persentase terhadap Total Aset	2,7%	4,6%

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp2,386,852 and Rp840,724 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to revenue net amounted to 0.18% and 0.10% for the year ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The related party receivables as of December 31, 2014 and 2013 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp45,060,481 and Rp1,563,568 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 5.21% and 0.26% for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Payables to related parties as of December 31, 2014 and 2013 are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

c. Due from related parties

PT Visi Media Asia Tbk
PT Asia Global Media
PT Redal Semesta
PT Lativi Mediakarya
Sub total
Unamortized cost
Net
Percentage to Total Assets

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Piutang dari PT Lativi Mediakarya sebesar Rp36.373.312 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan piutang yang diberikan berkaitan dengan perjanjian kerjasama produksi kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012-2013 (Catatan 31).

Piutang dari PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp44.496.649 dan Rp8.154.954 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional.

Piutang dari PT Asia Global Media sebesar Rp5.404.227 pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional sedangkan sebesar Rp690.488 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan piutang yang diberikan berkaitan dengan penjualan investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3.

Piutang dari PT Redal Semesta sebesar Rp21.600 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban profesional.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

d. Utang pihak berelasi

	2014	2013
PT Visi Media Asia Tbk	59.644.800	14.746.355
PT Bakrie Global Ventura	-	32.975
Sub-total	59.644.800	14.779.330
Beban yang belum diamortisasi	-	(3.172.252)
Neto	59.644.800	11.607.078
Persentase terhadap Total Liabilitas	12,79%	3,86%

Saldo utang kepada PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp59.644.800 dan Rp14.746.355 pada tanggal, 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan utang atas jasa manajemen yang dibebankan kepada CAT.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The due from PT Lativi Mediakarya amounting to Rp36,373,312 as of December 31, 2013 represents outstanding balance related to production sharing agreement in relation with the Liga Indonesia Competition season 2012-2013 (Note 31).

The due from PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp44,496,649 and Rp8,154,954, respectively as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represents reimbursement of expenses relating to operational expense.

The due from PT Asia Global Media amounting to Rp5,404,227 as of December 31, 2014 represents reimbursement of expenses relating to operational expense whereas the balance as of December 31, 2013 amounting to Rp690,488, represents sale of investment in PT Viva Sport Indonesia 3.

The due from PT Redal Semesta amounting to Rp21,600 as of December 31, 2014 and 2013 represents reimbursement of expenses relating to professional fee.

All due from related parties are denominated in Rupiah currency.

d. Due to related parties

PT Visi Media Asia Tbk	
PT Bakrie Global Ventura	
Sub-total	
Unamortized cost	
Net	
Percentage to Total Liabilities	

The due to PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp59,644,800 and Rp14,746,355 represents unpaid management services charges of CAT to VMA as of December 31, 2014 and 2013.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Saldo utang kepada PT Bakrie Global Ventura sebesar Rp32.975 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan penggantian biaya atas biaya operasional Perusahaan.

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

- e. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada direktur CAT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan jangka pendek		
Direksi	13.293.289	11.121.023
Komisaris	1.767.088	-
Total	15.060.377	11.121.023

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") dan PT Viva Media Baru ("VMB") merupakan perusahaan afiliasi.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.
- (3) PT Bakrie Global Ventura adalah entitas induk akhir.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada pelaporan periode:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The due to PT Bakrie Gobal Ventura amounting to Rp32,975 as of December 31, 2013 represents reimbursement of expenses relating to the Company operation.

All due to related parties are denominated in Rupiah.

- e. Total remuneration and other benefits paid to the directors of CAT for the years ended 2014 and 2013 were as follows:

	2014	2013	
Short-term benefits			
Directors	13.293.289	11.121.023	
Commissioners	1.767.088	-	
Total	15.060.377	11.121.023	Total

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

f. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") and TP Viva Media Baru ("VMB") are affiliated companies.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.
- (3) PT Bakrie Global Ventura is the ultimate parent company.

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of the reporting period:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

2014					
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Values</i>			
Aset keuangan			Financial Assets		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas	36.570.008	36.570.008	Cash		
Piutang usaha	610.093.813	610.093.813	Trade receivables		
Piutang lain-lain	4.389.800	4.389.800	Other receivables		
Piutang pihak berelasi	49.922.476	49.922.476	Due from related parties		
Aset keuangan AFS			AFS financial assets		
Investasi jangka pendek	394.339.724	394.339.724	Short-term investment		
Aset tidak lancar lainnya	4.255.030	4.255.030	Other non-current assets		
Total Aset Keuangan	1.099.570.851	1.099.570.851	Total Financial Assets		
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities		
Biaya perolehan diamortiasi			At amortized cost		
Utang usaha	88.715.505	88.715.505	Trade payables		
Utang lain-lain	8.798.529	8.798.529	Other payables		
Beban masih harus dibayar	51.601.455	51.601.455	Accrued expenses		
Utang pihak berelasi	59.644.800	59.644.800	Due to related parties		
Total Liabilitas Keuangan	208.760.289	208.760.289	Total Financial Liabilities		
2013					
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Values</i>			
Aset keuangan			Financial Assets		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas	32.744.169	32.744.169	Cash		
Piutang usaha	287.780.055	287.780.055	Trade receivables		
Piutang lain-lain	906.152	906.152	Other receivables		
Piutang pihak berelasi	44.921.984	44.921.984	Due from related parties		
Aset keuangan AFS			AFS financial assets		
Aset tidak lancar lainnya	4.224.768	4.224.768	Other non-current assets		
Total Aset Keuangan	370.577.128	370.577.128	Total Financial Assets		
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities		
Biaya perolehan diamortiasi			At amortized cost		
Utang usaha	106.443.152	106.443.152	Trade payables		
Utang lain-lain	11.504.661	11.504.661	Other payables		
Beban masih harus dibayar	41.351.640	41.351.640	Accrued expenses		
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.438	8.438	Consumer finance liabilities		
Utang pihak berelasi	11.607.078	11.607.078	Due to related parties		
Total Liabilitas Keuangan	170.914.969	170.914.969	Total Financial Liabilities		

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha dan piutang lain-lain)

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables and other receivables)

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

30. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2014			
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan eksternal	1.345.818.698	-	-	1.345.818.698
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-
Total Pendapatan	1.345.818.698	-	-	1.345.818.698
BEBAN USAHA				
Program dan penyiaran	470.259.234	-	-	470.259.234
Umum dan administrasi	391.771.083	2.365.597	-	394.136.680
Total Beban Usaha	862.030.317	2.365.597	-	864.395.914
HASIL SEGMENT	483.788.381	(2.365.597)	-	481.422.784
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga				4.442.557
Laba pelepasan aset tetap				514.074
Rugi selisih kurs - neto				(1.883.744)
Beban keuangan				(2.853.882)
Beban dan denda pajak				(3.995.395)
Administrasi bank dan beban bunga				(3.326.643)
liabilitas pembiayaan konsumen				129.784
Lain-lain - neto				
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				474.449.535
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(121.295.982)
LABA NETO				353.153.553

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had no financial instruments measured at fair value.

30. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

REVENUES
External revenues
Intersegment revenues
Total Revenues
OPERATING EXPENSES
Program and broadcasting
General and administrative
Total Operating Expenses
SEGMENT RESULTS
OTHER INCOME (CHARGES)
Interest income
Gain on disposal of fixed assets
Loss of foreign exchange - net
Finance charges
Tax penalties and expenses
Bank charges and Interest expenses on consumer liabilities
Miscellaneous - net
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
INCOME TAX EXPENSE
NET INCOME

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2014					OTHER INFORMATION ASSETS
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	1.411.768.140	1.566.099.738	(1.121.312.755)	1.856.555.123	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(463.499.159)	(168.539.523)	165.764.587	(466.274.095)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	25.563.559	-	-	25.563.559	Capital expenditures
Penyusutan	58.892.862	-	-	58.892.862	Depreciation
2013					OTHER INFORMATION REVENUES
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					
Pendapatan eksternal	795.832.696	-	-	795.832.696	External revenues
Pendapatan antar segmen	39.657.764	-	-	39.657.764	Intersegment revenues
Total Pendapatan	835.490.460	-	-	835.490.460	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	303.257.789	-	-	303.257.789	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	286.857.273	1.404.003	-	288.261.276	General and administrative
Total Beban Usaha	590.115.062	1.404.003	-	591.519.065	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	245.375.398	(1.404.003)	-	243.971.395	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				981.311	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				459.000	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto				(2.998.396)	Loss of foreign exchange - net
Beban keuangan				(70.713.804)	Finance charges
Beban dan denda pajak				(139.237)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga					Bank charges and Interest expenses
liabilitas pembiayaan konsumen				(414.171)	on consumer liabilities
Bagian atas rugi neto					Shares of losses from
entitas asosiasi				(1.008)	associate
Lain-lain - neto				14.860.240	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				186.005.330	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(67.041.557)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				118.963.773	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	968.973.736	719.347.707	(703.421.166)	984.900.277	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(302.207.545)	(10.890.257)	12.645.950	(300.451.852)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	114.810.665	-	-	114.810.665	Capital expenditures
Penyusutan	36.716.754	-	-	36.716.754	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata.

31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- (1) Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi Occasional Transponder (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti Transponder *Occasional* dan selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Pada tanggal 10 Juni 2014, CAT dan Telkom menandatangani Perpanjangan Kontrak Layanan Transponder dan Tambahan Transponder Reguler. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2015 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada beban operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp4.604.164 dan Rp4.243.540 (Catatan 26).

- (2) Pada tanggal 2 Juli 2013, CAT telah menandatangani Amendemen Pertama ("Amendemen") dimana Perusahaan sepakat menetapkan biaya hak siar Kompetisi ISL untuk musim 2012-2013 sebesar Rp50 miliar dimana pelaksanaan pembayaran biaya hak siar tersebut dilakukan dengan cara mengkompensasikan dengan sisa biaya yang belum dipergunakan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- (1) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for Transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment is available up to January 31, 2014.

On June 10, 2014, CAT and Telkom signed a Contract Extension of Transponder Service and Additional Regular Transponder. This agreement commenced on February 1, 2014 and will end on January 31, 2015 with renewal options for following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2014 dan 2013 amounted to Rp4,604,164 and Rp4,243,540, respectively (Note 26).

- (2) On July 2, 2013, CAT entered First Amendment ("Amendment") wherein the Company agrees to determine broadcast rights cost of ISL Competition, season 2012-2013 amounting to Rp50 billion whereby the implementation of the broadcasting rights fee payment will be made by compensating with the remaining unused cost.

**31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

- (3) Pada tanggal 23 Maret 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) dan Federation Internationale de Football Association (FIFA) telah menandatangani *Perjanjian Lisensi*. ISM adalah *authorized licensee* atau pemegang eksklusif dari *Media Rights* atas Turnamen Sepakbola Piala Dunia FIFA Edisi ke-20 (Piala Dunia 2014) dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di wilayah Indonesia.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani *Perjanjian Kerjasama* sebagai prasyarat ditandatanganinya *Perjanjian Lisensi (Terrestrial FTA TV Rights)* dan mengatur kerja sama *Revenue Sharing* atas pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies*, dan rasio atas *Revenue Sharing* akan ditentukan dalam waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal *Perjanjian Kerja Sama*. Sampai dengan tanggal neraca, pembagian kerjasama pembagian pendapatan ini masih dalam proses verifikasi.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani *License Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* sehubungan dengan penunjukan CAT dan LM sebagai *authorized sub-licensee* dari *Media Rights* atas *Television Rights* yang disalurkan melalui teresterial FTA TV. Berdasarkan perjanjian tersebut, CAT dan LM berhak untuk menyiarkan secara langsung, tunda dan *re-run* seluruh *Match* dan *Ceremonies* dari Piala Dunia 2014 dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di berbagai media dan *platform*. Atas hak yang diterima tersebut maka CAT dan LM harus membayar *Rights Fee* sebesar USD50.000.000 kepada FIFA dan membayar biaya konsultasi sebesar USD3.000.000. CAT menyepakati bahwa biaya konsultasi tersebut dialihkan kepada PT Digital Media Asia selaku pihak yang menerima manfaat atas jasa konsultasi tersebut.

Simpanan jaminan untuk Piala Dunia diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp126.089.185.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- (3) On March 23, 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) and Federation Internationale de Football Association (FIFA) signed a *License Agreement* appointing ISM as exclusive holder of *Media Rights* for the 20th Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events in Indonesia.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a *Cooperation Agreement* as a requirement for the signing of the *License Agreement (FTA Terrestrial TV Rights)* and maintaining *Cooperation of Revenue Sharing* for revenue from advertising and/or sponsorship on *Match* and *Ceremonies*, and the ratio *Revenue Sharing* will be determined within at least 1 (one) year from the date of the *Cooperation Agreement*. Until balance sheet date, the revenue sharing agreement is still under verification process.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a *License Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* in connection with the appointment of CAT and LM as an authorized sub-licensee of the *Media Rights* for *Television Rights* through terrestrial FTA TV. Under these agreements, CAT and LM have the right to broadcast live, delayed and re-run the whole *Matches* and *Ceremonies* of the World Cup FIFA 2014 and Certain Other Events in various media and platforms. For the received rights, CAT and LM have to pay a *Rights Fee* to FIFA amounted to USD50,000,000 and pay a consulting fee amounted to USD3,000,000. CAT had agreed to transfer the consulting fee to PT Digital Media Asia as the Company who received the benefit of the consultation service.

The guarantee deposits for the World Cup recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 amounted to Rp126,089,185.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

- (4) Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan dan CAT menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang masing-masing sebesar Rp68,8 miliar dan Rp27,5 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan CAT menandatangani Kesepakatan Bersama dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara *off-set* terhadap piutang atas PT Asia Global Media dan PT Tiga Belas Entertainment dengan kewajiban pembayaran utang Perusahaan kepada CAT.
- (5) Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan dan PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang masing-masing sebesar Rp68,8 miliar dan Rp27,5 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan VMA juga menandatangani Kesepakatan Bersama dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara *off-set* terhadap hak tagih yang dialihkan dengan kewajiban pembayaran utang Perusahaan kepada VMA.
- (6) Pada tanggal 8 Juli 2013, CAT dan LM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Lisensi Penyiaran Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012-2013 sebesar Rp25 miliar.
- (7) Pada tanggal 9 Juli 2013, CAT dan LM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Produksi sehubungan dengan Kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012-2013.
- (8) Pada tanggal 19 Agustus 2013, CAT dan AGM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Lisensi Penyiaran Pertandingan Kompetisi Indonesia Super League (ISL) musim kompetisi 2012-2013 sebesar Rp20 miliar.
- (9) Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Perusahaan) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, ("Credit Suisse"), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- (4) On April 30, 2013, the Company and CAT signed Assignment Receivable Agreement amounted to Rp68.8 billion and Rp27.5 billion, respectively. On the same date, the Company and CAT signed an agreement in which payment of assignment of receivables is made by off-setting against the receivables of PT Asia Global Media and PT Tiga Belas Entertainment with debt repayment obligation of the Company to CAT.
- (5) On April 30, 2013, the Company and PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") signed Assignment Receivable Agreement amounted to Rp68.8 billion and Rp27.5 billion, respectively. On the same date, the Company and VMA signed an agreement in which payment of assignment of receivables was made by off-setting against the assigned collection right with debt repayment obligation of the Company to VMA.
- (6) On July 8, 2013, CAT and LM signed a Cooperation Agreement of the Broadcasting License Liga Indonesia Competition season 2012-2013 amounted to Rp25 billion.
- (7) On July 9, 2013, CAT and LM have signed Production Sharing Agreement in relation with the Liga Indonesia Competition season 2012-2013.
- (8) On August 19, 2013, CAT and AGM have signed Cooperation Agreement of the Broadcasting License Indonesia Super League (ISL) season 2012-2013 amounted to Rp20 billion.
- (9) On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounted to USD230 million payable in four (4) years.

31. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan, gadai atas saham milik Induk Perusahaan di Perusahaan, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor di Perusahaan telah dibebaskan dari gadai atas saham.

- (10) Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (VMA) dan Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari VMA sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (11) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan CAT mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana CAT dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari Perusahaan sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, CAT belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (12) Pada tanggal 20 Januari 2014, CAT dan PT Mentari Karya Utama menandatangani Perjanjian Kerja Sama untuk meliput dan memproduksi pertandingan bola Indonesia Super League (ISL) musim kompetisi 2014 dimana CAT ditunjuk sebagai *host television production* dari pertandingan secara eksklusif. Nilai perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp71,25 miliar.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a *Debt Service Account* and *Reserve Account* of Parent Company, pledges over the Parent Company's shares in the Company, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

For the purpose of the Company's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

- (10) On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk and the Company entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can obtain intercompany loan from VMA of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, the Company have not yet utilized the intercompany loan facility.
- (11) On November 1, 2013, the Company and CAT entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby CAT can obtain intercompany loan from the Company of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, CAT have not yet utilized the intercompany loan facility.
- (12) On January 20, 2014, CAT and PT Mentari Karya Utama have signed a Cooperation Agreement in order to produce and broadcast a football match of Indonesia Super League (ISL) season 2014 in which CAT was appointed as the host television production and broadcasting of the match exclusive which amounted to Rp71.25 billion.

32. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

	2014	2013
Kas di bank	36.369.178	32.543.339
Investasi jangka pendek	394.339.724	-
Piutang usaha	610.093.813	287.780.055

32. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

*Cash in banks
Short-term investment
Trade receivables*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

32. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	2014	2013	
Piutang pihak berelasi	49.922.476	44.921.984	Due from related parties
Piutang lain-lain	4.389.800	906.152	Other receivables
Aset lancar tidak lainnya	4.255.030	4.224.768	Other non-current assets
Total	1.099.370.021	370.376.298	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

2014							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas	36.570.008	-	-	-	36.570.008	Cash	
Investasi jangka pendek	394.339.724	-	-	-	394.339.724	Short-term investment	
Piutang usaha	350.629.345	127.970.880	24.467.189	7.581.591	610.093.813	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	-	-	-	49.922.476	49.922.476	Due from related parties	
Piutang lain-lain	-	-	-	4.389.800	4.389.800	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	4.255.030	-	-	-	4.255.030	Other non-current assets	
Total	785.794.107	127.970.880	24.467.189	153.757.084	1.099.570.851	Total	

2013							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas	32.744.169	-	-	-	32.744.169	Cash	
Piutang usaha	115.021.033	75.362.310	32.747.282	6.036.034	287.780.055	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	-	-	-	44.921.984	44.921.984	Due from related parties	
Piutang lain-lain	-	-	-	906.152	906.152	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	4.224.768	-	-	-	4.224.768	Other non-current assets	
Total	151.989.970	75.362.310	32.747.282	6.036.034	370.577.128	Total	

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**32. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

32. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

2014				
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	63.806	793.744	Cash
Aset tidak lancar lainnya	USD	342.044	4.255.029	Other non-current assets
Total Aset			5.048.773	Assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	430.621	5.356.931	Trade payables
Aset (Liabilitas) - Neto			(308.158)	Assets (Liability) - Net

2013				
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	238.792	2.910.643	Cash
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	277.336	Other non-current assets
Aset			3.187.979	Assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	162.656	1.982.609	Trade payables
Aset (Liabilitas) - Neto			1.205.370	Assets (Liability) - Net

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2014 and 2013.

Jika pada tanggal December 31, 2014 and 2013, Rupiah melemah/menguat 3% terhadap mata uang lainnya dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak sebelum pajak terhadap laba neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp9,2 juta dan Rp36,2 juta.

If at December 31, 2014 and 2013, Rupiah had weakened/strengthened by 3% against other currencies with all other variables held constant, the effect before tax on December 31, 2014 and 2013 net income would have been a decrease/ increase of approximately Rp9.2 million and Rp36.2 million, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2014			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	88.715.505	88.715.505	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	8.798.529	8.798.529	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	51.601.455	51.601.455	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	59.644.800	48.000.000	11.644.800	-	Due to related parties
Total	208.760.289	197.115.489	11.644.800	-	Total

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2013			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	106.443.152	106.443.152	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	11.504.661	11.504.661	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	41.351.640	41.351.640	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.438	8.438	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	11.607.078	-	-	14.779.330	Due to related parties
Total	170.914.969	159.307.891	-	14.779.330	Total

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2014	2013
Pengalihan yang belum dibayar atas investasi pada entitas asosiasi (Catatan 13)	-	620.000

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Unpaid transfer of investment in associate (Note 13)

34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntan Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang baru/revisian yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Board of Financial Accounting Standards (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released several new/ revised accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI
(Lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan adalah:

- PSAK 1 (penyesuaian 2014), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (penyesuaian 2014) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

- PSAK 4 (revised 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revised 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

**34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (amendment 2014), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (amendment 2014) introduces new terminology for statement of comprehensive income as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income which are to be grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI
(Lanjutan)**

- PSAK 24 (penyesuaian 2014), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (annual improvement), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (annual improvement), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

**34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

- PSAK 24 (amendment 2014), Employee Benefits

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (annual improvement), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (annual improvement), Financial Instrument: Disclosures

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI
(Lanjutan)**

- PSAK 65 (penyesuaian 2014), Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian - Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66 (penyesuaian 2014), Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

**34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

- PSAK 65 (amendment 2014), Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation - Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66 (amendment 2014), Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI
(Lanjutan)**

- PSAK 67 (penyesuaian 2014), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 67 (penyesuaian 2014), Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

- PSAK 67 (amendment 2014), Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68 (amendment 2014), Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

Komplek Rasuna Epicentrum Lot. 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

Telepon : (+62 21) 561 015 90
Faksimili : (+62 21) 299 417 89

Email : corsec@imcmedia.co.id
corsec@imc.co.id

Website : www.imc.co.id

